



**ANALISIS BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
UNTUK MADRASAH ALIYAH KELAS X DAN XI
TERBITAN KEMENTERIAN AGAMA**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan Melengkapi Tugas
Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

ABDUL AJIS HARAHAP

NIM: 18 231 00235



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

2021



ANALISIS BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
UNTUK MADRASAH ALIYAH KELAS X DAN XI
TERBITAN KEMENTERIAN AGAMA

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan Melengkapi Tugas
Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu-Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

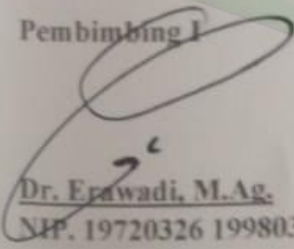
ABDUL AJIS HARAHAHAP

NIM-18.231.00235

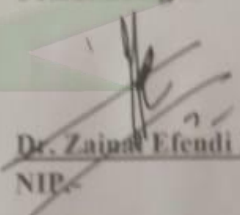
PADANGSIDIMPUAN



Pembimbing I


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
2021



Tesis Berjudul

Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam
Untuk Madrasah Aliyah Kelas X dan XI
Terbitan Kementerian Agama RI

OLEH:

ABDUL AJIS HARAHAP
NIM. 1823100235

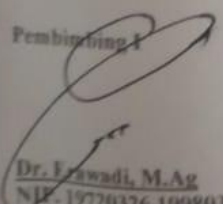
Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 16 November 2021

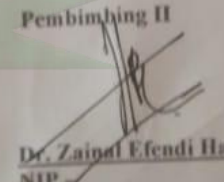
IAIN
PADANGSIDIMPUAN



Pembimbing I


Dr. Fawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. ~



PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Abdul Ajis Harahap
nim : 1823100235
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Aliyah Kelas X-XI Terbitan Kementerian Agama.

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua Penguji Penguji Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag Sekretaris Penguji Penguji Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Zulhimma, S. Ag, M.Pd Anggota Penguji Penguji Umum	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd Anggota Penguji Penguji Bidang Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 November 2021
Pukul : 14 wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 88.75
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.56
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 239



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Ajis Harahap
NIM : 18 231 00235
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Aliyah Kelas X Dan XI Terbitan Kementerian Agama

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 (ayat 2). Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada Pasal 19 (ayat 4) tentang Kode Etik Mahasiswa, dengan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 November 2021

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
10000
CS20EA.1X496207809

Abdul Ajis Harahap
NIM: 18 231 00235



SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Ajis Harahap
NIM : 18 231 00235
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : TESIS

Demi pengembangan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti/non-exclusive royalty-Free-Right atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
UNTUK MADRASAH ALIYAH KELAS X DAN XI TERBITAN
KEMENTERIAN AGAMA.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media format, mengalih dalam bentuk pungkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada Tanggal 16 November 2021
Yang Menyatakan



ABDUL AJIS HARAHAP
NIM: 18 231 00235





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERIPADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang ,
Telpon 0634 - 22080, Fax. 0634 - 24022 Padangsidimpuan 22733
Website www.pascastainpsp.pusku.com, E-mail
pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Judul Tesis : Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Untuk
Madarasah Aliyah Kelas X dan XI Terbitan Kementerian
Agama

Ditulis Oleh : Abdul Ajis Harahap

Nim : 18 231 00235

*Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*

PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 16 November 2021

Direktor Pascasarjana


Dr. Erawadi, M.Ag
Nip. 19720326 199803 1 002





ABSTRAK

Judul Tesis : **Analisis Buku Ajar Sejarah kebudayaan Islam Untuk Madrasah Aliyah Kelas X Dan XI Terbitan Kementerian Agama**
Penulis/Nim : Abdul Ajis Harahap/ 1823100235
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Kelayakan isi materi Kompetensi Dasar (KD) judul dan sub judul pada bab bahasan suatu buku ajar harus diperhatikan dan dinilai sesuai dengan kurikulum 2013. Buku ajar selalu dijadikan sumber atau rujukan utama dalam proses belajar mengajar maupun pengambilan informasi pengetahuan. Karena itu kesesuaian suatu buku ajar sangat penting, namun dalam realita yang ada terdapat permasalahan terkait kesesuaian dalam konten muatan pada buku ajar kelas X dan XI.

Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini ialah : 1. Untuk menganalisis standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan kelas XI Kementerian Agama RI. 2. Untuk menjelaskan kesesuaian materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan Kelas XI Kementerian Agama RI. 3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan XI terbitan kementerian Agama RI.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi dengan analisis data dengan menggunakan konten isi, artinya penelitian ini dilakukan terhadap data teks atau materi maupun isi yang ada pada buku ajar. Dilakukan dengan mempelajari dan membaca serta menelaah seluruh data, memaparkan data dan pembahasan hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan mengenai buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kompetensi Dasar dengan isi materi pada pembahasan SKI kelas X dan XI masih terdapat pada setiap bab dalam buku ajar ini terdapat hal-hal yang belum sesuai antara KD dengan isi materi sehingga memerlukan pengembangan pembelajaran dan juga referensi tambahan bagi guru dan siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Kesesuaian judul dan sub judul dengan materi ajar dalam buku ajar SKI kelas X dan XI masih memiliki kekurangan dalam relevansi materi pembelajaran yang tidak lengkap dengan judul pembelajaran. 3. Kelebihan dan kekurangan Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dan XI. Kelebihan buku ajar SKI kelas X sebagai berikut: akurasi konsep dan defenisi, adanya contoh, fakta dan ilustrasi, materi konsep, keaktifan siswa dalam buku ajar SKI kelas X dan adanya gambar ilustrasi. Kekurangannya: tidak ada soal pilihan ganda, tidak ada nilai karakter dan Isi materi ajar terlalu ringkas.

Kata Kunci : SKI, Buku Ajar, dan Kementerian Agama

**ABSTRACT**

Thesis Title : **Analysis of Islamic Cultural History Text books
Islamic Senior High School Class X and XI Issued
By The Ministry Of Religion**

Author/Student ID Number : Abdul Ajis Harahap/ 1823100235

Study Program : Islamic Religious Education (PAI) Padangsidimpuan
State Islamic Institute.

The feasibility of the contents of the Basic Competency (KD) material, titles and subtitles in the discussion chapter of a textbook, must be considered and assessed in accordance with the 2013 curriculum. That's why the suitability of a textbook is very important, but in reality there are problems related to the suitability of the content in the textbooks for class X and XI.

Based on this, the objectives of this study are: 1. To analyze the standards of Basic Competence and Core Competencies of material on the subjects of Islamic Cultural History class X and class XI Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. 2. To explain the suitability of the material in the subjects of Islamic Cultural History class X and Class XI Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. 3. To find out the advantages and disadvantages of Islamic Cultural History class X and XI published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia.

This research is a library research using qualitative descriptive. The data collection method is the documentation method with data analysis using content, meaning that this research was carried out on text data or material or content in textbooks. This is done by studying and reading and reviewing all the data, explaining the data and discussing the results of the research and then drawing conclusions about the Islamic Cultural History textbook.

The results of this study indicate that: 1. Basic Competencies with the content of the material in the discussion of Islamic Cultural History class X and XI are still contained in this textbook, things that do not match the Basic Competencies with the content of the material as in chapter one class X Basic Competencies that must be considered. achieved by imitating the patient behavior of the Prophet when facing various intimidations of the Quraysh community in Mecca, in the material taught in this chapter nothing explains the patient behavior of the Prophet, The researcher considers that this Basic Competence is not in accordance with the content of the material so that it requires the development of learning and also additional references for teachers and students to suit the learning objectives. 2. The suitability of the titles and subtitles with the teaching materials in the Islamic Cultural History textbooks for grades X and XI still has shortcomings in the relevance of incomplete learning materials with learning titles as in chapter 1 class X between the titles, subtitles and content of the material is in accordance with title of Arab Civilization Before Islam. There is still something lacking in the subtitles, such as the economic, political and habits of the Arabs before the arrival of Islam. This chapter only discusses two civilizations, including the worship system of the Quraysh before the arrival of Islam and the social situation of the Quraysh community before Islam. 3. The advantages of class X Islamic Cultural History textbooks are as follows: accuracy of concepts and definitions, the presence of examples, facts and illustrations, concept material, student activity in the Islamic Cultural History textbook for class X and the presence of illustrated images. Weaknesses: there are no multiple choice questions, no character values and the content of the teaching material is too concise.

Keywords: SKI, Textbooks, and Ministry of Religion

نبذة مختصرة

يجب النظر في جدوى محتويات مادة الكفاءات الأساسية والعناوين والعناوين الفرعية في فصل المناقشة في الكتاب المدرسي وتقييمها وفقاً لمنهج ٢٠١٣. تستخدم الكتب المدرسية دائماً كمصدر أو مرجع رئيسي في عملية التدريس والتعلم أو استرداد المعلومات المعرفية. لذلك ، فإن ملاءمة الكتاب المدرسي أمر مهم للغاية ، ولكن في الواقع هناك مشاكل تتعلق بملاءمة

المحتوى في الكتب المدرسية للفئتين X و XI. وبناءً على ذلك ، فإن أهداف هذه الدراسة هي: ١. تحليل معايير الكفاءة الأساسية والكفاءات الأساسية للمواد المتعلقة بموضوع التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة X والفئة XI ووزارة الدين بجمهورية إندونيسيا. ٢. شرح ملاءمة المادة في صف التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة X و الفئة XI ووزارة الدين بجمهورية إندونيسيا. ٣. التعرف على مزايا وعيوب فصل التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة X و الفئة XI ونشرته وزارة الدين في جمهورية إندونيسيا.

هذا البحث هو بحث مكتبة باستخدام الوصف الوصفي. طريقة جمع البيانات هي طريقة التوثيق مع تحليل البيانات باستخدام المحتوى ، أي أن هذا البحث قد تم على بيانات نصية أو مادة أو محتوى في الكتب المدرسية. ويتم ذلك من خلال دراسة جميع البيانات وقراءتها ومراجعتها ، وشرح البيانات ومناقشة نتائج البحث ، ثم استخلاص استنتاجات حول كتاب التاريخ الثقافي الإسلامي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: ١. الكفاءات الأساسية مع محتوى المادة في مناقشة التاريخ الثقافي الإسلامي الفئة X و الفئة XI لا يزال هناك في كل فصل في هذا الكتاب المدرسي أشياء لا تتطابق مع الكفاءات الأساسية مع محتوى المادة بحيث تتطلب تطوير التعلم وأيضاً مراجع إضافية للمعلمين والطلاب لتناسب أهداف التعلم. ٢. ملاءمة العناوين والترجمات مع المواد التعليمية في كتب التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة X و الفئة XI لا تزال هناك أوجه قصور في أهمية المواد التعليمية التي لا تكتمل بعنوان التعلم. ٣. مزايا وعيوب التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة X و . الفئة XI مزايا كتب التاريخ الثقافي الإسلامي الفئة X على النحو التالي: دقة المفاهيم والتعاريف ، والأمثلة ، والحقائق والرسوم التوضيحية ، ومواد المفاهيم ، والنشاط الطلابي في كتب التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة XI وهناك رسوم توضيحية. نقاط الضعف: لا توجد أسئلة متعددة الاختيارات ، ولا توجد قيمة شخصية ومحتوى مادة التدريس موجز للغاية.

الكلمات المفتاحية: تاريخ الثقافة الإسلامية ، الكتب المدرسية ، وزارة الدين بجمهورية إندونيسيا

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah, yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad, beserta keluarga, sahabat, dan ummat Islam seluruhnya, Amiin.

Tesis dengan judul “**Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Aliyah Kelas X dan XI Terbitan Kementerian Agama**”, Alhamdulillah telah selesai disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Strata Dua (S2) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis sampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Kepada Pembimbing I, Dr. Erawadi, M.Ag, dan Pembimbing II, Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis menyusun tesis ini, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof.Dr.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.
3. Seluruh dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama penulis kuliah.
4. Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teristimewa kepada Alm. Ayahanda tercinta Mangaraja Malim Harahap, serta Ibunda Tersayang Murni Siregar, yang telah menyayangi, mengasihi, dan mendidik penulis sejak kecil, dan senantiasa memberikan do'a, serta kerja kerasnya dalam menyekolahkan penulis. Semoga Allah memberikan keberkahan.
6. Untuk Istri Nada Putri Rohana terimakasih telah memberikan pengertian selama penulisan tesis ini.
7. Untuk mertua penulis Muhammad Hanafi dan Rosanna Pane terimakasih atas dukungannya agar cepat menyelesaikan tesis ini.

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah merahati kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari setiap pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata kepada Allah ﷻ penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan tesis ini. Semoga penelitian ini member manfaat kepada kita semua.

Padangsidempuan, November 2021
Penulis,

Abdul Ajis Harahap, S.Pd
NIM. 18 231 00235

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	"
د	=	D	ع	=	"	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal dipotong

او = Aw

اي = Ay

او = û

اي = Î



ABSTRAK

Judul Tesis : **Analisis Buku Ajar Sejarah kebudayaan Islam Untuk Madrasah Aliyah Kelas X Dan XI Terbitan Kementerian Agama**
Penulis/Nim : Abdul Ajis Harahap/ 1823100235
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Kelayakan isi materi Kompetensi Dasar (KD) judul dan sub judul pada bab bahasan suatu buku ajar harus diperhatikan dan dinilai sesuai dengan kurikulum 2013. Buku ajar selalu dijadikan sumber atau rujukan utama dalam proses belajar mengajar maupun pengambilan informasi pengetahuan. Karena itu kesesuaian suatu buku ajar sangat penting, namun dalam realita yang ada terdapat permasalahan terkait kesesuaian dalam konten muatan pada buku ajar kelas X dan XI.

Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini ialah : 1. Untuk menganalisis standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan kelas XI Kementerian Agama RI. 2. Untuk menjelaskan kesesuaian materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan Kelas XI Kementerian Agama RI. 3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan XI terbitan kementerian Agama RI.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi dengan analisis data dengan menggunakan konten isi, artinya penelitian ini dilakukan terhadap data teks atau materi maupun isi yang ada pada buku ajar. Dilakukan dengan mempelajari dan membaca serta menelaah seluruh data, memaparkan data dan pembahasan hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan mengenai buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kompetensi Dasar dengan isi materi pada pembahasan SKI kelas X dan XI masih terdapat pada setiap bab dalam buku ajar ini terdapat hal-hal yang belum sesuai antara KD dengan isi materi sehingga memerlukan pengembangan pembelajaran dan juga referensi tambahan bagi guru dan siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Kesesuaian judul dan sub judul dengan materi ajar dalam buku ajar SKI kelas X dan XI masih memiliki kekurangan dalam relevansi materi pembelajaran yang tidak lengkap dengan judul pembelajaran. 3. Kelebihan dan kekurangan Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dan XI. Kelebihan buku ajar SKI kelas X sebagai berikut: akurasi konsep dan defenisi, adanya contoh, fakta dan ilustrasi, materi konsep, keaktifan siswa dalam buku ajar SKI kelas X dan adanya gambar ilustrasi. Kekurangannya: tidak ada soal pilihan ganda, tidak ada nilai karakter dan Isi materi ajar terlalu ringkas.

Kata Kunci : SKI, Buku Ajar, dan Kementerian Agama

**ABSTRACT**

Thesis Title : **Analysis of Islamic Cultural History Text books
Islamic Senior High School Class X and XI Issued
By The Ministry Of Religion**

Author/Student ID Number : Abdul Ajis Harahap/ 1823100235

Study Program : Islamic Religious Education (PAI) Padangsidempuan
State Islamic Institute.

The feasibility of the contents of the Basic Competency (KD) material, titles and subtitles in the discussion chapter of a textbook, must be considered and assessed in accordance with the 2013 curriculum. That's why the suitability of a textbook is very important, but in reality there are problems related to the suitability of the content in the textbooks for class X and XI.

Based on this, the objectives of this study are: 1. To analyze the standards of Basic Competence and Core Competencies of material on the subjects of Islamic Cultural History class X and class XI Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. 2. To explain the suitability of the material in the subjects of Islamic Cultural History class X and Class XI Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. 3. To find out the advantages and disadvantages of Islamic Cultural History class X and XI published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia.

This research is a library research using qualitative descriptive. The data collection method is the documentation method with data analysis using content, meaning that this research was carried out on text data or material or content in textbooks. This is done by studying and reading and reviewing all the data, explaining the data and discussing the results of the research and then drawing conclusions about the Islamic Cultural History textbook.

The results of this study indicate that: 1. Basic Competencies with the content of the material in the discussion of Islamic Cultural History class X and XI are still contained in this textbook, things that do not match the Basic Competencies with the content of the material as in chapter one class X Basic Competencies that must be considered. achieved by imitating the patient behavior of the Prophet when facing various intimidations of the Quraysh community in Mecca, in the material taught in this chapter nothing explains the patient behavior of the Prophet, The researcher considers that this Basic Competence is not in accordance with the content of the material so that it requires the development of learning and also additional references for teachers and students to suit the learning objectives. 2. The suitability of the titles and subtitles with the teaching materials in the Islamic Cultural History textbooks for grades X and XI still has shortcomings in the relevance of incomplete learning materials with learning titles as in chapter 1 class X between the titles, subtitles and content of the material is in accordance with title of Arab Civilization Before Islam. There is still something lacking in the subtitles, such as the economic, political and habits of the Arabs before the arrival of Islam. This chapter only discusses two civilizations, including the worship system of the Quraysh before the arrival of Islam and the social situation of the Quraysh community before Islam. 3. The advantages of class X Islamic Cultural History textbooks are as follows: accuracy of concepts and definitions, the presence of examples, facts and illustrations, concept material, student activity in the Islamic Cultural History textbook for class X and the presence of illustrated images. Weaknesses: there are no multiple choice questions, no character values and the content of the teaching material is too concise.

Keywords: SKI, Textbooks, and Ministry of Religion

نبذة مختصرة

يجب النظر في جدوى محتويات مادة الكفاءات الأساسية والعناوين والعناوين الفرعية في فصل المناقشة في الكتاب المدرسي وتقييمها وفقاً لمنهج ٢٠١٣. تستخدم الكتب المدرسية دائماً كمصدر أو مرجع رئيسي في عملية التدريس والتعلم أو استرداد المعلومات المعرفية. لذلك ، فإن ملاءمة الكتاب المدرسي أمر مهم للغاية ، ولكن في الواقع هناك مشاكل تتعلق بملاءمة

المحتوى في الكتب المدرسية للفئتين X و XI. وبناءً على ذلك ، فإن أهداف هذه الدراسة هي: ١. تحليل معايير الكفاءة الأساسية والكفاءات الأساسية للمواد المتعلقة بموضوع التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة X والفئة XI ووزارة الدين بجمهورية إندونيسيا. ٢. شرح ملاءمة المادة في صف التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة X و الفئة XI ووزارة الدين بجمهورية إندونيسيا. ٣. التعرف على مزايا وعيوب فصل التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة X و الفئة XI ونشرته وزارة الدين في جمهورية إندونيسيا.

هذا البحث هو بحث مكتبة باستخدام الوصف الوصفي. طريقة جمع البيانات هي طريقة التوثيق مع تحليل البيانات باستخدام المحتوى ، أي أن هذا البحث قد تم على بيانات نصية أو مادة أو محتوى في الكتب المدرسية. ويتم ذلك من خلال دراسة جميع البيانات وقراءتها ومراجعتها ، وشرح البيانات ومناقشة نتائج البحث ، ثم استخلاص استنتاجات حول كتاب التاريخ الثقافي الإسلامي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: ١. الكفاءات الأساسية مع محتوى المادة في مناقشة التاريخ الثقافي الإسلامي الفئة X و الفئة XI لا يزال هناك في كل فصل في هذا الكتاب المدرسي أشياء لا تتطابق مع الكفاءات الأساسية مع محتوى المادة بحيث تتطلب تطوير التعلم وأيضاً مراجع إضافية للمعلمين والطلاب لتناسب أهداف التعلم. ٢. ملاءمة العناوين والترجمات مع المواد التعليمية في كتب التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة X و الفئة XI لا تزال هناك أوجه قصور في أهمية المواد التعليمية التي لا تكتمل بعنوان التعلم. ٣. مزايا وعيوب التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة X و . الفئة XI مزايا كتب التاريخ الثقافي الإسلامي الفئة X على النحو التالي: دقة المفاهيم والتعاريف ، والأمثلة ، والحقائق والرسوم التوضيحية ، ومواد المفاهيم ، والنشاط الطلابي في كتب التاريخ الثقافي الإسلامي. الفئة XI وهناك رسوم توضيحية. نقاط الضعف: لا توجد أسئلة متعددة الاختيارات ، ولا توجد قيمة شخصية ومحتوى مادة التدريس موجز للغاية.

الكلمات المفتاحية: تاريخ الثقافة الإسلامية ، الكتب المدرسية ، وزارة الدين بجمهورية إندونيسيا



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN DIREKTUR	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah.....	7
C. TujuanPenelitian	7
D. KegunaanPenelitian	7
E. Penelitian Yang terdahulu Yang relevan	8
F. MetodologiPenelitian.....	9
1. JenisPenelitian.....	9
2. Sumber Data	10
3. MetodePengumpulan Data	11
4. Analisis Data	12
G. SistematikaPembahasan.....	14
BABII LANDASAN TEORI	
A. Buku Ajar.....	16
1. Pengertianbuku Ajar	16
2. Macam-macamBuku Ajar	19
3. FungsiBukuAjar	20
B. SejarahKebudayaan Islam.....	20
1. PengertianSejarahKebudayaan Islam.....	20
2. SejarahKebudayaanIslamdalamKurikulum2013.....	22
3. Profil Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam	23
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Kesesuaian KD Dengan Isi Materi Pembahasan Pada Buku SKI Kelas X Dan Kelas XI	26
1. Analisis Buku SKI Kelas X.....	59
2. Analisis Buku SKI Kelas XI	77
B. Analisis Kesesuaian Judul, Sub JudulDenganMateriAjar Dalam Buku Ajar SKI Kelas X Dan Kelas XI.....	77
1. Analisis Buku SKI Kelas X.....	77
2. Analisis Buku SKI Kelas XI	94
C. Analisis kelebihan dan kekurangan buku Ajar SKI kelas X dan XI..	125
1. Kelebihan buku ajar SKI kelas X	125



2. Kekurangan buku SKI kelas X	128
D. Kelebihan Dan Kekurangan Buku Ajar SKI Kelas XI	128
1. Kelebihan Buku Ajar SKI Kelas XI	129
2. Kekurangan Buku Ajar SKI Kelas XI.....	130
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	132
B. Saran-Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	137





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dengan studi kajian Islam ialah unsur yang penting dalam struktur pendidikan nasional. Menjadi faktor dalam pembelajaran Nasional, kajian pendidikan Islam memperoleh legalitas/validasi untuk mempunyai keberadaan (eksis) dan memperoleh ruang dalam beroperasi dan meningkat di Indonesia sebagai kajian pendidikan yang menggenapkan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat muslim sebagai agama mayoritas di Indonesia. Kemudahan yang diberikan oleh negara kepada sistem pendidikan berbasis Islam mewujudkan metode dan pranata pendidikan Islam yang mempunyai tujuan dasar yang kuat dan berkesinambungan pada dukungan materil (dana) dan moril (perhatian) serta atensi dari negara. Dalam hal ini, negara bertanggung jawab untuk memajukan sitem pendidikan Islam menjadi salah satu jenis pendidikan keagamaan yang diatur dalam sistem pendidikan nasional.

Undang-Undang No. 20/2003 berisi tentang pendidikan nasional yang memiliki fungsi untuk berevolusisesuai keahlian dan kemampuan dan juga menciptakansifat/watak serta menciptakan perkembangan peradaban yang bermartabat dalam rangka memajukan pemikiran kehidupan berbangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjaawab.¹

Upaya mengembangkan pendidikan nasional, pemerintah memberikan kewenangan khusus kepada Kementerian Agama RI untuk mengelola pendidikan yang berada dibawah wilayah kementeriannya yaitu pendidikan dengan sistem kurikulum madarasah. Dalam Peraturan Menteri Agama RI,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1.

Keputusan Menteri Agama RI No. 165/2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. PMA tersebut menyebutkan kerangka program pendidikan Madrasah ialah prinsip filosofis, sosiologis, psikologis pedadogis serta yuridis yang berperan menjadi pola peningkatan susunan program pendidikan (Kurikulum). Adapun sistem program pendidikan madrasah ialah pengelompokan kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar dan kompetensi dasar pada setiap pendidikan madrasah. Dengan program pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Kementerian Agama berupaya untuk mentransformasikan pemikiran yang menjembatani dinamika yang ada di masyarakat dengan tantangan pendidikan saat ini dan masa mendatang,

Strategi program pendidikan 2013 ditujukan untuk melengkapi beragam kelemahan yang ada dalam Kurikulum sebelumnya. Program pendidikan 2013 dibentuk dengan mengelaborasi dan menguatkan keputusan, pengetahuan, dan keterampilan sebagai keseimbangan. Modifikasi program pendidikan 2013 melibatkan empat unsur program pendidikan yaitu dalam parameter kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian. Struktur pendidikan bertransformasi sesuai peraturan program pendidikan 2013 berpengaruh pada empat hal yakni dengan *representation* pembelajaran berbentuk tematik-*integratif*, pendekatan saintifik, rencanaaktif dan penilaian *autentik*.²

Rencana dan sasaran dari sistem Kurikulum ini sebagai penguraian kapasitas peserta didik terhadap kompetensi dalam berpendapat *reflektif* dalam *problematic social* di masyarakat. Bagian spektrum rumusan kompetensi inti di dalam buku memerlukan notasi:

1. KI-1 sebagai kompetensi inti perilaku spritual;
2. KI-2 sebagai kompetensi inti sikap sosial’;
3. KI-3 sebagai kompetensi inti pengetahuan konsep; dan

² Imam Machalii, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045”, *Jurnal*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, No.1, Juni 2014, Abstrak, hlm. 71-72.

4. KI-4 sebagai kompetensi inti keterampilan.

KD (Kompetensi Dasar) merupakan kompetensi dalam mata pembelajaran dalam setiap kelas untuk menurunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar ialah content atau kompetensi yang tersusun dari moril, pengetahuan, dan keahlian/keterampilan yang berasal dari kompetensi inti memerlukan dedikasi oleh peserta didik, kapabilitas awal, serta bentuk mata pelajaran, menimbang pada standar kompetensi lulusan yang mengharuskan pencapaian pada tingkatan akhir pendidikan.

Kebijakan Menteri Pendidikan Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua inti utama standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi kelulusan dan standar konten dalam Kurikulum dan Kurikulum berbasis sekolah 2013. Dimana saat ini penerapan standar kompetensi lulusan untuk Kurikulum berbasis sekolah didasarkan pada Permendiknas RI No.23/2006, sementara itu Kurikulum 2013 mengacu pada Permendiknas RI No.54/2013. Selain itu, penerapan standar konten untuk Kurikulum berbasis sekolah didasarkan pada Permendiknas RI No.22/2006 Tentang Standar Konten untuk pendidikan dasar dan menengah. Di sisi lain, Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud RI No.64/2013 Tentang standar konten untuk pendidikan dasar dan menengah. Segi konsep sangat bagus namun masih ada kekurangan dan masalah yang kompleks terletak dibawah standar kompetensi lulusan dan standar konten, baik dalam faktor substantive dan proseduran, sehingga masalah ini mempengaruhi implementasi teknis di lapangan juga. Oleh karena itu kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan dengan menetapkan tujuan yang jelas dan pasti tanpa mengabaikan potensi, situasi geografis, situasi demografis, serta beragamnya kondisi sosial ekonomi masyarakat.³

³Devi Rosanita, "Analisis Kebijakan Menteri Pendidikan Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam", *Jurnal*, Vol. 1, No.1, November 2016, Abstract, hlm. 27.



Implementasi Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik yang digunakan. Dalam implementasi Kurikulum 2013, menyatakan yakin bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mempunyai keahlian didalam pendidikan dengan Kurikulum 2013, pelaksanaan Kurikulum 2013 mempunyai pengaruh positif kepada peserta didik, guru, dan kepala MA. Setelah itu masih ada sejumlah problematika yang timbul terikat dengan prasarana, pelatihan guru, buku pedoman untuj guru serta siswa, dengan tidak adanya penilaian dan monitoring oleh pemerintah dalam implementasi 2013.⁴

Pada pembahasan ini penulis ingin mengkaji mengenai sistem Kurikulum pendidikan madrasah pada tingkat Madrasah *Aliyah* yang mana pada struktur Kurikulum 2013 terkait mata pelajaran masradah dengan peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu Sosial, dan Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya dalam kelompok wajib mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi atas beberapa mata pelajaran yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam beberapa sub mata pelajaran diatas, penulis tertarik untuk menganalisis terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari silabus yang penulis temukan silabus tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Agama namun antara Kompetensi Isi, dan juga Standar Kompetensi dengan materi ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terjadi ketidaksesuaian anantara sasaran pembelajaran kompetensi dasar dengan isi materi ajar, apakah hal ini dapat berpengaruh kepada kompetensi standar lulusan dari Kementerian Agama.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah dijabarkan dengan indikator yang jelas dan terpirinci, tetapi materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum mendeskripsikan analisis untuk pengembangan wawasan

⁴ Sumami, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah", *Jurnal*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Jurnal Edukasi: Penelitian Agama dan Keagamaan*, Vo.1 15, No. 3, Abstrak, Desember 2017, hlm. 387.

ilmiah siswa dalam menjawab masalah aktual, misalnya pluralitas yang menjadi ciri bangsa Indonesia.⁵

Pendidik atau guru didalam Undang-Undang No.14/2005 pasal (1) menyebutkan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan *formal*, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh sebab itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi.

Kompetensi ialah komponen utama dari standar profesi keguruan. Perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas profesionalnya.⁶ Kompetensi guru adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penerapan standar kompetensi lulusan (SKL) disusun melalui tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atas ketcapaian SKL.⁷

Pencapaian delapan standar pendidikan nasional, standar fasilitas dan infrastruktur pendidikan, standar kompetensi proses dan standar profesional pendidikan dianggap rendah. Serta delapan standar pendidikan nasional berkontribusi kurang signifikan terhadap nilai ujian nasional siswa. Hal ini berarti bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor lain, baik internal

⁵ Siti Masulah, "Analisa Materi Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas XI Dan Relevansinya Di Indonesia", *Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nadhatul Ulama Bengkulu, Jurnal Pendidikan Agama Edureligia*, Vol. 2, No. 1, Januari 2018, Abstract, hlm. 70.

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 23.

⁷ Queen Elvina Sevtivia Asrivi, dkk, "Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar", *Jurnal, Universitas Negeri Semarang, Journal Of Primary Education*, Vol. 6, No.3, Desember 2017, Abstrak, hlm. 257.

maupun eksternal, seperti motivasi, minat, latar belakang orang tua, lingkungan sekolah. Dari delapan standar tersebut, standar guru dan tenaga kependidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil ujian siswa nasional.⁸

Konteks konsistensi sebagai sasaran, latar belakang, dan prinsip peningkatan kurikulum sesuai dengan peraturan pemerintah. Pada faktor input yakni seperangkat pelajaran dan kapasitas dan kompetensi guru setelah sinkron dengan ketetapan. Dengan demikian faktor proses yakni metode untuk perancangan dan implementasi Kurikulum setelah sinkron dengan aturan.⁹ Pengaruh signifikan kepada kualitas sekolah ialah standar isi, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga pendidik, sarana dan prasaranan, serta manajemen. Hal ini menyebabkan lima standar yang berdampak secara positif dan substansial dalam perolehan kualitas sekolah. Dalam hal ini tiga standar yang lain yaitu standar input, standar pembiayaan, dan standar penilaian yang mempengaruhi positing tapi tidak signifikan.¹⁰

Buku pelajaran SKI merupakan terbitan Kementerian Agama yang dipelajari di Madrasah. Buku SKI dalam implementasi Kurikulum 2013, peredaran buku ini hanya ruang lingkup madrasah dan pesantren yang menggunakan K-13 yang diberikan secara gratis, dan tentunya buku SKI merupakan buku wajib di Madrasah. Ternyata buku SKI yang diedarkan Kementerian Agama ada ditemukan beberapa kejanggalan baik secara teknis penulisan maupun isi materi yang tidak sesuai dengan KD yang merupakan capaian pembelajaran yang dilakukan di Madrasah atas dasar itu penulis tertarik mengkaji buku SKI terbitan Kementerian Agama.

⁸ Ai Suryati, dkk, "Analisis Ketercapaian Standar Kelulusan Di SDN 231 Sukaasih Bandung", *Jurnal*, program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 3, No.1, April 2019, Abstract, hlm. 104.

⁹ Desi Rahcmawati, "Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isii Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan Di SDN Pisangan Timuur 10 Pagi", *Jurnal*, Universitas Negeri Jakarta, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5, No.1, Maret 2017, Abstrack, hlm. 36.

¹⁰ Sabar Budi Raharjo, dkk, "Capaian Standart Nasionall Pendidikan Sebgaai Prediktor Mutu Sekolah", *Jurnal*, DOI, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vo. 3, No. 2, Desember 2018, Abstrak, hlm. 129-130.

Sehingga dengan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tesis dengan judul : “**Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Aliyah Kelas X dan XI Terbitan Kementerian Agama.**”

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- E. Bagaimanakah kesesuaian KD dengan isi materi pembahasan pada buku ajar SKI kelas X dan XI ?
- F. Bagaimanakah kesesuaian Judul, sub judul dengan materi ajar dalam buku ajar SKI Kelas X dan Kelas XII ?
- G. Apa kelebihan dan kekurangan buku ajar SKI kelas X dan XI ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk menganalisis standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kementerian Agama RI.
- 2. Untuk menjelaskan kesesuaian materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dan Kelas XI dapat mencapai kompetensi standar lulusan Kementerian Agama RI.
- 3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kementerian Agama RI.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1. Kegunaan Bagi Ilmu Pengetahuan (Teoritis)

Kegunaan ilmu pengetahuan penelitian ini ditujukan untuk memberikan paparan pengetahuan ilmu yang lebih umum serta untuk memperluas khazanah pengetahuan tentang kompetensi lulusan dan materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kementerian RI pada jenjang Madrasah Aliyah kelas X dan XI, memahami standar kompetensi dasar materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kementerian Agama RI pada jenjang Madrasah Aliyah kelas X dan kelas XI, dan mengetahui apakah materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

pada jenjang Madrasah Aliyah kelas X dan Kelas XI dapat mencapai kompetensi standar lulusan Kementerian Agama RI.

2. Kegunaan Bagi Masyarakat (Praktis)

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam pandangan dan pengetahuan serta menyediakan gambaran yang jelas tentang kompetensi lulusan dan materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kementerian Agama RI pada jenjang Madrasah Aliyah kelas X dan kelas XI agar dapat menjadi acuan buat para pendidik dan guru untuk mengajar dengan mempertahankan kompetensinya dan dapat mencapai kompetensi standar lulusan yang ditentukan.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian peneliti terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

Penelitian pertama Tesis dari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Mochammad Khoerul yang berjudul Studi Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Karakter. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif-evaluatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah didapat nilai rata-rata kualitas buku PAI dan Budi Pekerti K-13 adalah 94%.¹¹

Penelitian kedua dari Tesis mahasiswa Pascasarjana PAI UIN Maliki Malang Rifa'atul Mahmudah yang berjudul Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti. memiliki kualitas yang baik dalam hal isi dan penyajiannya sudah sesuai dengan K-13. Namun masih ada beberapa hal yang harus ditambahkan

¹¹Mochammad Khoerul, "Studi Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Karakter", Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

seperti isi yang sebaiknya diintegrasikan dengan sains, penambahan kisah tokoh inspiratif, dan lain sebagainya.¹²

Dari beberapa tulisan di atas dengan objek kajian yang sama, akan tetapi menurut hemat penulis, masih perlu di kembangkan terutama pada pokok bahasan KD yang ada dalam buku ajar sejarah kebudayaan Islam. Adapun dengan pembahasan penelitian di atas bahwa penelitian tersebut sama dengan metode analisis akan tetapi berbeda dengan objek buku ajarnya dan isi penelitiannya. Adapun penulis yang akan teliti adalah analisis buku ajar sejarah kebudayaan Islam terbitan kementerian Agama. Oleh karena itu masih perlu di teliti dan di kembangkan secara mendalam.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*)), berkaitan dengan studi kepustakaan yang membutuhkan informasi melalui kajian terdahulu. Dalam hal ini penulis memiliki keyakinan agar mendapatkan informasi terbaru melalui pengkajian dan penelitian pustaka yang belum diungkapkan oleh peneliti sebelumnya.¹³ Penelitian *library research* ialah penelitian yang dilakukan diperpustakaan dan peneliti berhadapan dengan berbagai macam literature sesuai dengan tujuan dan masalah yang sedang dipertanyakan.¹⁴

Penelitian pustaka atau literatur, sehingga penelitian ini memakai pendekatan deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan salah satu kajian memiliki sasaran untuk menjelaskan dan mengkaji kejadian, peristiwa, aktivitas masyarakat, sikap/ moril, kepercayaan, pandangan,

¹²Rifa'atul Mahmudah, "Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang", Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

¹³Restu Kartiko Wiidi, *Metodelog Penelitian Sebuah Pengenalann dan Penuntutan Langkah demi Lakah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), hlm. 52.

¹⁴ Masyuri, dkk, *Metode logi Penelitian*, (Bandung: Rifka Aditama, 2008), hlm. 50.

pemikiran analisis individu atau kelompok.¹⁵ Kajian ini memfokuskan kepada kemampuan menganalisis data dari sumber data yang telah ada dan didapat dari buku, tulisan, dan mengandalkan teori yang telah ada agar memperoleh interpretasi secara luas dan tajam. Dalam hal lain, peneliti memakai pendekatan interpretasi yang merupakan pendekatan penelitian yang diteliti untuk menjelaskan bagian yang kurang jelas berdasarkan asumsi dan pemahaman peneliti.¹⁶

Penelitian ini adalah telaah buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam pada masa lampau, maka secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan isi (perpustakaan).¹⁷ Penelitian ini berasal dari materi buku ajar SKI dan kajian pustaka. Kajian pustaka ialah pendalaman yang digunakan dalam mengolah permasalahan secara kritis dan mendalam dengan setiap bahan pustaka yang sesuai. Kajian pustaka seperti ini dikerjakan dengan sistem pengumpulan data dan informasi dari sumber pustaka, seperti: buku, catatan, kisah, dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dikaji dari kajian kurikulum dan kompetensi standar kelulusan dengan menggunakan penelitian pustaka, untuk kemudian di analisis memakai bahan pustaka seperti karya ilmiah dengan karya tulis buku yang relevan.¹⁸ Adapun sumber data penulis bagi menjadi dua yaitu:

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 60.

¹⁶ Noeng Muhajiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 49.

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 39

¹⁸ Soerjonno Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 23.

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari data primer ialah yang didapatkan tidak dengan perantara¹⁹ dan melalui subjek yang diteliti. Berdasarkan penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data primer berupa: Buku Ajar SKI pada jenjang MA Kelas X terbitan tahun 2014, kelas XI terbitan tahun 2015.

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan atau dikodifikasi berdasarkan buku, brosur, artikel, yang diperoleh dari website yang relevan dengan penelitian hal ini disebut data sekunder.²⁰, Hal ini didapat dari beberapa sumber buku dan data yang didapat akan memudahkan dan mampu menganalisis dengan kritis pada suatu penelitian. Penelitian dengan sumber data ini, peneliti menggunakan: buku yang mengkaji seputar Sejarah Kebudayaan Islam, kurikulum dan Jurnal yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada umumnya ialah salah satu aktivitas operasional supaya kegiatannya sesuai dengan penelitian yang sesungguhnya. Pengkodifikasian data ialah prosedur yang urgent bagi suatu penelitian untuk mendapatkan data. Bila tidak dengan pengumpulan data penelitian ini, maka peneliti tidak dapat data yang dapat memenuhi standar data penelitian. Pengumpulan data yang peneliti gunakan telah peneliti sesuaikan dengan metode penelitian sebagai sebuah penelitian pustaka dengan mengkaji serta menelaah dari bermacam sumber ilmiah yang menjadi bahan rujukan dari sumber tulisan yang sesuai dengan penelitian tersebut. Dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan

¹⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 87.

²⁰Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Keencana, 2009), hlm. 119.

melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain oleh subjek.²¹

Pengelompokan data adalah prosedur yang memiliki kebijakan dalam penelitian, hal ini dikarenakan sasaran terutama penelitian ialah yang memperoleh data. Pengumpulan ini diperoleh dengan pelaksanaan dari berbagai pengaturan, sumber, dan segala.²² Dari jenis pengelompokan data didapatkan dengan dokumentasi. Studi dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data menggunakan metode yang berproses secara dialektif antara data yang didapatkan melalui berbagai teknik pengelompokan data yang dikelompokkan berdasarkan daya pengetahuan peneliti melalui perpipakan peneliti dalam kerangka teori yang dirangkumkan. Proses klarifikasi atau, penyempunian data, sebab data tidak sesuai dengan yang dianalisis, hal ini mengharuskan pengklarifikasian dan analisis. Cara kerja teknik analisis data dengan metode *content analysis*, yaitu:

- a. Merumuskan masalah penelitian dalam hal ini berkaitan dengan muatan latar belakang dan rumusan masalah yang dalam garis besarnya menganalisis mengenai masalah penelitian tentang buku ajar kelas X dan Kelas XI.
- b. Melakukan studi pustaka dalam hal ini dilakukan oleh peneliti untuk meninjau ketidaksesuaian KD dan materi ajar pada buku ajar yang ditinjau dengan referensi lain yang relevan.
- c. Menentukan unit analisis hal ini berkaitan dengan entitas yang ditinjau serta diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu berupa individu, benda, atau negara dan lainnya sebagai subjek

²¹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6.

penelitian. Dengan demikian unit analisis ialah sistematika penulisan dalam buku ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.

- d. Membuat kategori dan pengkodean data dalam hal ini diuraikan dalam bentuk table yang diberi kata kunci untuk memudahkan analisis data.
- e. Mengumpulkan data hal ini dilakukan dengan menemukan sumber penelitian dan dokumentasi data relevan dengan penelitian.
- f. Melakukan koding data hal ini dengan menganalisis data dari bab dan judul buku ajar yang memiliki ketidaksesuaian dari KD materi ajar agar tersistematis berdasarkan hal-hal yang menjadi subjek dan objek penelitian.
- g. Mengolah data hal ini dengan memfokuskan analisis penelitian terhadap isi dari bab dan judul pembahasan pada buku ajar.
- h. Menyajikan data dan memberikan interpretasi serta mendeskripsikan analisis data dalam hasil penelitian.
- i. Dan terakhir menyusun hasil penelitian.²³

Selanjutnya disusun langkah-langkah yang sesuai untuk menunjang keakuratan penelitian ini. Penyajian ini memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori yang ditetapkan. Oleh karena itu, *content analysis* ini didasarkan pada pendapat ahli dan pembandingnya agar dapat membantu memahami keadaan data yang disajikan.²⁴

Proses refleksi-dialektis terlangsung secara konsisten yang berakhir pada kesimpulan yang dimuat pada pendapat berbentuk narasi. Berdasarkan tehnik, jenis pengumpulan data bersumber dari dokumen, input analisis data dikerjakan dengan menggunakan tehnik *content analysis*, yaitu tehnik yang dilakukan dengan menganalisis dan mengkaji

²³ Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Jurnal Research Gate, (UIN Syarif Hidayatullah: Ciputat, 2018), hlm. 6.

²⁴ Saifudin Azwar, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm. 126.

isi data yang diinterpretasikan berdasarkan konsep yang digunakan peneliti. *Content analysis* pada dasarnya bertumpu pada objek dan kenyataan, dilakukan penjelasan terhadap data teks supaya bisa mengetahui unsure dalam teks yang memiliki esensi terhadap penggunaan data serta bahan teori yang tersedia.²⁵

Metode *content analysis* dititikberatkan dengan objek dan kenyataan dilakukan dengan pengelompokan teks supaya mudah untuk mengidentifikasi unsur yang berada didalam teks agar memiliki esensi dengan penggunaan data dan teori yang tersedia. Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambing yang terdiokumentasikan atau dapat memperoleh dokumentasi. Hal ini digunakan sebagai bahan analisa dari berbagai bentuk komunikasi seperti: Koran, buku, film, dan lainnya. Menggunakan teknik analisis isi, sehingga akan didapatkan dari pemikiran berdsarkan berbagai isi pesa data yang diuraikan oleh media masa atau sumber yang objektifitas, sistematika, dan telah relevansi.

Metode dengan analisis ini peneliti memakai teknih analisis terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari silabus yang penulis temukan, dimana silabus tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Agama namun antara Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti serta Standar Kompetensi dengan materi ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terjadi ketidaksesuaian antara sasaran pembelajaran Kompetensi Dasar dan Inti materi ajar. Dengan hal ini apakah dapat berpengaruh pada Standar Kompetensi Lulusan dari Kementerian Agama.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematikan pembahasan dalam penelitian ini untuk menjadikan sistematis, struktural, berarah yang terdiri dari lima Bab, yaitu sebagai berikut:

²⁵ Haralambos and Holborn, *Sosiology: Themes and Perspective*, (London: Haper Collins Publisher's Limite, 2000), hlm. 1020.

Bab Pertama, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang mengumpulkan pokok dari latar belakang masalah. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengarah pada tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini sebagai deskripsi proyek penelitian ini secara teori dan praktek. Dan penelitian terdahulu yang relevan terhadap hasil penelitian atau karya kontemporer yang mengkaji subjek serupa, kerangka teori yang mengkaji teori atau kerangka konseptualisasi sebagai bahan analisis masalah yang menjadi bahan penelitian, serta metode penelitian yang terdiri dari beberapa hal yaitu jenis penelitian, sumber data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini berisi Kurikulum dan standar kompetensi lulusan Kementerian Agama RI, menggambarkan dan menjelaskan mengenai sistematika gambaran umum kompetensi dasar, kompetensi isi Kurikulum 2013 materi ajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah terkait kerangka teori dengan beberapa sub-sub judul yang menyajikan sevata deskripsi dalam pengolahan data sekunder dan primer.

Bab Ketiga, bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian, bab ini menganalisis serta tinjauan dan menyesuaikan data primer dan sekunder. Analisis yang disusun dari kerangka teori yang digunakan dalam menganalisis rumusan masalah penelitian.

Bab Keempat, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini memuat dan menjelaskan kesimpulan dari jawaban bab sebelumnya atau rumusan masalah dan dilengkapi dengan saran konstruktif untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Buku Ajar

1. Pengertian Buku Ajar

Salah satu komponen penunjang proses pembelajaran ialah belajar yang pada hakikatnya menjadi sumber belajar mengajar dan pegangan guru maupun peserta didik . Buku adalah kumpulan kertas berisi

informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain. Menurut Andriese, dkk. (1993:16-17) mengatakan informasi tercetak diatas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan”.²⁶Penjelasan-penjelasan tersebut menggambarkan pula sifat pokok dari buku, yaitu:

- a. Terdapat informasi didalamnya Informasi tersebut diluapkan dalam bentuk cetakan
- b. Letaknya disusun secara sistematis
- c. Kertas sebagai media atau bahancetakan

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.²⁷

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran²⁸. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-

²⁶B.P.Sitepu,*PenulisanBukuTeksPelajaran*.(Bandung:PT.RemajaRosdakaraOffset,2014),hlm. 13.

²⁷Tarigan dkk *telaah buku teks bahasa Indonesia* (Bandung ;Angkasa, 1986), hlm

²⁸ Belawati,T, *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta : Universitas Terbuka,2003) hlm. 3

prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Menurut National Center for Vocational Educational Research Ltd. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pengertian lainnya tentang bahan ajar adalah semua bentuk apapun baik berupa teks, foto, audio, video, animasi, yang dapat digunakan siswa sebagai sarana pembelajaran.²⁹ Berdasarkan beberapa pengertian bahan ajar dari para ahli seperti tersebut, maka dapat dirangkum bahwasanya bahan ajar sebagai segala bentuk bahan ataupun suatu materi (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk merencanakan dan penelaahan implementasi pembelajaran.³⁰

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

Bagi Guru; bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

- a. Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau

²⁹ Ida Malati Sudjati “*Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran*” dalam Tian Belawati, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm.1.

³⁰ Andi prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta : Prenadamedia Group 2013), hal.138

materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.

- b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran³¹.

Dengan bahan ajar seorang siswa memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai kompetensi secara utuh dan terpadu.³²

Bahan ajar di kelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu bahan ajar cetak, non cetak, dan bahan ajar display. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang menggunakan kertas dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan tercetak untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, misalnya modul, handout, lembar kerja. Bahan ajar non cetak mempunyai makna sebagai bahan ajar yang tidak dicetak, misalnya OHT, audio, video, slide, computer based material. Bahan ajar display dapat berupa flipchart, adhesive, chart, poster, peta, dan foto. Pada penelitian ini, bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar cetak, yang bentuknya seperti modul. Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau pun penyampaian informasi.³³

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (bukupelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan disekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun

³¹ Belawati, T, *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka,2003) hlm. .2

³² Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Depdiknas,2008), hlm. 6

³³ Ida Malati Sudjati, “Jenis Media Cetak dan Non Cetak” dalam Tian Belawati, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2003), hlm.13.

berdasarkan standar nasional pendidikan.³⁴

2. Macam-macam Buku Ajar

Kategori buku yang dipergunakan di sekolah selalu berubah-ubah dan berkembang. Perubahan tersebut dapat dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008. Dalam Permen diknas tersebut kategori buku tidak hanya dibatasi untuk sekolah atau pendidikan dasar. Buku-buku yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan bermacam-macam. Namun demikian, apabila dilihat dari segi isi dan fungsinya, buku pendidikan setidaknya-tidaknya dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Buku acuan, yaitu buku yang berisi informasi dasar tentang bidang atau hal tertentu.
- b. Buku pegangan, yaitu buku berisi uraian rinci dan teknis tentang bidang tertentu.
- c. Buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian bahantentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.
- d. Buku latihan, yaitu buku yang berisi bahan-bahan latihan untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan tertentu.
- e. Buku kerja atau buku kegiatan, yaitu buku yang difungsikan siswa untuk menuliskan hasil pekerjaan atau hasil tugas yang diberikan guru.
- f. Buku catatan, yaitu buku yang difungsikan untuk mencatat informasi atau hal-hal yang diperlukan dalam studinya.
- g. Buku bacaan, yaitu buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan

³⁴ MasnurMuslich, *TextBook Writing* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia,2010), hlm.51

siswa tentang bidang tertentu.³⁵

3. Fungsi Buku Ajar

Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku ajar atau buku teks pelajaran dari segi proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peran penting dalam membantu terlaksana dengan baiknya suatu pembelajaran. Dipandang dari hasil belajar, buku ajar atau buku teks pelajaran mempunyai peran penting. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa secara maknawi dalam prestasi belajar siswa. Menurut laporan dari World Bank mengenai Indonesia, misalnya, ditunjukkan bahwa tingkat kepemilikan buku siswa 1:10 menjadi 1:2 dikelas 1 dan 2 secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Supriadi yang menyatakan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku berkorelasi positif dan bermakna dengan prestasi belajar.³⁶

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah apabila ditinjau dari aspek bahasa, maka kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajarotun*, yang artinya pohon. Sedangkan kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari dimasa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan dimasa mendatang.³⁷

Sedangkan kebudayaan berasal dari kata “budi” dan “daya”, kemudian digabungkan menjadi “budidaya” yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kejadian, manusia, latar belakang atau konteks, dan sarat makna. Kajian sejarah berisi catatan suatu masa yang ditemukan dan dipandang

³⁵ *Ibid* hlm 24-25

³⁶ Masnur Muslich, *Op. cit.*, hlm.57

bermanfaat oleh generasi dari zaman berikutnya. Masa kini bisa dipaham dari peristiwa masa lampau bahkan masa yang akan datang bisa diprediksi dengan bekal kemampuan mengetahui hukum sejarah masa lampau. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengajak memahami dan menghayati kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam konteks pembelajaran. Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa fungsi, antara lain: fungsi edukatif, fungsi keilmuan, dan fungsi transformasi. Untuk merealisasikan fungsi itu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan pendekatan terpadu yang dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa komponen seperti berikut: keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan.

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MA adalah diantaranya pelajaran yang mengkaji riwayat, kemajuan kultur kebudayaan islam di masa lalu, awal dari seruan Rasulullah pada masa di makkah dan madinah, ke kholifahan setelah Rasulullah meninggal sampai peradaban islam masa klasik periode 650 M-1250 M, era pertengahan sampai zaman renesansi antara tahun 1250 M -1800 M, pada masa era kontemporer mulai tahun 1800 M sampai sekarang, serta kemajuan Islam di Nusantara dan di belahan dunia. secara esensi pelajaran SKI mempunyai peran dalam memotivasi siswa untuk memahami SKI, yang membawa ajaran nilai kearifan yang bisa dilaksanakan untuk melatih kepekaan, dalam membentuk perilaku, kebiasaan siswa di madrasah (Keputusan DIRJEN PENDIS No 2676/2013).

Salah satu konteks ilmu yang sangat penting dipelajari untuk mengetahui tingkah laku manusia masa lampau dan untuk ditiru pada masa sekarang ialah bidang ilmu sejarah. Sebelum memaparkan teori mengenai sejarah kebudayaan Islam perlu dipilah terlebih dahulu ketiga kata tersebut dan diutarakan pula maksud dari tiap-tiap katanya.

Kebudayaan berasal dari kata “budaya” yang berarti pemikiran atau akal yang sudah maju. Bisa berarti juga adat istiadat. (Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan;1994). Definisi kebudayaan adalah penjelmaan (manifestasi) akal dan rasa manusia, dengan kata lain manusia merupakan makhluk yang menciptakan kebudayaan atau dengan kata lain kebudayaan bersumber dari manusia.³⁸

Berbicara mengenai kebudayaan sangatlah menarik untuk dikaji secara terus menerus bahkan tidak hanya pengkajian yang dilakukan melainkan pengamalan langsung dari pengetahuan terkait kebudayaan. Pada dasarnya kebudayaan ialah gagasan manusia yang diimplementasikan kedalam nilai-nilai perilaku dengan dijumpai oleh pembiasaan-pembiasaan sehingga nilai-nilai tersebut menjadi adat istiadat. Sedangkan pengertian dari kebudayaan Islam ialah cara berfikir dan merasa

2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum 2013

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah.³⁹ Secara konsepnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syari'at Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain,

³⁸A.Hasymy,*SejarahKebudayaanIslam*,(Jakarta:Bulan Bintang,1975),hlm.14.

³⁹Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 0912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.(Jakarta:DirjenPendidikanIslam, 2013),hal. 35.

untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.⁴⁰

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan ummat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650M-1250M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250M-1800M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di Dunia.

3. Profil buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam

a. Judul Buku

Buku ini Sejarah Kebudayaan Islam. Buku ini merupakan buku pegangan siswa dalam pembelajaran di Madrasah atau lebih dikenal dengan buku Siswa. Didalam Disklaimer disebutkan bahwa buku siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini merupakan Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Cetakan ke-1 2014, Sejarah kebudayaan Islam kelas XI Cetakan Ke – 1 2015

b. Kontributor Naskah dan Penelaah

Para penulis yang membantu penyusunan buku Sejarah kebudayaan Islam yang menjadi buku teks kelas X, dan XI

Kontributor Naskah kelas X : Miftachul Ula, Maria Ulfa, M.Husein Tuanaya.

Penelaah : Mahbub Hefdzil.

⁴⁰ Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), hal.46.



Kontributor Naskah Buku kelas XI: M. Husein Tuanaya, Miftachul Ula, Maria Ulfa.

Penelaah: Hasibullah Satrawi, Muhtadin.

c. Penerbitan Buku

Pada Katalog Dalam Terbitan (KDT) ditulis bahwa buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X oleh Kementerian Agama. SKI/Kementerian Agama 2014. X,98 hlm. Untuk MA/IPA/IPS, BAHASA Kelas X. ISBN 978-979-8446-93-1 (no.jil. lengkap). ISBN 978-979-8446-98-6. I. Sejarah Kebudayaan Islam – Studi dan Pengajaran Islam. II. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pada Katalog Dalam Terbitan (KDT) ditulis bahwa buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI oleh Kementerian Agama. Sejarah Kebudayaan Islam/Kementerian Agama, Jakarta: 2015. vi,84 hlm. Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI. ISBN 978-979-8446-91-7 (jilid lengkap). ISBN 978-602-293-093-8 (jilid 2). I. Sejarah Kebudayaan Islam – Studi dan Pengajaran Islam. II. Kementerian Agama Republik Indonesia.

d. Penyajian Buku

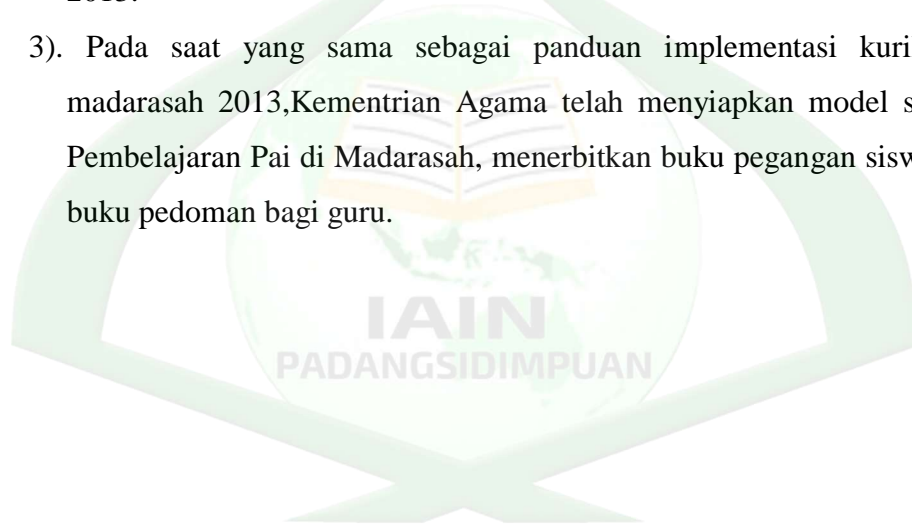
Selain berisi tentang materi pokok, seperti standar buku teks lainnya, buku ini diterbitkan dengan menampilkan beberapa unsur buku antara lain halaman judul, kata pengantar, disclaimer, daftar isi, glosarium, indeks dan daftar pustaka. Pokok isi dari disclaimer sebagaimana yang ada dalam halaman ii pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Sekolah Madrasah Aliyah Kelas X, dan XI, menyatakan beberapa hal pokok, antara lain :

- 1). Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013
- 2). Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kemetrian Agama.

- 3). Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman, sehingga berbagai kalangan dapat memberikan masukannya.

Kata pengantar yang ada dalam Buku Siswa ini berisi tentang beberapa pokok isi antara lain :

- 1). Dalam upaya mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.
- 2). Sebagai komitmen untuk menyiapkan generasi emas anak sholeh dan sholiha mulai tahun ajaran 2014 di seluruh madrasah di bawah pembinaan Kementerian Agama RI telah siap melaksanakan Kurikulum 2013.
- 3). Pada saat yang sama sebagai panduan implementasi kurikulum madrasah 2013, Kementerian Agama telah menyiapkan model silabus Pembelajaran Pai di Madrasah, menerbitkan buku pegangan siswa dan buku pedoman bagi guru.



BAB III HASIL PENELITIAN

A. Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Isi Materi Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dan Kelas XI

S: Sesuai, KS: Kurang Sesuai, dan TS: Tidak Sesuai

Keterangan:

S: Pokok bahasan atau sub judul materi bahasan tersebut terdapat dalam teks dan uraian materi yang ada telah lengkap sesuai dengan KD

KS: Pokok bahasan atau sub judul materi bahasan tersebut terdapat dalam Bab pembelajaran. Tetapi uraian materi yang terdapat dalam buku kurang sesuai dengan uraian materi KD.

TS: pokok bahasan atau sub judul materi bahasan terdapat dalam buku ajar namun tidak terdapat dalam KD.

1. Analisis Buku Ajar SKI Kelas X

a. BAB I Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam

a) Kata Kunci:

- 1) Kewajiban Berdakwah
- 2) Perilaku Sabar Rasulullah
- 3) Sikap *Istiqamah* Rasulullah
- 4) Peribadatan Bangsa Quroisy

b) Tabel Hasil Analisis Data

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
I	Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam Kompetensi Dasar: 1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban pada setiap musim 2.2 Meneladani perilaku sabar Rasulullah, pada saat	I. Sistem Peribadatan Bangsa Quraisy Sebelum Islam II. Keadaan Sosial	√		-

	meng-hadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekkah 2.3 Meneladani sikap istiqamah Rasulullah dalam melaksanakan ibadah 3.1 Memahami sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam	Masyarakat Quraisy Sebelum Islam			√
--	---	---	--	--	---

c) **Deskripsi Hasil Penelitian**

Dari tabel diatas yang sesuai dengan KD dan materi ajar dan yang tidak sesuai dengan materi ajar sebagai berikut:

KD yang sesuai dengan materi ajar: Memahami sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam dengan materi ajar sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam. Materi ajar tersebut sudah menjelaskan KD yang dimaksud.

KD yang tidak sesuai dengan materi ajar: Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban pada setiap musim. Meneladani perilaku sabar Rasulullah, pada saat meng-hadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekkah. Meneladani sikap istiqamah Rasulullah dalam melaksanakan ibadah. Dikarenakan materi ajar yang ada dalam bab ini dengan sub bahasan dan materi ajar tidak ada yang menjelaskan dengan KD yang dimaksud.

Materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam⁴¹ yang disajikan hanya Kompetensi Dasar (KD) dengan pokok bahasan yang sesuai yaitu sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam, yang mana pokok bahasannya mulai dari permulaan bangsa Quraisy mengikuti dan meyakini ajaran agama Nabi Ibrahim dan Ismail sampai pembaharuan dan pergaulan dengan bangsa lain yang mempengaruhi kepercayaan mereka, seiring berjalannya waktu ajaran tersebut mengalami perubahan. Kemudian muncul berbagai ajaran yang meragukan dan akhirnya jatuh menjadi penyembah berhala. Walaupun

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm. 2.

materi yang disajikan begitu ringkas tapi dapat di pahami, baik dari contoh yang di sembah bangsa Quraisy sudah di sajikan dalam materi.

Pada bab ini ada 4 KD yang harus dicapai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

- 1) Kewajiban berdakwah, KD ini sudah sesuai dengan dengan tujuan KI yang harus ada dalam kurikulum 2013.
- 2) Perilaku sabar Rasulullah, dalam materi yang diajarkan dalam bab ini tidak ada yang menjelaskan tentang perilaku sabar Rasulullah, peneliti menganggap KD ini kurang sesuai dengan isi materi.
- 3) Sikap *istiqamah* Rasulullah. Dalam isi materi dalam bab ini tidak ada yang menjelaskan isi materi tentang sikap *istiqamah* Rasulullah, tapi bahasan yang ditampilkan seputar bangsa Qurasy sebelum Islam sehingga peneliti menganggap kurang sesuai dengan KD.
- 4) Sistem peribadatan bangsa Quroisy sebelum Islam. KD ini sudah sesuai dengan isi materi yang di tampilkan dalam buku, bahkan ditampilkan apa saja bentuk yang dipuja bangsa Arab sebelum kedatangan Islam.

Menurut penulis isi materi yang disajikan dengan KD yang harus sesuai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada bab ini masih kurang sesuai, karena isi materi dengan KD tidak sesuai walaupun ada satu sub bahasan yang sesuai dengan KD.

Sementara ada sub bahasan tentang “keadaan sosial masyarakat Quraisy sebelum Islam” yang mana materi ini tidak ada capaiannya dengan KD. Sehingga ketercapaian materi dangan KD kurang sebagaimana mestinya.

Pada bab ini masih banyak kekurangan isi materi, karena ringkasnya isi materi ajar sehingga tidak sesuai KD yang di tetapkan dalam bab ini seperti. Meneladani perilaku sabar Rasulullah. Pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekkah. Isi materinya tidak menyentuh sama sekali dan KD meneladani sikap *istiqomah* Rasulullah

dalam melaksanakan ibadah. Ketika penulis menelaah isi materinya pada bab ini tidak ada sama sekali bahasan tentang sikap *istiqomah* Rasulullah dalam beribadah.

b. BAB 2 Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Mekkah

a) Kata Kunci:

- 1) Kewajiban Berdakwah
- 2) Perjuangan Dakwah
- 3) Perilaku Sabar Rasulullah
- 4) Sejarah Dakwah Rasulullah
- 5) Substansi dan Strategi Dakwah Rasululla
- 6) Rintangan Dakwah Rasulullah
- 7) Kepribadian Dan Peran Sahabat
- 8) Hijrah Sahabat
- 9) Menegakkan Kebenaran

b) Tabel Hasil Analisis Data

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
II	<p>Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Mekkah</p> <p>Kompetensi Dasar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 2. Menghayati nilai-nilai perjuangan dakwah Rasulullah pada periode Mekkah 3. Meneladani perilaku sabar Rasulullah pada saat 	<p>I. Sejarah Dakwah Rasulullah pada Periode Islam Di Mekkah</p> <p>I. Dakwah Secara Terang-Terangan (Seruan Umum)</p> <p>II. Hijrah Ke Habsyi (Abesinia)</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		

	<p>menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekkah</p> <p>4. Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah pada periode Islam di Mekkah</p> <p>5. Memahami susbtasi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Mekkah</p> <p>6. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah Ketika berdakwah di Mekkah</p> <p>7. Memahami sifat/kepribadian dan peran para sahabat Nabi ke Abesiniyah</p> <p>8. Memiliki sikap Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekkah</p>	<p>III. Hamzah Dan Umar Bin Khathab Masuk Islam</p> <p>IV. Tahun Duka Cita Atau Ammul Huzni</p> <p>V. Nabi Muhammad Hijrah Ke Thaif</p> <p>VI. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad</p> <p>VII. Tamsil Dan Hikmah Isra' Mi'raj</p> <p>VIII. Perbandingan Kerasulan Nabi Muhammad Dengan Rasul-Rasul Sebelumnya</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
--	--	--	--	--	---

c) Deskripsi Hasil Penelitian

Dari tabel diatas yang sesuai dengan KD dan materi ajar dan yang tidak sesuai dengan materi ajar sebagai berikut:

KD yang sesuai dengan materi ajar: Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim. Menghayati nilai-nilai perjuangan dakwah Rasulullah pada periode Makkah. Meneladani perilaku sabar Rasulullah pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Makkah. Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah pada periode Islam di Makkah. Memahami susbtasi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Makkah. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah Ketika berdakwah di Makkah. Memahami sifat/kepribadian dan peran para sahabat Nabi ke Abesinia. Memiliki sikap Tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Makkah. Dengan materi ajar sejarah dakwah Rasulullah pada periode Makkah, dakwah secara terang-terangan, dan Hijrah ke Habsyi.

KD dan materi ajar yang tidak sesuai: Materi ajar yang tidak sesuai dengan KD seperti Hamzah dan Umar bin Khattab masuk Islam, tahun duku cita atau (*Ammul Huzni*), Nabi Muhammad Hijrah ke Thaif, tamsil dan hikmah Isra' Mi'raj, dan perbandingan kerasulan Nabi Muhammad dengan Rasul-Rasul sebelumnya. Materi ajar ini tidak ada ketercapaian dengan KD dalam bab ini.

Materi diajarkan dalam sub bahasan I (pertama) ini tentang sejarah dakwah Rasul pada periode di Makkah, isi inti materi yang diajarkan penyendirian Rasul ketika berkhawat di Gua Hira yang berada di Bukit Nur adalah tempat dimana beliau berkhawat dengan *khusu'* hingga menerima wahyu yang pertama. Dan Rasulullah melakukan dakwah secara sembunyi sembunyi.⁴² Dalam bahasan ini tidak dijelaskan secara rinci bagaimana pembinaan yang dilakukan Rasul dan tempat pembinaan dakwah yang pertama kali.

Dakwah secara rahasia yang dimaksudkan bertemu dengan Nabi secara rahasia. Apabila salah satu di antara mereka ingin melaksanakan

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm. 15 -18



ibadah, ia pergi seraya bersembunyi sembunyi dari pandangan orang Quraisy. Ketika orang-orang yang menganut Islam lebih dari 30 lelaki dan wanita, Rasulullah memilih Rumah Arqam bin Abil Arqam sebagai tempat pertama untuk mengadakan pembinaan dan pengajaran. Dakwah dalam tahap ini menghasilkan sekitar 40 orang lelaki dan wanita, kebanyakan dari mereka adalah orang yang fakir.⁴³

Dari paparan di atas perlu ditambahkan maksud dari dakwah secara sembunyi-sembunyi dan tempat pengajaran yang dilakukan Rasulullah pada periode ini agar dapat membantu siswa memahami secara rinci bagaimana dakwah pada fase sembunyi-sembunyi dilakukan Rasulullah pada priode awal menyampaikan dakwah.

Kompetensi sikap religius keistiqamahan Rasulullah dalam beribadah. Ketika Rasulullah melakukan ibadah dan diiringi memohon petunjuk kepada Allah Swt. Ketika Nabi berkhalwat di Gua Hira dengan khusuk selama sehari-hari dan bermalam-malam dengan istiqamah.

Dalam sub bahasan II (Kedua) dakwah secara terang-terangan. tidak diceritakan apa saja intimidasi yang dialami Rasul ketika berdakwah pada periode Mekkah seperti yang tertuis dalam KD. Dan hanya menceritakan siksaan yang dialami para sahabat ketika itu. Dan materi yang begitu ringkas sehingga KD dalam bab II ini kurang tercapai.⁴⁴

Sub bahasan III (Ketiga) yang membahas *hijrah* ke Habsyi. Dalam pengamatan penulis disini diceritakan secara ringkas faktor-faktor Rasul dan sahabat *hijrah* ke Habsyi, mulai dari penyiksaan kepada kaum muslimin yang dilakukan oleh kaum Quraisy, pemboikotan dan demi menyelamatkan agama mereka.⁴⁵ Terutama kaum muslimin yang lemah ekonominya.

Dari isi materi yang disampaikan sudah sesuai dengan judul Sejarah Kebudayaan Islam dan Sirah Nabawiyah yang mana terjadinya *hijrah* ke

⁴³ Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *Sirah Nabawiyah Analisis Manhajiah terhadap Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah*,(Jakarta: Rabbani Press, 2004) hlm. 67

⁴⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas X* ,(Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm. 19-20

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas X* ,(Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm. 21-22

Habsyi karena keadaan kaum Muslimin yang disiksa kaum Quraisy amat menyedihkan. Mereka sangat menderita maka terjadilah *hijrah* untuk menghindari siksaan kaum Quraisy.⁴⁶

Menurut peneliti penyebab *hijrah* sahabat Nabi ke Habsyi sudah sesuai dengan KD yang mana faktor terjadinya *hijrah* karena adanya penyiksaan terhadap kaum Muslimin yang di lakukan oleh Quraisy.

Sub bahasan IV (Keempat) Hamzah dan Umar bin Khattab masuk Islam. Pada saat Nabi Muhammad melaksanakan dakwah Islam kepada kaum kafir Quraisy yang menentang dengan keras dakwah beliau, ada dua tokoh yang terkemuka Quraisy yang masuk Islam, mereka adalah Hamzah bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khattab. Materi yang disampaikan sudah bagus, akan tetapi tidak sesuai dengan KD yang dicapai, karena KD yang harus dicapai adalah Memahami sifat/keperibadian dan peran para sahabat *assabiqunal awwalun*.

Sub bahasan V (Kelima) tahun duka cita atau *Ammul Huzni*. Ketika peneliti menganalisa ternyata materi ini tidak ada capaiannya dengan KD. Akan tetapi dari isi materi yang di sampaikan sudah menggambarkan tahun duka cita dengan materi yang ringkas dan mudah dipahami.⁴⁷

Sub bahasan VI (Keenam) Nabi Muhammad *hijrah* ke Thaif. Sepeninggalan Abu Thalib dan Siti Khadijah puncak permusuhan kaum Quraisy semakin keras, dalam kondisi inilah sebabnya Nabi Muhammad *hijrah* ke Thaif, walaupun perjalanan ke Thaif tidaklah mudah, selama 10 hari tinggal di Thaif menyerukan dakwah Islam meskipun ada yang merima dakwah itu, akan tetapi penduduk Thaif justru banyak yang menolaknya, dengan penolakan yang buruk.

Mereka menyuruh anak-anak kecil melempari beliau dengan batu sehingga kedua tumit beliau berdarah, akhirnya beliau kembali ke Makkah.

⁴⁶ Dr. Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Opcit, hlm. 91

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm. 24



Dari isi materi dalam sub bahasan ini setelah peneliti melihat KD tidak ada capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa tentang *hijrah* ke Thaif, dan kesulitan-kesulitan yang di hadapi di Thaif.

Sub bahasan VII (Ketujuh) Isra Mi'raj Nabi Muhammad. Isi materi di mulai dengan kata *Isra'* baik secara bahasa maupun secara istilah sudah dijelaskan sehingga memudahkan bagi peserta didik memahami peristiwa ini, waktu Isra' Mi'raj juga di jelaskan pada malam ke-27 Rajab dari tahun ke- sepuluh masa kenabian. Dalam peristiwa Isra' Mi'raj ini dituliskan ayat tentang peristiwa terjadinya Isra' Mi'raj surah Al-Isra' ayat 1. Sehingga lebih muda memahami perjalanan Mi'raj nya Nabi. Dalam bahasan ini ternyata tidak ada ketercapaiannya pada KD dalam buku ini.

Kompetensi sikap religius ketika Isra' Mi'raj. Dalam peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah dari Masjidil Haram ke Masjidil 'Aqsha di setiap persinggahan Nabi melakukan ibadah shalat dua rakaat. Dari pembahasan ini mengajarkan kepada kita bahwa setiap masuk Masjid disunnahkan untuk sholat dua rakaat.

Sub bahasan VIII (Kedelapan) Tamsil dan Hikmah Isra' Mi'raj. Materi yang dijelaskan sudah lengkap sehingga siswa mudah memahami dan mengambil *ibrah* dari perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad. Walaupun tidak ada keterkaitannya dengan KD.

Bahasan IX (Kesembilan) tentang Perbandingan Kerasulan Nabi Muhammad dengan Rasul-Rasul sebelumnya. Dalam sub bahasan ini dijelaskan secara rinci perbedaan kerasulan Nabi Muhammad dengan Nabi-Nabi sebelumnya secara materi sudah bisa di identifikasi perbedaan Nabi Muhammad dengan Nabi sebelumnya. Dengan kata lain secara materi sudah bisa mewakili dengan sub bahasan dalam bab ini. Dalam bab ini ada 9 (Sembilan) KD yang harus dicapai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya.⁴⁸

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.30

- 1) Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.
- 2) Perjuangan dakwah. Dalam bab ini sudah sesuai dengan isi materi dengan KD yang harus dicapai karena perjuangan Rasul mulai dari yang berdakwah secara sembunyi-sembunyi sampai terang-terangan sudah dijelaskan secara rinci baik dari sikap *istiqomah* sampai sikap sabar Rasulullah yang merupakan nilai perjuangan yang harus di teladani.
- 3) Perilaku sabar Rasulullah pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Makkah. Ini sudah sesuai dengan KD yang mana dalam sub bahasan “dakwah secara terang-terangan” dijelaskan bagaimana penyiksaan orang-orang kafir terhadap kaum muslimin yakni dengan menghalangi hamba sahayanya. Sebagaimana yang dialami oleh Yasir putranya ‘Ammar beserta istrinya Sumaiyah, Yasir yang mati *syahid* sedangkan istrinya wafat karena ditikam tombak Abu Jahal, bahkan Sumaiyah wanita pertama masuk Islam yang mati *syahid* karena penyiksaan. Dari berbagai penyiksaan yang dilakukan orang Quraisy Rasul tetap sabar dan tidak mau bertikai bahkan Rasulullah tetap melakukan dakwah dan beribadah secara terang-terangan dihadapan orang-orang Quraisy sekalipun beliau menerima siksaan dan cacian dari orang kafir Quraisy.
- 4) Sejarah dakwah Rasulullah pada periode Islam di Makkah. Ini sudah sesuai dengan isi materi yang mana dalam bab ini sudah dijelaskan sub bahasan yang tersendiri.
- 5) Substansi dan strategi dakwah Rasulullah. KD ini sudah sesuai dengan isi materi walaupun tidak seluruhnya secara substansi dan strategi dakwah Rasul di jelaskan dalam materi ajar seperti strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.
- 6) Rintangan dakwah Rasulullah. KD ini sudah sesuai dengan isi materi yang mana kesulitan yang dialami oleh Rasul banyaknya

- penyiksaan terhadap kaum muslimin dan banyaknya para pemuka-pemuka kaum Quraisy yang menentang ajaran Nabi Muhammad.
- 7) Keperibadian dan peran sahabat *assabiqunal awwalun*. Tidak sesuai dengan isi materi karena tidak ada satu bahasan pun dalam bab ini yang menceritakan sahabat *assabiqunal awwalun*.
 - 8) *Hijrah* sahabat ke (Habsyi) Abenesia. KD ini sudah sesuai dengan materi yang mana penyebab hijrahnya Rasul ke Habsyi di jelaskan karena banyaknya penyiksaan yang dilakukan kaum Quraysi terhadap kaum Muslimin terutama yang lemah ekonominya.
 - 9) Menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekkah. Sudah sesuai dengan isi materi karena dapat diambil ibroh dari sikap Istiqomah dan semangat Nabi dalam melakukan dakwah terhadap kaum Quraisy.⁴⁹

Dalam bab ini masih ada beberapa materi yang diajarkan yang tidak ada hubungannya dengan KD seperti Hamzah dan Umar bin Khattab masuk Islam materi yang disampaikan sudah bagus, akan tetapi tidak sesuai dengan KD yang dicapai, karena KD yang harus dicapai adalah Memahami sifat/keperibadian dan peran para sahabat *assabiqunal awwalun*.

Tahun duka Cita atau Ammul Huzni. Ketika peneliti menganalisa ternyata materi ini tidak ada capaiannya dengan KD. Akan tetapi dari isi materi yang disampaikan sudah menggambarkan tahun duka cita dengan materi yang ringkas dan mudah dipahami.

Nabi Muhammad *hijrah* ke Thaif. Dari isi materi dalam sub bahasan ini setelah peneliti melihat KD tidak ada capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa tentang *hijrah* ke Thaif, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi di Thaif.

Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dalam bahasan ini ternyata tidak ada ketercapaiannya pada KD dalam buku ini. Tamsil dan hikmah Isra' Mi'raj. Materi yang dijelaskan sudah lengkap sehingga siswa mudah memahami

⁴⁹*Ibid*, hlm.30



dan mengambil Ibro dari perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad. Walaupun tidak ada keterkaitannya dengan KD.

c. BAB 3 Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Mekkah

a) Kata Kunci:

- 1) Kewajiban Berdakwah
- 2) Perilaku Istiqomah Rasulullah
- 3) Istiqomah Dalam Beribadah
- 4) Perang Badar
- 5) Substansi dan Strategi Periode Madinah
- 6) Hijrah Ke Madinah
- 7) Kebijakan Pemerintah Di Medan
- 8) Keberhasilan Fathul Mekkah
- 9) Keberhasilan Perang Badar
- 10) Teknis Pemikiran Pada Bidang Kajian
- 11) Teknis Mengolah Pengembangan Keilmuan
- 12) Menceritakan Hijrah Ke Madinah
- 13) Peta Konsep

b) Tabel Hasil Analisis Data

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
III	Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Periode Madinah Kompetensi Dasar: 1. Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim 2. Menghayati perilaku	I. Faktor-Faktor Penyebab Hijrahnya Rasulullah Ke Madinah		√	

<p>istiqomah perjuangan Rasulullah dalam berdakwah</p> <p>3. Meneladani sikap istiqamah Rasulullah dalam melaksanakan beribadah</p> <p>4. Meneladani perilaku berani Rasulullah pada saat memimpin Perang Badar</p> <p>5. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah</p> <p>6. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah ke Madinah</p> <p>7. Mendeskripsikan kebijakan pemerintahan Rasulullah pada periode Islam di Madinah</p> <p>8. Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekkah thun 9 Hijriyah</p> <p>10. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan</p>	<p>II. Substansi Dan Strategi Dakwah Rasulullah Pada Periode Madinah</p> <p>III. Kebijakan Pemerintahan Rasulullah Pada Periode Islam Di Madinah</p> <p>IV. Faktor-Faktor Keberhasilan Fathul Mekkah Tahun 9 Hijriyah</p> <p>V. Wafatnya Rasulullah</p> <p>VI. Tanggapan Kaum Muslimin Tentang Wafatnya Rasulullah</p> <p>VII. Perkembangan Islam Sepeninggalan Rasulullah</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
--	--	---	--	--

<p>pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>11. Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p> <p>12. Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah ke Madinah</p> <p>13. membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan dakwah Rasulullah baik periode Mekkah maupun Madinah</p>				
--	--	--	--	--

c) Deskripsi Hasil Penelitian

Dari tabel diatas yang sesuai dengan KD dan materi ajar dan yang tidak sesuai dengan materi ajar sebagai berikut:

KD yang sesuai dengan materi ajar: Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim, Menghayati perilaku istiqamah Rasulullah. Dalam berdakwah, Meneladani perilaku berani Rasulullah SAW pada saat memimpin perang badar, KD ini sudah sesuai isi materi ajar dalam bab ini dengan adanya bahasan perang badar dapat diambil ibroh dalam meneladani sikap berani Rasulullah dalam melawan musuh. Memahami substansi dan



strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah. Ini sudah sesuai dengan isi materi seperti menegakkan *ukhwah Islamiyah* yang mana selama ini sebelum kedatangan Islam perselisihan antara suku aus dan Khazraz selalu terjadi. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab *hijrah* Rasulullah Ke Madinah. Hal ini sudah sesuai dengan isi materi yang mana penyebab Hijrahnya Rasulullah dapat diidentifikasi dalam materi ajar ini sebagai berikut. Menyebarkan agama Islam, Madinah adalah kota yang aman, mempersatukan silaturrahim suku Aus dan Khazraj. Mendeskripsikan kebijakan pemerintahan Rasulullah pada periode Islam di Madinah, KD ini sudah sesuai dengan isi materi karena adanya sub bahasan tersendiri tentang kebijakan pemerintahan Rasulullah di Madinah. Memahami keberhasilan Rasulullah dalam Perang Badar. KD ini sudah sesuai dengan isi materi dalam bab ini. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humanioradengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.⁵⁰ Menceritakan sejarah *hijrah* Rasulullah ke Madinah. KD ini sudah sesuai dengan isi materi diharapkan setelah selesai belajar siswa dapat menceritakan yang di pelajarnya dalam bab ini. Membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan dakwah Rasulullah pada periode Mekkah maupun Madinah. KD ini sudah sesuai dengan isi materi siswa diharapkan dapat membuat peta konsep seperti materi konsep yang ada dalam permulaan bab ini.

⁵⁰*Ibid*

KD dengan Materi ajar yang kurang sesuai : Meneladani sikap istiqomah Rasulullah dalam melaksanakan beribadah, KD ini kurang sesuai dengan isi materi karena tidak adanya bahasan yang menggambarkan pelaksanaan dalam beribadah yang dilakukan oleh Rasulullah. Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan *Fathul* Tahun 9 Hijriyah, tidak sesuai dengan isi materi walaupun adanya sub bahasan yang membahas faktor keberhasilan *Fathul* 9 Hijriyah. dalam bahasanya hanya berisi tentang penaklukan kota Mekkah pada 8 Hijriyah, sangat berbeda dengan sub judul dan KD dalam bab ini.

Materi ajar yang kurang sesuai dengan KD: Faktor-Faktor penyebab Hijrahnya Rasul Kemadinah. Wafatnya Rasulullah, Tanggapan kaum muslimin wafatnya Rasulullah. Perkembangan Islam sepeninggalan Rasulullah.

Sub bahasan I (Pertama) faktor-faktor penyebab *hijrah* Rasulullah ke Madinah. Dalam isi materi yang disampaikan dalam sub bahasan ini dimulai dari sampainya Nabi ke kota Yatsrib pada tanggal 16 Rabi'ul Awwal, bertepatan dengan 2 Juli 622 M, dan dijelaskan situasi kota Madinah yang terdapat dua golongan masyarakat dari bangsa yang berbeda, golongan pertama yang berasal dari utara yaitu bangsa Yahudi yang terdiri dari Bani Nadhir dan Bani Quraidzah, sementara golongan yang kedua yang berasal dari selatan yaitu suku Arab di antaranya suku Aus dan Khazraz. Mereka sering bermusuhan satu dengan yang lainnya.

Pada tahun ketiga belas kenabian, ada 73 orang dari penduduk Madinah berkunjung ke Mekkah untuk menemuinya dan meminta Nabi Muhammad. Agar bersedia pindah ke Madinah Rasulullah setuju atas tawaran itu. Dari materi yang disampaikan dalam sub bahasan ini tidak disampaikan secara rinci apa faktor-faktor penyebab hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah. Akan tetapi yang dijelaskan proses hijrahnya

Nabi Muhammad ke Madinah mulai dari awal keberangkatan sampai hambatan dalam perjalanan, dan sesampainya di kota Madinah.⁵¹

Dari bahasan di atas dapat dijelaskan secara rinci bagaimana faktor latar belakangnya terjadi *hijrah* Rasulullah ke Madinah yakni sebagai berikut.

- 1) Siksaan kaum Quraisy pada umat Islam semakin berat
- 2) Wafatnya istri dan paman Rasulullah
- 3) Adanya *baiat* umat muslim di Madinah
- 4) Pemboikotan dari kaum Quraisy

Sub bahasan II (Kedua) substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madina. Pada sub bahasan yang ke dua ini materi yang disampaikan sebelum kedatangan Islam suku Aus dan Khazraj sering terjadi perselisihan bahkan tidak jarang pertumpahan darah dipicu pihak ketiga yakni Yahudi. Kedatangan Nabi Muhammad membuat dampak positif banyak kedua suku tersebut masuk Islam, Rasulullah memberikan penerangan agama menentang diskriminasi dan cinta perdamaian. Dijelaskan bagaimana strategi dakwah dilakukan Rasulullah di Madinah dan walaupun materi yang disampaikan terlalu ringkas.⁵²

Dari bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa substansi dan strategi dakwah Rasulullah adalah mempersatukan suku Aus dan Khazraj yang mana selama ini terjadi pertumpahan darah diantara dua suku tersebut.

Sub bahasan III (Ketiga) tentang kebijakan pemerintahan Rasulullah pada periode Islam di Madinah. Perkembangan Islam di Madinah mengalami kemajuan yang sangat pesat diantara kebijakan pemerintahan Rasulullah sebagai berikut.

- 1) Mempersaudarakan antara Muhajirin dengan Anshar
- 2) Meletakkan dasar-dasar politik dan tatanan sosial masyarakat

⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.42

⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.47

- 3) Di Madinah Rasulullah mendirikan Masjid
- 4) Menciptakan kesejahteraan umum
- 5) Mengembangkan pendidikan dan dakwah

Dalam menyampaikan ajarannya Nabi Muhammad memberikan contoh tingkah laku dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari seperti hidup sederhana, tutur katanya yang lembut dan seruan dan dakwah disampaikan dengan cara damai. Dan dituliskan ayat Alqur'an dalam menambah wawasan peserta didik. Ayat yang dituliskan dalam materi ini Surah An-Nahl ayat 25.⁵³

Dengan demikian sub materi dengan bahasan sudah sesuai dengan KD dalam buku ini dan materi yang disampaikan pun cukup jelas. Akan tetapi dalam bahasan ada kesalahan dalam penempatan materi. Yang mana keberhasilan Rasulullah. Dalam perang badar padahal sudah ada bahasan tersendiri tentang Perang Badar. Dan dalam sub bahasan ini terdapat materi yang tidak sesuai dengan judul sub bahasan seperti:

- 1) Perang Badar
- 2) Perang Uhud
- 3) Perang Ahzab (Khandaq)
- 4) Perjanjian Hudaibiyah

Sub bahasan yang IV (Keempat) tentang faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekkah Tahun 9 Hijriyah. Dalam materi ini yang disampaikan tentang penaklukan kota Mekkah yang terjadi pada 8 Hijriyah pada tanggal 10 Ramadhan. Dan disini ada perbedaan antara sub judul dengan isi materi yang disajikan antara tanggal 8 dengan 9 Hijriyah dan tidak dijelaskan secara terperinci faktor yang mempengaruhi Fathul Mekkah.

Sub bahasan V (Kelima) tentang wafatnya Rasulullah. Isi materi yang disampaikan pada sub bahasan ini dimulai dari banyaknya para utusan utusan kabilah Arab datang menghadap Rasulullah menyatakan diri

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.47-56

memeluk agama Islam. Dan dalam materi ini disampaikan haji yang terakhir yang dilakukan oleh Rasulullah pada tanggal 25 Zulkaedah tahun 10 Hijriyah. Dalam upacara haji Rasulullah berpidato sebagai amanat yang sangat bernilai yang bertempat di Bukit ‘Arafah pada tanggal 8 Zulhijjah 10 Hijriyah.

Sebagai nasehat terakhir Rasulullah berpidato di atas untanya, beliau melarang manusia berlaku kasar dan aniaya terhadap istri-istri mereka dan jangan menuntut balas pembunuhan zaman jahiliyah dan jangan riba. Dan jangan pula saling membunuh dan berpegang teguhlah pada Alqur’an dan sunnahnya supaya tidak tersesat.

Pada Senin 12 Rabiul Awal 11 Hijriyah sepulang dari masjid dan sesampainya di rumah Aisyah habislah tenaga Rasulullah. Dan akhirnya beliau wafat di pangkuan Aisyah. Wafatnya Rasulullah segera Aisyah keluar rumah memberitahu kaum muslimin, sehingga mereka berkumpul di sekitar rumah Aisyah. Kaum muslimin bingung dan cemas melihat kenyataan bahwa Rasulullah yang dicintai telah berpulang kerahmatullah⁵⁴. Ketika peneliti melihat KD yang akan dicapai ternyata materi ini tidak ada capaiannya dengan capaian pembelajaran yang sesuai dengan KD.

Sub bahasan VI (Keenam) tentang tanggapan kaum muslimin tentang wafatnya Rasulullah. Isi materi yang disampaikan pada sub bahasan ini mulai dari pengangkatan Abu Bakar sebagai khalifah. Dan ada masalah yang dihadapi ketika wafat Rasulullah mulai dari sebagian kaum muslimin telah murtad dan tidak mau membayar zakat. disamping itu beberapa kaum muslimin lainnya mengangkat nabi palsu. Diantara mereka yang mengangkat dirinya sebagai nabi adalah :

- 1) Thulaihan bin Khuwailid
- 2) Sa’jah Tamimiyah
- 3) Musailamah Al-Kazzab⁵⁵

⁵⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.57

⁵⁵ *Ibid*

Sub bahasan VII (Ketujuh) tentang perkembangan Islam sepeninggal Rasulullah. Dalam bahasan materi tidak dijelaskan secara rinci bagaimana perkembangan Islam setelah Rasulullah wafat bahkan tidak ada materi bahasan yang sesuai dengan sub judul. Tapi yang dibahas penaklukan di zaman Rasulullah.

d. BAB IV. Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin.

a) Kata Kunci:

- 1) Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
- 2) Semangat Ukhuwah Dakwah
- 3) Pemilihan Khulafaur Rasyidin

b) Tabel Hasil Analisis Data

BAB		Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
				S	KS	TS
IV		Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Kompetensi Dasar: 1. Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah 2. Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan	I. Abu Bakar As-Shiddiq II. Umar bin Khattab III. Usman bin Affan IV. Ali Bin Abi Thalib	√ √ √ √		

		datang 3. Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaur Rasyidin				
--	--	--	--	--	--	--

c) Deskripsi Hasil Penelitian

Dari tabel diatas yang sesuai dengan KD dan materi ajar dan yang tidak sesuai dengan materi ajar sebagai berikut:

KD yang sesuai dengan materi ajar: Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah. Sudah sesuai dengan isi materi dalam bab ini. Memiliki sikap semangat *ukhwah* sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan yang akan datang. Mendeskripsikan proses pemilihan Khulafaur Rasyidin. Sudah sesuai dengan isi materi karena mulai dari proses pemilihan Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi thalib sudah dijelaskan dengan jelas.

Sub bahasan I (Pertama) tentang Abu Bakar As-Shiddiq. Materi yang disampaikan mulai dari biografi Abu Bakar yang mana nama Asli beliau adalah Abdullah Ibnu Abi Quhafah at Tamimi, pada masa Jahiliyah bernama Abdul Ka'bah. Setelah masuk Islam, Nabi mengganti namanya menjadi Abdullah Abu Bakar.

Abu Bakar lahir pada 572 M di Mekkah, tidak berapa lama setelah Nabi Muhammad lahir. Walaupun hidup di zaman Jahiliyah, berbagai kebaikan telah melekat pada Abu Bakar sejak kecil. Abu bakar merupakan sahabat Nabi yang terkenal dengan kedermawanannya, demi membela kaum muslimin yang tertindas di Mekkah, Abu bakar tak segan-segan mengeluarkan hartanya. Setelah masuk Islam, Abu Bakar menjadi salah

satu pembela Nabi yang paling kukuh baik ketika di Mekkah maupun di Madinah.⁵⁶

Proses terpilihnya Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq setelah Rasulullah wafat, kaum muslimin dihadapkan sesuatu problema yang berat, di tengah kekosongan pemimpin tersebut. Ada golongan sahabat Anshar yang berkumpul di tempat saqifah Bani Sa'idah, sebuah tempat yang biasa digunakan sebagai pertemuan musyawarah penduduk kota Madinah. Kaum Anshar nyaris bersepakat untuk membaiat Sa'ad bin Ubadah menjadi Khalifah. Karena saat pertemuan tersebut kaum Muhajirin datang dan diajak untuk membaiat Saad bin Ubadah, namun Abu bakar menolaknya, pada saat bersamaan Abu Bakar menunjuk dua orang Muhajirin disampingnya yang dikenal dekat dengan Rasulullah yaitu Umar Bin Khattab dan Abu Ubaidah Bin Jarrah, Abu Bakar mengusulkan agar satu diantaranya dipilih, namun sebelum kaum Anshar meresponnya Umar dan Abu Ubaidah menolaknya dan mengusulkan Abu Bakar jadi Khalifah lalu secara cepat Umar mengayunkan tangannya dengan tangan Abu bakar dan membaiatnya. Lalu apa yang dilakukan Umar segera diikuti Abu Ubaidah dan diikuti kaum Anshar untuk membaiat Abu Bakar.⁵⁷

Dari bahasan di atas tidak dijelaskan mengenai pola kepemimpinan yang dilakukan Abu bakar ash-Shiddiq sebagaimana dalam KD siswa harus menghayati bagaimana pola kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin dengan kurangnya bahasan ini peneliti melihat masih ada kekurangan dalam materi bahasan pada sub bahasan ini yang seharusnya di bahas tentang bagaimana kepemimpinan Abu Bakar ash-Siddiq.

Sub Bahasan II (Kedua) Umar Bin Khattab. Materi yang disampaikan mulai dari biografi Umar bin Khattab. Umar ibnu Khattab putera dari nufail al-quraisy dari suku bani Adi. Salah satu kabilah Quraisy.

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.70.

⁵⁷ *Ibid*, hlm.70.

Ia dibesarkan layaknya anak-anak lainnya. Memasuki remaja Umar mengembala unta ayahnya. Keahlian Umar bergulat dan berkuda, Secara fisik tubuh Umar kekar, kulitnya putih kemerah-merahan dan kumisnya lebat.⁵⁸

Pada tahun 634 M, ketika pasukan muslimin sedang bergerak menaklukkan Syam, Abu Bakar jatuh sakit, ketika itu Abu Bakar berfikir untuk menunjuk satu orang penggantinya. Pilihannya jatuh pada Umar pandangannya yang jauh membuat Abu Bakar yakin Umar yang akan menjadi pemimpin yang tepat menggantikannya.

Namun demikian, sebelum menentukan orang yang menjadi penggantinya. Abu Bakar meminta penialaian dari para sahabat mengenai Umar. Ia bertanya pada Abdurrahman Bin Auf, Usman bin Affan, Asid bin Hudair al anshari, Said bin Zaid, dan dari kalangan sahabat lainnya, setelah semua sepakat mengenai Umar, Khalifah Abu Bakar memanggil Usman, Abu Bakar mendikte sebuah surat teks perintah yang menunjuk Umar sebagai penggantinya.

Dari bahasan di atas tidak dijelaskan mengenai pola kepemimpinan yang dilakukan Umar bin Khattab sebagaimana dalam KD siswa harus menghayati bagaimana pola kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin dengan kurangnya bahasan ini peneliti melihat masih ada kekurangan dalam materi bahasan pada sub bahasan ini yang seharusnya di bahas tentang bagaimana kepemimpinan Umar bin Khattab.

Sub bahasan III (Ketiga) Usman bin Affan. Dalam bahasan ini dimulai dari biografi Usman bin Affan. Usman enam tahun lebih muda dari Nabi, kabilahnya Bani Umayyah, merupakan kabilah Quraisy yang dihormati karena kekayaannya. Pada usia remaja Usman sudah mulai menjalankan usaha dagangnya ke berbagai negeri.

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.73

Pada hari Rabu waktu Subuh, 4 Dzulhijjah 23 H. Khalifah Umar yang hendak mengimami shalat di masjid mengalami nasib naas. Ditikam seorang budak dari Persia milik Mughirah bin Syu'ban yang bernama Lu'lu'ah Fairuz. Setelah penikaman, Umar masih bertahan beberapa hari sebagai khalifah. Dalam keadaan sakit beliau membentuk sebuah dewan yang beranggitakan enam orang.

Sepeninggalan Umar bin Khattab, Dewan Syura bersidang untuk menentukan pengganti Umar. Dan terpilih Usman bin Affan sebagai Khalifah pengganti Umar. Ia terpilih mengalahkan Ali bin Abu Thalib sebagian karena pertimbangan usia.⁵⁹

Dari bahasan di atas tidak dijelaskan mengenai pola kepemimpinan yang dilakukan Usman bin Affan sebagaimana dalam KD siswa harus menghayati bagaimana pola kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin dengan kurangnya bahasan ini peneliti melihat masih ada kekurangan dalam materi bahasan pada sub bahasan ini yang seharusnya dibahas tentang bagaimana kepemimpinan Usman bin Affan.

Sub bahasan IV (Keempat) Ali bin Abu Thalib. Dalam sub bahasan ini diceritakan biografi Ali dan proses keterpilihannya sebagai Khalifah gambaran isi materi sub bahasan ini dimulai dari biografi Ali Bin Abu Thalib lahir pada hari Jum'at tanggal 13 Rajab di kota Makkah sekitar Tahun 600 M. Ketika lahir ibunya memberi nama Haidar yang berarti singa, sementara ayahnya lebih suka memanggil Ali artinya tinggi dan luhur.

Sejak kecil Ali hidup serumah dengan Muhammad. Ketika dalam asuhan Nabi Muhammad, Ali mendapat cahaya kebenaran yakni Islam. Keputusan Ali memeluk agama Islam dilakukan ketika Ali masih kecil, baru berumur 10 tahun. Ali merupakan sahabat Nabi yang paling faham tentang Al-Qur'an dan Sunnah.

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.76

Proses pengangkatan Ali bin Abu Thalib terjadi pada saat kaum pemberontak mengepung rumah khalifah Usman, Ali mengutus dua putra lelakinya yang bernama Hasan dan Husein untuk ikut melindungi khalifah Usman namun hal itu tak mencegah terbunuhnya khalifah Usman dan juga kaum muslimin. Khalifa Usman terbunuh secara keji pada tanggal 17 juni 656 M.

Beberrapa sahabat terkemuka seperti zubeir bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah, ingin membaiat Ali sebagai Khalifah, mereka memandang Ali yang pantas menjadi khalifah. Namun Ali belum mengambil tindakan apapun, keadaan begitu kacau sehingga membuat ali ragu ragu untuk membuat keputusan dan tindakan.⁶⁰

Setelah terus menerus di desak, Ali akhirnya bersedia di bai'at menjadi khalifah pada 24 Juni 656 M, bertempat di Masjid Nabawi. Hal ini menyebabkan semakin banyak dukungan yang mengalir sehingga Ali semakin mantap sebagai khalifah.⁶¹

e. BAB V Strategi dan Subtansi Dakwah Khulafaur Rasyidin.

a) Kata Kunci :

- 1) Perilaku Istiqamah Khulafaur Rasyidin
- 2) Sikap Tegas Khalifah Umar bin Khattab
- 3) Ibrah Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
- 4) Sikap Zuhud Khalifah Usman bin Affan
- 5) Kebijakan Umar bin Khattab
- 6) Sikap Tekun Usman bin Affan
- 7) Sikap Sabar Ali bin Abi Thalib
- 8) Semangat Ukhuwah
- 9) Strategi Dakwah
- 10) Prestasi Pemerintahan
- 11) Substansi Dakwah
- 12) Kebijakan Pemerintahan
- 13) Rintangan Pemerintahan Khulafaur Rasyidin
- 14) Keberhasilan Khulafaur Rasyidin

⁶⁰*Ibid*

⁶¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.78

b) Tabel Hasil Analisis Data

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
V	<p>Strategi Dan Substansi Dakwah Khulafaur Rasyidin</p> <p>Kompetensi Dasar :</p> <p>1. Menyadari pentingnya perilaku istiqomah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi akhlaqul karimah</p> <p>2. Menghayati sikap tegas khalifah Umar bin Khattab dalam pemerintahan Islam sebagai contoh pengambilan keputusan bagi kepemimpinan umat Islam sekarang</p> <p>3. Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ketika menjadi pemimin negara</p> <p>4. Menghayati sikap Zuhud Khalifah Usman bin Affan pada saat menjadi Khalifah masa Khulafaur Rasyidin</p> <p>5. Meneladani sikap tegas sahabat Umar bin Khattab ketika membuat kebijakan memecat Khalid bin Walid dari panglima perang sebagai teladan</p>	<p>1. Kebijakan Dan Strategi Abu Bakar As Siddiq</p>	√		
		<p>2. Kebijakan Dan Strategi Umar bin Khattab</p>	√		
		<p>3. Kebijakan Dan Strategi Usman bin Affan</p>	√		
		<p>4. Kebijakan Dan Strategi Ali bin Abi Thalib</p>	√		

<p>bagi kepemimpinan sekarang</p> <p>6. Meneladani sikap tekun sahabat Usman bin Affan dalam hal beribadah</p> <p>7. Membiasakan berperilaku sabar sebagaimana Khalifah Ali bin Abi Thalib ketika menghadapi ancaman dari musuh</p> <p>8. Memiliki sikap semangat ukhwh sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang</p> <p>9. Mendeskripsikan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin</p> <p>10. Memahami prestasi pemerintahan Khulafaur Rasyidin</p> <p>11. Memahami substansi dakwah Khulafaur Rasyidin</p> <p>12 Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin</p> <p>13. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin</p> <p>14. Memetakan faktor-faktor keberhasilan Khulafaur Rasyidin dalam</p>				
--	--	--	--	--



	mengembangkan Islam				
--	---------------------	--	--	--	--

c) Deskripsi Hasil Penelitian

Dari tabel diatas yang sesuai dengan KD dan materi ajar dan yang tidak sesuai dengan materi ajar sebagai berikut:

KD yang sesuai dengan materi ajar: Menyadari pentingnya perilaku istiqamah dari perjuangan Khulafaur Rasyidin sebagai implementasi *akhlaqul karimah*. Sudah sesuai dengan isi materi. Sudah sesuai dengan isi materi. Menghayati sikap tegas Khalifah Umar bin Khattab dalam pemerintahan Islam sebagai contoh pengambilan keputusan bagi kepemimpinan umat Islam sekarang,sesuai dengan isi materi Mengambil *ibrah* dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin ketika menjadi pemimpin Negara. Sudah sesuai dengan isi materi. Menghayati sikap *zuhud* Khalifah Usman bin Affan pada saat menjadi khalifah masa Khulafaur Rasyidin. Kurang sesuai dengan isi materi bahasan yang disampaikan pada bab ini seputar kebijakan dan strategi Usman bin Affan. Meneladani sikap tegas sahabat Umar bin Khattab ketika membuat kebijakan memecat Khalid bin Walid dari Panglima perang sebagai teladan bagi kepemimpinan sekarang. Kurang sesuai dengan isi materi karena tidak adanya bahasan tentang keputusan Umar ketika memecat Khalid bin Walid sebagai panglima perang. Meneladani sikap tekun Sahabat Usman bin Affan dalam hal beribadah. Kurang sesuai dengan isi materi karena dalam bahasan Usman hanya membahas kebijakan dan strategi ketiak ia menjabat sebagai Khalifah.⁶²

Membiasakan berperilaku sabar sebagaimana Khalifah Ali bin Abi Thalib ketika menghadapi ancaman dari musuh. Sudah sesuai dengan isi materi karena dijelaskan Ali bin Abi Thalib menghindari perang sehingga ia mengiri surat pada Thalha dan Zubeir agar berdamai. Di sini jelas Ali sangat sabar menghadapi para pemberontak walaupun akhirnya pesan damainya tidak di terima.

⁶²*Ibid*, hlm. 68

Memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah untuk masa sekarang dan akan datang. KD ini kurang jelas karena semangat ukhuwah yang dimaksudkan tidak jelas yang mana yang mau diimplementasikan.

Mendeskrripsikan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin. Sudah sesuai dengan isi materi yang mana strategi dakwah yang di lakukan Khulafaur Rasyidin melalui perluasan wilayah.

Memahami prestasi pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Kurang sesuai dengan isi materi karena tidak adanya bahasan tentang prestasi para Khulafaur Rasyidin dalam bab ini.

Memahami substansi dakwah Khulafaur Rasyidin. Tidak sesuai dengan isi materi yang disampaikan pada bab ini karena tidak ada bahasan yang sesuai dengan KD yang dimaksudkan. Menganalisis Kebijakan pemerintahan Khulafaur Rasyidinn. Sudah sesuai dengan isi materi karena sudah dijelaskan pada bab ini kebijakan dan strategi para Khulafaur Rasyidin. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin. Sudah sesuai dengan isi materi seperti Khalifah Ali bin Abi Thalib kesulitan yang dihadapinya ketika adanya pemberontakan yang dilakukan kaum muslimin. Sehingga terjadilah perang saudara. Memetakan faktor-faktor keberhasilan Khulafaur Rasyidin dalam mengembangkan Islam. Sudah sesuai dengan isi materi diharapkan ketika selesai mempelajari bab ini dapat memetakan apa saja faktor keberhasilan para Khulafaur Rasyidi

1) Kebijakan dan Strategi Abu Bakar As Shidiq

Abu Bakar jadi khalifah hanya dua tahun (632 - 634 M) beberapa kebijakan dan strategi ketika memimpin Negara yaitu :

a) Pembukuan Alquran

Perang Riddah menimbulkan banyak korban, termasuk sebagian para penghafal Alquran, kenyataan ini semakin merugikan dan menghawatirkan jika semakin banyak para penghafal Alquran yang gugur, akibatnya Alquran bisa hilang.

Mennyadari hal ini, Umar bin Khattab mencatat semua hapalan Alquran pada para sahabat yang masih hidup. Dengan demikian Alqur'an dapat di wariskan pada generasi yang akan datang.

Abu Bakar ragu apakah menerima usulan Umar bin Khattab atau menolaknya, sebab Nabi belum pernah melakukannya. Akhirnya Abu Bakar menugaskan Zaid untuk memimpin pengumpulan Alquran.

b) Perluasan Wilayah Baru.

Keberhasilan dalam perang Riddah, ancaman dari dalam jazirah Arab dapat teratasi. Namun ancaman dari luar sedang bergerak. Ketika Abu Bakar menjabat sebagai khalifah pertama, ia berusaha memperluas wilayah kekuasaan Islam di daerah Syiria. Untuk keperluan tersebut Abu Bakar menugaskan 4 orang palama perang yaitu :

- i) Yazid Bin Abu Sufyan ditugaskan ke Damaskus
- ii) Abu Ubaidah bin Jarrah ditugaskan di Homs sebagai panglima besarnya
- iii) Amru bin Ash ditugaskan di Palestina
- iv) Surahbil Bin Hasanah ditugaskan di Yordania⁶³

Dari bahasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa isi materi dan KD sudah sesuai dan dapat dipahami secara mudah dan penyajian materi sangat mudah di pahami oleh pembaca.

2) Kebijakan Dan Strategi Umar bin Khattab

a) Pengembangan Wilayah Islam

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, usaha pengembangan Wilayah Islam terus di lanjutkan. Kemenangan perang Yarmuk pada masa Abu Bakar membuka jalan bagi Umar untuk perluasan wilayah Islam. Dalam pertempuran di Ajnadin tahun 16 H/636 M, tentara Romawi dapat di kalahkan, beberapa

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.87-90

kota pesisir Syiria dan Palestina seperti Jaffa, Gizar, Ramla, Typus, Acre, Askalon dan Beirut dapat di taklukkan pada tahun 18H/638 M.

Pengembangan Islam di Persia telah dimulai sejak Khalifa Abu Bakar. Kota yang ditaklukkan seperti Kadisia pada tahun 16H/636 M, kota Jalula 17 H/ 638 M. kota Madain 18 H/ 639 M dan Nahawand 21 H/ 642 M. Pengembangan Islam daerah Mesir di bawah pimpinan Amr bin Ash. Sasaran pertama menghancurkan pintu gerbang al-Arisy, lalu berturut turut di mulai dari al-Farma, Bilbis, Tendonius (Ummu Dunain), Ain Sams, dan juga berhasil direbut benteng babil dan Iskandariyah.

b) Mengeluarkan Undang – Undang

Jasa peninggalan Umar bin Khattab selama ia menjabat khalifah adalah menertibkan pemerintahan mengeluarkan undang – undang. Seperti peraturan ketertiban pasar, ukuran dalam jual beli, mengatur kebersihan jalan dan lain-lain.

c) Membagi Wilayah Pemerintahan

Pemerintahan pusat dipegang langsung khalifah Umar sedangkan pemerintahan daerah dipegang oleh gubernur yang bertugas menjalankan pemerintahan khalifah.

d) Membentuk beberapa Dewan

Khalifah Umar membentuk beberapa dewan diantaranya: Dewan Perbendaharaan Negara dan Dewan Militer. Ia juga membentuk utusan kehakiman, dimana hakim yang terkenal pada masa itu adalah Ali Bin Abu Thalib.⁶⁴

3) Kebijakan dan Strategi Usman Bin Affan

a) Perluasan Wilayah

Pada masa khalifah Usman Bin Affan terdapat beberapa perluasan Wilayah diantaranya melanjutkan perluasan daerah

⁶⁴*Ibid*

Persia, kemudian Tabaristan, Alzerbaizan dan Armenia, usaha perluasan wilayah lebih lancar karena dibangunnya armada laut, daerah diseberang laut yang ditaklukkan. Antara lain : Wilayah Asia Kecil, Pesisir Laut hitam, pulau Cyprus, Rhodes, Tunisiadan Nubia.

b) Standarisasi Al-Qur'an

Pada masa Usman terjadi perselisihan ditengah kaum muslimin perihal cara baca Alquran. Karena perselisihan ini hampir saja terjadi perang saudara. Kondisi ini dilaporkan oleh Hudzaifah pada Usman, menganggapi laporan tersebut Khalifah Usman melakukan penyeragaman cara baca Alquran. Dengan demikian perselisihan dapat di selesaikan. Dalam menyusun cara baca Alquran Khalifah Usman memakai cara baca yang disusun oleh Abu Bakar. Setelah pembukuan selesai di buatlah beberapa salinan yang dikirim ke Mesir, Syam, Yaman, Kufah, Basrah dan Mekkah yang kemudian dikenal dengan Mushaf Usmani.

c) Pengangkatan Pejabat Negara

Pemerintahan Usman berlangsung selama 12 tahun. Pada akhir masa jabatannya muncul perasaan ummat islam terhadapnya. Salah satu faktor kekecewaan terhadap kepemimpinannya karena mengangkat keluarganya dalam kedudukan tinggi yang terpenting diantaranya adalah Marwan ibnu Hakim. Dialah pada dasarnya yang menjalankan pemerintahan, sedangkan Usman hanya penyandang gelar Khalifah.

d) Pembangunan Fisik

Usman berjasa membangun bendungan untuk jaga arus banjir yang besar dan mengatur pembagian air ke kota-kota, membangun jalan, jembatan, masjid-masjid, dan memperluas Masjid Nabi di Madinah.⁶⁵

⁶⁵*Ibid*, hlm.90

4) Kebijakan dan Strategi Ali Bin Abi Thalib

a) Pengantian pejabat lama dengan yang baru

Khalifah Ali bin Abu Thalib menjabat hanya enam tahun. Selama masa pemerintahannya, ia menghadapi berbagai pergolakan. Setelah menduduki sebagai Khalifah, Ali memecat para gubernur yang diangkat pada masa Usman. Dia yakin bahwa pemberontakan terjadi karena keteledoran mereka.

b) Penarikan Tanah Hadiah

Ali juga menarik tanah yang diberikan pada penduduk dengan menyerahkan hasil pendapatannya pada Negara. Dan memakai kembali sistem distribusi pajak tahunan dia antara umat Islam sebagaimana pernah diterapkan pada masa Umar bin Khattab.

c) Menghadapi para pemberontak

Ali bin Abu Thalib menghadapi pemberontakan Thalha, Zubeir, dan Aisyah. Alasan mereka, Ali tidak mau menghukum para pembunuh Usman, dan mereka menuntut bela dala Usman yang telah ditumpahkan secara zalim. Ali mengirim surat pada Thalha dan Zubeir agar di selesaikan dengan damai namun mereka menolak ajakan itu, maka terjadilah peperangan yang dikenal dengan perang Jamal.

Bersamaan dengan itu kebijaksanaan Ali juga mengakibatkan timbulnya perlawanan dari gubernur di Damaskus yaitu Muawiyah, yang didukung oleh bekas pejabat tinggi yang merasa kehilangan kedudukan. Maka terjadilah perang yang dikenal dengan perang Siffin. Perang ini di Akhiri dengan *tahkim*. Ternyata *tahkim* tidak menyelesaikan masalah, bahkan menyebabkan timbulnya golongan ke tiga yaitu Khawarij, artinya orang-orang yang keluar dari barisan Ali, akibatnya diujung pemerintahannya umat islam terpecah menjadi tiga kekuatan politik yaitu; Muawiyah, Syiah dan Khawarij. Keadaan ini tidak

menguntungkan Ali menyebabkan tentaranya semakin melemah sementara kelompok Muawiyah semakin kuat. Pada tanggal 20 Ramadhan 40 H/660 M, Ali terbunuh oleh salah satu kelompok Khawarij yakni Ibnu Muljam.

2. Analisis Buku Ajar SKI Kelas XI

a. BAB I Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam

a) Kata Kunci :

- 1) Lahirnya Bani Umayyah
- 2) Fase Pemerintahan Bani Umayyah
- 3) Proses Berdirinya Bani Umayyah
- 4) Sinopsis Bani Umayyah

b) Tabel Hasil Analisis Data

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
I	Proses Lahirnya Dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah I Kompetensi Dasar : 1. Menganalisis proses lahirnya Bani Umayyah di Damaskus 2. Memahami fase-fase pemerintahan dinasti Bani Umayyah di Damaskus 3. Menceritakan proses berdirinya dinasti Bani Umayyah 4. Membuat synopsis tentang fase pemerintahan dinasti Bani Umayyah di Damaskus	1. Silsilah Khalifah Bani Umayyah I 2. Proses Lahir Dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah I 3. Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah I Damaskus	√ √ √		

c) Deskripsi Hasil Penelitian

KD yang sesuai dengan materi ajar:

- 1) Menganalisis lahirnya Bani Umayyah, hal ini sesuai dengan sub bab nomor 2. Proses lahirnya dan fase-fase Pemerintahan Bani Umayyah I. setelah sebelumnya menjelaskan dalam bentuk bagan mengenai sub bab no 1. Silsilah khalifah bani Umayyah I. dari kedua sub judul ini menjelaskan secara umum tentang proses lahirnya bani Umayyah, namun untuk menganalisis secara rinci bagi siswa materi yang di sampaikan masih kurang atau sedikit sehingga siswa masih perlu mendapat informasi dari buku lain maupun guru. Hal ini juga dikarenakan skema tulisan yang menjelaskan tentang lahirnya bani Umayyah masih kurang sistematis.⁶⁶
- 2) Memahami fase fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus. Hal ini sesuai dengan sub bahasan no 3. Fase- fase pemerintahan bani Umayyah I di Damaskus. Pada sub bahasan ini menjelaskan tentang tiga fase yang berlangsung dalam pemerintahan bani Umayyah yang dimulai dari kepemimpinan pertama bani Umayyah sampai dengan berakhirnya bani Umayyah I. Namun dalam fase pertama di jelaskan awal pemerintahan dari khalifah ke 6 dan di akhir fase pemerintahan hanya pada ke khalifaan ke 13 hal ini berbeda dengan bagan silsilah khalifah pada sub bab pertama. Dengan demikian sub bab ini memerlukan referensi tambahan bagi guru dan siswa untuk mencapai KD 3.2.
- 3) Menceritakan proses berdirinya dinasti bani Umayyah. Hal ini merupakan representasi dari sub bab no 2 untuk direalisasikan pada aspek kompetensi yaitu soal analisis hal ini untuk mencapai sasaran kd 3.1 yang merupakan bagian dari KI.
- 4) Membuat sinopsis tentang fase pemerintah dinasti bani Umayyah di Damaskus. Hal ini sesuai dengan KI Untuk melatih siswa dalam menceritakan tentang fase pemerintahan bani Umayyah. Namun

⁶⁶*Ibid*, hlm.6



dalam hal ini siswa harus memberikan konsep synopsis yang ada pada peta konsep tambah wawasan.

Lahirnya bani Umayyah I Damaskus tahun 40 hijriyah oleh Muawiyah bin Abi Sufyan di kota kecil Liyat di wilayah Yerussalem, diperkirakan para pakar sejarawan sebagai sabotase terhadap pemerintahan Ali bin Abi Thalib dari pemerintahan terakhir Khulafaur Rasyidin.⁶⁷ Karena pengangkatan Ali tidak pernah di setujui oleh Muawiyah, maka berbagai cara dilakukan untuk menurunkan Ali dari pemerintahannya. Salah satu cara yang dilakukan Muawiyah menyebarkan isu bahwa Ali bin Abi Thalib yang di belakang pembunuhan Usman bin Affan. Sampai terjadi perang yang dikenal dengan perang Jamal karena Aisyah menunggang kuda saat memimpin perang. Kemenangan perang ditangan Ali karena mayoritas umat Islam mendukung Ali bin Abi Thalib.

Kelompok Muawiyah tetap membuat propaganda untuk menghancurkan pemerintahan Ali dengan cara menghimpun kekuatan besar untuk melawan Ali bin Abi Thalib. Akan tetapi seperti perang sebelumnya yaitu perang Jamal, Muawiyah tidak mau menerima kemenangan Ali bin Abi Thalib. Sikap tidak mau menerima kekalahan itu di wujudkan Muawiyah dengan mengajak damai Ali bin Abi Thalib sampai 3 kali dengan cara membujuk dan merobek-robek Alqur'an. Pada Akhirnya mau berdamai karena Alqur'an dirobek-robek oleh Muawiyah.

Skenario perdamaian diatur oleh Muawiyah atas ide Amru bin Ash, dan pra perdamaian dilakukan antara Amru bin Ash dan Muawiyah disatu pihak dan Ali dengan Musa Asyari di pihak lawan. Muawiyah dan Ali diumumkan akan turun dari jabatan khalifah dan diangkat khalifah yang baru atas pilihan masyarakat Islam. Besoknya acara mengumumkan penurunan Muawiyah dan Ali, Abu Musa mengumumkan Ali turun dari jabatannya sebagai khalifah, sementara dari pihak Muawiyah Amru bin Ash

⁶⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas XI*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2015), hlm.6

mengumumkan karena Ali sudah turun dari jabatannya maka Muawiyah menjdai khalifah yang sah.

Pada buku ajar Sejarah kebudayaan Islam pada kelas XI dalam bab I berjudul Proses lahirnya dan fase-fase Pemerintahan Bani Umayyah. Dalam kompetensi dasar ada empat faktor yang menjadi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu:

b. BAB II Khalifah-Khalifah Yang Terkenal Dan Kebijakan Pemerintahan Bani Umayyah I.⁶⁸

a). kata kunci

- 1). Keberhasilan Bani Umayyah
- 2). Peradaban Ilmu Pengetahuan

b). Tabel-tabel Hasil Analisis Data

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
II	<p>Khalifah-Khalifah Yang Terkenal Dan Kebijakan Pemerintahan Bani Umayyah I</p> <p>Kompetensi Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada bani Umayyah I 2. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus 3. Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14 Khalifah Bani Umayyah I Yang Baerkuasa 2. Khalifah-Khalifah Bani Umayyah Yang Terkenal 3. Kebjakan Pemerintahan Bani Umayyah 		√	
				√	
				√	

⁶⁸Ibid, hlm. 13.

	masa Bani Umayyah 4. Memperesentasikan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Bani Umayyah				
--	---	--	--	--	--

d) Deskeripsi Hasil Penelitian

Penjelasan KD yang Kurang sesuai:

- 1) Mengidentifikasi keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada bani Umayyah di Damaskus, hal ini kurang sesuai dengan sub materi yang ada pada bab ini dengan KD, namun secara eksplisit merupakan gambaran dari prestasi khalifah dari masa kemasa sebagaimana yang dijelaskan pada sub bahasan no.2 khalifah-khalifah bani Umayyah yang terkenal. Dalam sub bahasan ini identifikasi yang dapat di lakukan dengan melihat kebijakan dan keistimewaan khalifah itu sendiri. Hal ini menjadikan guru ataupun siswa diharuskan untuk memahami kembali dan menguasai tentang fase kemajuan bani Umayyah pada bab sebelumnya.
- 2) Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah, seperti penjelasan di atas bahwa hal ini tidak sesuai dengan sub materi dengan KD jika di nilai dari sistematika materi dalam sub bahasan karena tidak disebutkan secara jelas bagaimana proses perkembangan peradaban dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah. Akan tetapi bahasan materi ini dapat ditemukan dalam bab 3.
- 3) Memetakan keberhasilan yang dicapai pada masa bani Umayyah, hal ini kurang sesuai karena dalam bahasan materi tidak ada yang menjelaskan secara rinci keberhasilan yang di capai pada masa bani Umayyah dalam Bab ini
- 4) Mempresentasikan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa bani Umayyah di Damaskus. Dalam hal ini

jika dikaitkan pada sub bahasan materi kurang sesuai dengan yang bekenaan perkembangan ilmu pada masa bani Umayyah. Namun secara umum pada materi ini membahas mengenai kebijakan pemerintahan yang sesuai dengan judul dalam bab ini bahasan materi di cantumkan dalam bahasan materi pada bab 3.

c. BAB III. Perkembangan Peradaban Bani Umayyah I Damaskus.⁶⁹

a). kata kunci

- 1). Pusat Peradaban Islam
- 2). Peninggalan Peradaban Islam

b). Tabel Hasil Penelitian

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
III	<p>Perkembangan Peradaban Bani Umayyah I Damaskus</p> <p>Kompetensi Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami pusat-pusat peradaban islam pada masa pemerintahan bani umayyah di damaskus 2. Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan peradaban Islam masa pemerintahan bani Umayyah 3. Memaparkan pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan bani Umayyah Damaskus 4. Membuat peta konsep 	<p>1. Peroses Kodifikasi Hadits Masa Khalifa Umar bin Abdul Aziz</p> <p>2. Peroses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah I</p> <p>3.Peradaban Yang Tumbuh Pada Masa</p>		√	
				√	
			√		

⁶⁹Ibid, hlm. 21.

	mengenai peninggalan-peninggalan peradaban Islam pada masa pemerintahan bani Umayyah	Bani Umayyah I 4. Pusat-Pusat Peradaban Bani Umayyah I	√		
--	--	---	---	--	--

c). Deskerripsi Hasil Penelitian

KD yang kurang sesuai dengan isi materi:

- 1) Memahami pusat-pusat peradaban islam pada masa pemerintahan bani umayyah di damaskus hal ini sesuai dengan sub materi no.3 pusat-pusat peradaban bani Umayyah I namun dalam materi ini hanya dijelaskan pusat peradaban pada wilayah/kota secara singkat.
- 2) Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan peradaban Islam masa pemerintahan bani Umayyah hal ini sudah sesuai dengan sub materi yang ke 3 peradaban yang tumbuh pada masa bani Umayyah. Hal ini di lihat dari materi yang cukup untuk mengidentifikasi peninggalan peradaban islam berdasarkan ilmu pengetahuan berupa ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu qiroat, ilmu nahwu serta tarikh dan geografi. Adapun dalam system pemerintahannya seperti terbentuk departemen kehakiman, system badan pengadilan dan organisasi pemerintahan yang menunjang pemerintahan pada masa bani Umayyah.
- 3) Memaparkan pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan bani Umayyah Damaskus, hal ini belum sesuai dengan materi di

karenakan kurangnya informasi yang disajikan dalam pembahasan pusat-pusat peradaban bani Umayyah.

- 4) Membuat peta konsep mengenai peninggalan-peninggalan peradaban Islam pada masa pemerintahan bani Umayyah. Dalam hal ini sesuai dengan materi peradaban yang tumbuh pada masa bani Umayyah dan proses perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah. Namun pada sub materi yang pertama terkait dengan proses kodifikasi hadits pada masa Umar bin Abdul Aziz merupakan penjelasan yang terpisah dari pembahasan ilmu pengetahuan yaitu ilmu hadits.

Dalam bab ini membahas mengenai perkembangan peradaban bani Umayyah I Damaskus. Sebagaimana judul materi terkait dengan peradaban yang berlangsung pada masa bani Umayyah dimulai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pemerintahan dan pusat-pusat peradaban dari segi wilayah.

- d. BAB IV. Masa Kelemahan Sampai Runtuhnya Bani Umayyah I Damaskus.⁷⁰

a). Kata Kunci

- 1). Lahirnya Bani Umayyah
- 2). Pemerintahan Bani Umayyah

b). Tabel Hasil Penelitian

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
IV	Perkembangan Peradaban Bani Umayyah I Damaskus Kompetensi Dasar : 1. Menganalisis proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus	1. Faktor-Faktor Penyebab Mundurnya Bani Umayyah I Damaskus		√	

⁷⁰Ibid, hlm. 36.

2. Memahami fase-fase pemerintahan dinasti bani Umayyah I Damaskus	2. Faktor-Faktor Pemicu Munculnya Pemberontakan		√	
3. Menceritakan proses berdirinya dinasti bani Umayyah	3. Kelebihan Dan Kekurangan Bani Umayyah I			
4. Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus	4. Proses Runtuhnya Bani Umayyah I Di Damaskus		√	

c). Deskripsi Hasil Penelitian

KD yang kurang sesuai dengan isi materi:

- 1) Menganalisis proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus, pada hal ini tidak sesuai dengan sub bab ini, dikarenakan pembahasan mengenai bagaimana proses lahirnya bani Umayyah telah dibahas bab sebelumnya. Selain itu pada bab ini diharuskan pembahasan mengenai proses runtuh dan mundurnya bani Umayyah.
- 2) Memahami fase-fase pemerintahan dinasti bani Umayyah I Damaskus, sebagaimana dengan penjelasan sebelumnya bahwa KD ini tidak sesuai dengan sub pembahasan dan materi pada bab ini. Hal ini berdasarkan dengan materi yang seyogyanya membahas bagaimana fase-fase runtuhnya bani Umayyah.
- 3) Menceritakan proses berdirinya dinasti bani Umayyah, KD ini juga tidak sesuai dengan sub materi pada bab ini, dikarenakan tidak ada materi dalam bab ini yang mendeskripsikan bagaimana proses berdirinya bani Umayyah. Hal ini sesuai dengan materi yang

difokuskan mengenai kemunduran dan keruntuhan yang dialami bani Umayyah.

- 4) Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus, hal ini tidak sesuai dengan sub materi. Adapun hal yang menjelaskan bagaimana pemerintahan bani Umayyah ialah tentang bagaimana kelebihan dan kekuatan ke-khalifahan pada masa bani Umayyah, namun hal ini tidak secara jelas di deskripsikan pada materi pembahasan ini. Sehingga bisa disimpulkan pada Bab ini KD yang diterapkan tidak sesuai dengan materi pada bab ini secara keseluruhan, adapun KD ini sudah diterapkan pada bab sebelumnya.

Bab ini berjudul Masa Kelemahan Sampai Keruntuhan Bani Umayyah I Damaskus, berisi tentang faktor penyebab mundurnya bani umayyah I berdasarkan faktor internal dan eksternal, kemudian faktor pemicu pemberontakan sebagai awal keruntuhan bani Umayyah, kelebihan dan kekurangan dari bani Umayyah, dan bagaimana proses runtuhnya bani Umayyah. Secara general judul bab dengan sub bab materi pembahasan bisa dikatakan telah sesuai.

- e. BAB V. Proses Lahirnya Dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah.⁷¹

a). Kata Kunci

- 1). Lahirnya Bani Umayyah
- 2). Pemerintahan Bani Umayyah

b). Tabel Hasil Penelitian

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
V	Perkembangan Peradaban Bani Umayyah I Damaskus Kompetensi Dasar :	1. Peroses Lahirnya Bani Abbasiyah		√	

⁷¹Ibid, hlm. 45.

	1. Menganalisis proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus 2. Memahami fase-fase pemerintahan dinasti bani Umayyah I Damaskus 3. Menceritakan proses berdirinya dinasti bani Umayyah 4. Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus	2. Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah		√	
--	--	---	--	---	--

c). Deskripsi Hasil Penelitian

KD denga isi materi kurang sesuai:

- 1). Menganalisis proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus, pada hal ini tidak sesuai dengan sub bab ini, dikarenakan pembahasan mengenai bagaimana proses lahirnya bani Umayyah telah dibahas bab sebelumnya. Selain itu pada bab ini diharuskan pembahasan mengenai proses runtuh dan mundurnya bani Umayyah.
- 2). Memahami fase-fase pemerintahan dinasti bani Umayyah I Damaskus, sebagaimana dengan penjelasan sebelumnya bahwa KD ini tidak sesuai dengan sub pembahasan dan materi pada bab ini. Hal ini berdasarkan dengan materi yang seyogyanya membahas bagaimana fase-fase runtuhnya bani Umayyah.
- 3). Menceritakan proses berdirinya dinasti bani Umayyah, KD ini juga tidak sesuai dengan sub materi pada bab ini, dikarenakan tidak ada materi dalam bab ini yang mendeskripsikan bagaimana proses berdirinya bani

Umayyah. Hal ini sesuai dengan materi yang difokuskan mengenai kemunduran dan keruntuhan yang dialami bani Umayyah.

4). Membuat sinopsis tentang fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus, hal ini tidak sesuai dengan sub materi. Adapun hal yang menjelaskan bagaimana pemerintahan bani Umayyah ialah tentang bagaimana kelebihan dan kekuatan ke-khalifahan pada masa bani Umayyah, namun hal ini tidak secara jelas di deskripsikan pada materi pembahasan ini. Sehingga bisa disimpulkan pada Bab ini KD yang diterapkan tidak sesuai dengan materi pada bab ini secara keseluruhan, adapun KD ini sudah diterapkan pada bab sebelumnya.

Pada bab ini membahas mengenai Proses Lahirnya dan Fase-fase Pemerintahan Bani Abbasiyah. Bab ini berisi tentang bagaimana proses lahirnya Abbasiyah, fase pemerintahan yang terbagi menjadi 5 fase. Hal ini bisa disebutkan sesuai antara judul bab dengan sub materi pada bab

Dari KD yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa KD dengan materi ajar tidak sesuai secara keseluruhan. Hal ini karena yang difokuskan oleh KD ialah bani Umayyah adapun materi pada bab ini ialah bani Abbasiyah. Sehingga tidak dapat dikaitkan kesesuaian KD dengan masing-masing sub materi yang bertolak belakang. Hal ini terjadi berulang terjadi kesalahan dalam penyusunan KD pada dua Bab yaitu Bab 4 Masa Kelemahan Sampai Runtuhnya Bani Umayyah I Damaskus dan Bab 5 Proses lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah. Adapun KD yang dituangkan dalam dua Bab ini merupakan KD pada Bab 1 yang dibahas sebelumnya. Adapun materi yang disajikan pada bab 5 ini bisa dikatakan sudah lebih sistematis isi materi dan kesesuaian dengan judul begitu juga dengan peta konsep pada tambah wawasan.

f. BAB VI. Khalifah-Khalifah Abbasiyah Yang Terkenal Dan Kebijakan Pemerintahan Abbasiyah.⁷²

a). Kata Kunci

1). Pemerintahan Abbasiyah

⁷²*Ibid*, hlm. 55.

2). Keberhasilan Abbasiyah

b). Tabel Hasil Penelitian

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
VI	Khalifah-Khalifah Abbasiyah Yang Terkenal Dan Kebijakan Pemerintahan Abbasiyah Kompetensi Dasar : 1. Memahami karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah 2. Mendeskripsikan keberhasilan-keberhasilan pada masa Abbasiyah di Bagdad 3. Memaparkan karakteristik umum sistem pemerintahan bani Abbasiyah 4. Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa bani Abbasiyah	1. Khalifah - Khalifah Bani Abbasiyah Yang Terkenal 2. Kebijakan Khalifah Bani Abbasiyah		√	

c). Deskripsi hasil Penelitian

KD dengan materi kurang sesuai:

- 1) Memahami karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah, hal ini secara umum sesuai dengan sub materi pada No.2 tentang kebijakan khalifah bani Abbasiyah. Namun pada materi ini tidak menjelaskan deskripsi yang jelas tentang bagaimana karakteristik sistem pemerintahan Bani Abbasiyah. Namun dalam hal pemerintahan berupa kebijakan yang diberikan

oleh pemerintah bani Abbasiyah sudah dapat meninjau bagaimana karakteristik pemerintahan pada masa ini.

- 2) Mendeskripsikan keberhasilan-keberhasilan pada masa Abbasiyah di Bagdad. Pada KD ini tidak sesuai dengan sub materi, hal ini karena tidak ada pembahasan yang secara jelas menjelaskan bagaimana keberhasilan bani Abbasiyah di Bagdad pada materi ini. Sehingga untuk memberikan deskripsi mengenai keberhasilan hanya bisa diuraikan secara singkat dan general.
- 3) Memaparkan karakteristik umum sistem pemerintahan bani Abbasiyah. Seperti yang dijelaskan pada point sebelumnya bahwa tidak ada secara jelas bagaimana karakteristik sistem pemerintahan bani Abbasiyah pada sub materi ini. Sehingga pemaparan hanya bisa dijelaskan secara singkat.
- 4) Memetakan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa bani Abbasiyah. Berdasarkan judul pada bab ini tidak menjelaskan bagaimana keberhasilan yang dicapai oleh bani Abbasiyah secara jelas. Sehingga KD yang direncanakan kurang sesuai dengan pembahasan yang mengkaji tentang khalifah atau pemimpin yang terkenal dan kebijakan pemerintahan pada masa bani Abbasiyah.

Bab ini mengenai khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan Pemerintah Abbasiyah. Pada awal materi dijelaskan table khalifah yang memerintah pada masa bani Abbasiyah, kemudian fokus judul tentang khalifah Abbasiyah yang terkenal dan kebijakan yang diterbitkan pada masa bani Abbasiyah.

g. BAB VII. Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah.⁷³

a). Kata Kunci

- 1). Peradaban, Ilmu pengetahuan

⁷³*Ibid*, hlm. 63.



2). Pusat peradaban Islam

3). Perkembangan ilmu

b). Tabel Hasil Penelitian

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS
VII	<p>Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah</p> <p>Kompetensi Dasar :</p> <p>1. Mendeskripsikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah</p> <p>2. Mengidentifikasi pusat-pusat peradaban Islam masa pemerintahan Abbasiyah</p> <p>3. Mempresentasikan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa bani Abbasiyah</p> <p>4. Memaparkan pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan bani Abbasiyah</p>	<p>1. Suasana Tumbuhnya Peradaban Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah.</p> <p>2. Bentuk Peradaban Hasil Riset Dari Para Ahli dan Tokoh-Tokohnya.</p> <p>3. Pusat-Pusat Peradaban Masa Bani Abbasiyah</p> <p>4. Pengaruh Peradaban Islam Terhadap Dunia Barat</p>	√		
			√		
			√		
			√		

c). Deskripsi Hasil Penelitian

KD yang sesuai dengan isi materi:

- 1) Mendeskripsikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. Hal ini sesuai dengan sub materi tentang suasana tumbuhnya peradaban ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. Materi yang dideskripsikan pada sub ini juga tersistematis dan memiliki relevansi yang baik antara materi pembahasan dengan KD.
- 2) Mengidentifikasi pusat-pusat peradaban Islam masa pemerintahan Abbasiyah. KD ini sudah sesuai dengan sub materi pusat-pusat peradaban masa bani Abbasiyah. Yang didalam materinya juga menyebutkan dan menjelaskan kota-kota atau pusat kota yang menjadi pusat peradaban pemerintahan Abbasiyah. Pada materi dalam sub judul ini juga menjelaskan bagaimana kesuksesan yang dialami oleh pusat kota yang mengalami peradaban Islam sehingga memudahkan dalam pengidentifikasian terkait dengan pusat peradaban pada masa pemerintahan Abbasiyah dan perkembangannya.⁷⁴
- 3) Mempresentasikan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa bani Abbasiyah. Hal ini sesuai dengan sub judul bentuk peradaban hasil riset dari para ahli dan tokohnya. Dalam sub judul ini dapat ditinjau sebagai bahan presentasi bagi siswa untuk meninjau perkembangan ilmu pengetahuan dari berbagai macam keilmuan beserta dengan tokoh-tokoh yang memelopori keilmuan tersebut. Misalnya ilmu filsafat dengan tokonya Al-Kindi, ilmu kedokteran dengan tokonya Jabir Bin Hayyan, ilmu matematika dengan tokonya Umar Al-Farukhan, ilmu astronomi dengan tokohnya Al-Fazari, ilmu seni ukir dengan tokohnya Badr dan Tariff, serta ilmu bahasa dan sastra dengan tokonya Abu Nawas dan Abdullah bin Muqaffa dan tokoh-tokoh muslim hebat lainnya.

⁷⁴*Ibid*, hlm 69.

- 4) Memaparkan pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan bani Abbasiyah. Sudah sesuai terkait dengan pusat-pusat peradaban Islam sesuai KD ini dengan sub materi pada pembahasan yang mendeskripsikan tentang pusat peradaban Islam pada masa bani Abbasiyah.

Pada bab ini berjudul Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah. Dalam bab ini mengkaji bagaimana suasana tumbuhnya peradaban ilmu pengetahuan pada masa bani Abbasiyah, menjelaskan bentuk peradaban dari hasil riset oleh para ahli dan tokoh pada masa Abbasiyah., bagaimana pusat peradaban dari bani Abbasiyah berdasarkan kota-kota pusat peradaban dan juga tentang pengaruh peradaban Islam pada bani Abbasiyah dan pengaruhnya terhadap dunia barat. Adapun analisis antara KD dan Materi Ajar ialah :

h. BAB VIII. Masa Kehancuran Bani Abbasiyah.⁷⁵

a). **Kata Kunci**

- 1). Runtuhnya Abbasiyah
- 2). Kemunduran Abbasiyah

b). **Tabel Hasil Penelitian**

BAB	Kompetensi Dasar	Materi	Analisis		
			S	KS	TS

⁷⁵Ibid, hlm. 76.

<p>VIII</p>	<p>Masa Kehancuran Bani Abbasiyah Kompetensi Dasar :</p> <p>1. Menganalisis faktor-faktor runtuhnya Bani Abbasiyah 2. Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran dan runtuhnya bani</p>	<p>1. Faktor Penyebab Munculnya Pemberontakan Masa Abbasiyah</p> <p>2. Faktor Penyebab Runtuhnya Bani Abbasiyah</p>	<p>√</p> <p>√</p>		
--------------------	---	---	-------------------	--	--

c). Deskripsi Hasil Penelitian

KD yang sesuai dengan materi:

- 1) Menganalisis faktor-faktor runtuhnya Bani Abbasiyah, hal ini sesuai dengan sub judul yang membahas mengenai faktor penyebab runtuhnya bani Abbasiyah, yang dijelaskan berdasarkan faktor internal dan eksternal sehingga memiliki kajian yang relevan dan tercapai antara KD dan materi ajar.
- 2) Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran dan runtuhnya bani Abbasiyah. Hal ini kurang sesuai dengan faktor penyebab munculnya pemberontakan masa Abbasiyah. Hal ini dikarenakan focus KD dengan sub materi yang tidak relevan. Namun dalam hal ini pada materi ini menjelaskan secara umum bagaimana runtuhnya bani Abbasiyah ditinjau dari faktor adanya pemberontakan pada masa bani Abbasiyah. Adapun dengan penyebab kemunduran tidak dapat dipetakan. Selain itu judul pada bab ini hanya berfokus pada Masa kehancuran Bani Abbasiyah.

Bab terakhir ini berjudul Masa Kehancuran bani Abbasiyah. Yang diuraikan pada bab ini terkait dengan faktor penyebab munculnya pemberontakan masa Abbasiyah dan faktor penyebab runtuhnya bani Abbasiyah yang dijelaskan berdasarkan faktor internal dan eksternal.

B. Analisis Kesesuaian Judul Dan Sub Judul Dengan Materi Ajar Dalam Buku Ajar SKI Kelas X Dan Kelas XI

1. Analisis Buku SKI Kelas X

a. Bab I Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam.

Sub bahasan I. Materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam⁷⁶ yang disajikan hanya pokok bahasan yang sesuai yaitu sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam, yang mana pokok bahasannya mulai dari permulaan bangsa Quraisy mengikuti dan meyakini ajaran agama Nabi Ibrahim dan Ismail sampai pembaharuan dan pergaulan dengan bangsa lain yang mempengaruhi kepercayaan mereka, seiring berjalannya waktu ajaran tersebut mengalami perubahan. Kemudian muncul berbagai ajaran yang meragukan dan akhirnya jatuh menjadi penyembah berhala. Walaupun materi yang disajikan begitu ringkas tapi dapat di pahami, baik dari contoh yang di sembah bangsa Quraisy sudah di sajikan dalam materi.

Sub bahasan II Keadaan Sosial Masyarakat Quraisy Sebelum Islam. Keadaan sosial ekonomi masyarakat Arab sangat di pengaruhi oleh kondisi dan letak geografisnya. Bagian tengah Jazirah Arab dari tanah pegunungan yang tandus. Masyarakat Arab yang tinggal di perkotaan biasanya mereka berdagang. Mereka dinamakan *Ahlul Hadhar*, keadaan ekonomi mereka sangat ditentukan keahlian mereka.

Tingkat kesesuain antara judul, sub judul dan isi materi sudah sesuai tapi masih ada yang kurang dalam sub judul seperti keadaan ekonomi, politik dan kebiasaan orang arab sebelum kedatangan Islam dalam bab ini hanya membahas dua peradaban diantaranya sistem peribadatan bangsa

⁷⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm. 2.

Quraisy sebelum kedatangan Islam dan keadaan sosial Masyarakat Quraisy sebelum Islam.

b. Bab II Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad, Periode Mekkah.⁷⁷

Sub bahasan I sejarah dakwah Rasulullah SAW. Pada periode Islam di Mekkah. Materi diajarkan dalam sub bahasan I (pertama) ini tentang sejarah dakwah Rasul pada periode di Mekkah, isi inti materi yang diajarkan penyendirian Rasul ketika berkhawat di Gua Hira yang berada di Bukit Nur adalah tempat dimana beliau berkhawat dengan *khusu'* hingga menerima wahyu yang pertama. Dan Rasulullah melakukan dakwah secara sembunyi sembunyi.⁷⁸ Dalam bahasan ini tidak dijelaskan secara rinci bagaimana pembinaan yang dilakukan Rasul dan tempat pembinaan dakwah yang pertama kali.

Dakwah secara rahasia yang dimaksudkan bertemu dengan Nabi secara rahasia. Apabila salah satu di antara mereka ingin melaksanakan ibadah, ia pergi seraya bersembunyi sembunyi dari pandangan orang Quraisy. Ketika orang-orang yang menganut Islam lebih dari 30 lelaki dan wanita, Rasulullah memilih Rumah Arqam bin Abil Arqam sebagai tempat pertama untuk mengadakan pembinaan dan pengajaran. Dakwah dalam tahap ini menghasilkan sekitar 40 orang lelaki dan wanita, kebanyakan dari mereka adalah orang yang fakir.⁷⁹ Dari materi ini dapat di simpulkan bahwa kesesuaian judul dengan sub judul dan materi bahasan sudah sesuai.

Sub Bahasan II Dakwah secara terang-terangan. Dakwah Nabi Muhammad secara terang-terangan menyeru segenap lapisan manusia kepada agama Islam secara terang-terangan. Baik dari golongan bangsa maupun dari golongan hamba sahayabegitu juga kaum kerabat Nabi sendiri. Pada suatu hari, Rasulullah berdiri diatas bukit Shafa memanggil suku Quraisy, hinga orang-orang pun mengerumuninya, kemudian Rasulullah

⁷⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm. 15-34.

⁷⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm. 15 -18

⁷⁹ Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *Sirah Nabawiyah Analisis Manhajiah terhadap Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004) hlm. 67

menyuruh mereka menyembah Allah dan meninggalkan berhala yang selama ini mereka sembah. Materi ini dan sub judul maupun judul materi yang di sampaikan sudah sesuai.

Sub bahasan III. (Ketiga) yang membahas *hijrah* ke Habsyi. Dalam pengamatan penulis disini diceritakan secara ringkas faktor-faktor Rasul dan sahabat *hijrah* ke Habsyi, mulai dari penyiksaan kepada kaum muslimin yang dilakukan oleh kaum Quraisy, pemboikotan dan demi menyelamatkan agama mereka.⁸⁰ Terutama kaum muslimin yang lemah ekonominya.

Dari isi materi yang disampaikan sudah sesuai dengan judul Sejarah Kebudayaan Islam dan Sirah Nabawiyah yang mana terjadinya *hijrah* ke Habsyi karena keadaan kaum Muslimin yang disiksa kaum Quraisy amat menyedihkan. Mereka sangat menderita maka terjadilah *hijrah* untuk menghindari siksaan kaum Quraisy.⁸¹

Menurut penulis *hijrah* ke Habsyi sudah sesuai dengan isi materi yang mana faktor terjadinya *hijrah* karena adanya penyiksaan terhadap kaum Muslimin yang di lakukan oleh Quraisy.

Sub bahasan IV (Keempat) Hamzah dan Umar bin Khattab masuk Islam. Pada saat Nabi Muhammad melaksanakan dakwah Islam kepada kaum kafir Quraisy yang menentang dengan keras dakwah beliau, ada dua tokoh yang terkemuka Quraisy yang masuk Islam, mereka adalah Hamzah bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khattab. Dalam sub bahasan ini dengan isi materi sudah sesuai.

Sub bahasan V (Kelima) tahun duka cita atau *Ammul Huzni*. Ketika peneliti menganalisa ternyata materi ini sudah sesuai dengan sub judul dengan bahasan materi karena dari isi materi yang di sampaikan sudah menggambarkan tahun duka cita dengan materi yang ringkas dan mudah dipahami.⁸²

⁸⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm. 21-22

⁸¹ Dr. Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Opcit, hlm. 91

⁸² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm. 24

Sub bahasan VI (Keenam) Nabi Muhammad *hijrah* ke Thaif. Sepeninggalan Abu Thalib dan Siti Khadijah puncak permusuhan kaum Quraisy semakin keras, dalam kondisi inilah sebabnya Nabi Muhammad *hijrah* ke Thaif, walaupun perjalanan ke Thaif tidaklah mudah, selama 10 hari tinggal di Thaif menyerukan dakwah Islam meskipun ada yang menerima dakwah itu, akan tetapi penduduk Thaif justru banyak yang menolaknya, dengan penolakan yang buruk. Mereka menyuruh anak-anak kecil melempari beliau dengan batu sehingga kedua tumit beliau berdarah.

Sub bahasan VII (Ketujuh) Isra Mi'raj Nabi Muhammad. Isi materi di mulai dengan kata *Isra* baik secara bahasa maupun secara istilah sudah dijelaskan sehingga memudahkan bagi peserta didik memahami peristiwa ini, waktu Isra' Mi'raj juga di jelaskan pada malam ke-27 Rajab dari tahun ke- sepuluh masa kenabian. Dalam peristiwa Isra' Mi'raj ini dituliskan ayat tentang peristiwa terjadinya Isra' Mi'raj surah Al-Isra' ayat 1. Sehingga lebih mudah memahami perjalanan Mi'raj nya Nabi.

Sub bahasan VIII (Kedelapan) Tamsil dan Hikmah Isra' Mi'raj. Materi yang dijelaskan sudah lengkap sehingga siswa mudah memahami dan mengambil *ibroh* dari perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad.

Bahasan IX (Kesembilan) tentang Perbandingan Kerasulan Nabi Muhammad dengan Rasul-Rasul sebelumnya. Dalam sub bahasan ini dijelaskan secara rinci perbedaan kerasulan Nabi Muhammad dengan Nabi-Nabi sebelumnya secara materi sudah bisa di identifikasi perbedaan Nabi Muhammad dengan Nabi sebelumnya judul dan sub judul dengan isi materi sudah relevan.

Dalam bab ini menurut penulis masih ada yang kurang dalam sub bahasan seperti ajaran Islam periode Makkah, substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Makkah selebihnya sudah sesuai dengan dengan judul, sub judul dan isi materi.

c. Bab III Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad, Periode Madinah.

Sub bahasan I (Pertama) faktor-faktor penyebab *hijrah* Rasulullah ke Madinah. Dalam isi materi yang disampaikan dalam sub bahasan ini dimulai dari sampainya Nabi ke kota Yatsrib pada tanggal 16 Rabi'ul Awwal, bertepatan dengan 2 Juli 622 M, dan dijelaskan situasi kota Madinah yang terdapat dua golongan masyarakat dari bangsa yang berbeda, golongan pertama yang berasal dari utara yaitu bangsa Yahudi yang terdiri dari Bani Nadhir dan Bani Quraidzah, sementara golongan yang kedua yang berasal dari selatan yaitu suku Arab di antaranya suku Aus dan Khazraz. Mereka sering bermusuhan satu dengan yang lainnya.

Pada tahun ketiga belas kenabian, ada 73 orang dari penduduk Madinah berkunjung ke Mekkah untuk menemuinya dan meminta Nabi Muhammad. Agar bersedia pindah ke Madinah Rasulullah setuju atas tawaran itu. Dari materi yang disampaikan dalam sub bahasan ini tidak disampaikan secara rinci apa faktor-faktor penyebab hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah. Akan tetapi yang dijelaskan proses hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah mulai dari awal keberangkatan sampai hambatan dalam perjalanan, dan sesampainya di kota Madinah.⁸³

Dari bahasan di atas dapat dijelaskan secara rinci bagaimana faktor latar belakangnya terjadi *hijrah* Rasulullah ke Madinah yakni sebagai berikut.

- 5) Siksaan kaum Quraisy pada umat Islam semakin berat
- 6) Wafatnya istri dan paman Rasulullah
- 7) Adanya *baiat* umat muslim di Madinah
- 8) Pemboikotan dari kaum Quraisy

Sub bahasan II (Kedua) substansi dan strategi dakwah Rasulullah pada periode Madina. Pada sub bahasan yang ke dua ini materi yang disampaikan sebelum kedatangan islam suku Aus dan Khazraj sering terjadi

⁸³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.42

perselisihan bahkan tidak jarang pertumpahan darah dipicu pihak ketiga yakni Yahudi. Kedatangan Nabi Muhammad membuat dampak positif banyak kedua suku tersebut masuk Islam, Rasulullah memberikan penerangan agama menentang diskriminasi dan cinta perdamaian. Dijelaskan bagaimana strategi dakwah dilakukan Rasulullah di Madinah dan walaupun materi yang disampaikan terlalu ringkas.⁸⁴

Dari bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa substansi dan strategi dakwah Rasulullah adalah mempersatukan suku Aus dan Khazraj yang mana selama ini terjadi pertumpahan darah diantara dua suku tersebut.

Sub bahasan III (Ketiga) tentang kebijakan pemerintahan Rasulullah pada periode Islam di Madinah. Perkembangan Islam di Madinah mengalami kemajuan yang sangat pesat diantara kebijakan pemerintahan Rasulullah sebagai berikut.

- 6) Mempersaudarakan antara Muhajirin dengan Anshar
- 7) Meletakkan dasar-dasar politik dan tatanan sosial masyarakat
- 8) Di Madinah Rasulullah mendirikan Masjid
- 9) Menciptakan kesejahteraan umum
- 10) Mengembangkan pendidikan dan dakwah

Dalam menyampaikan ajarannya Nabi Muhammad memberikan contoh tingkah laku dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari seperti hidup sederhana, tutur katanya yang lembut dan seruan dan dakwah disampaikan dengan cara damai. Dan dituliskan ayat Alqur'an dalam menambah wawasan peserta didik. Ayat yang dituliskan dalam materi ini Surah An-Nahl ayat 25.⁸⁵

Dengan demikian sub materi dengan bahasan sudah sesuai dengan KD dalam buku ini dan materi yang disampaikan pun cukup jelas. Akan tetapi dalam bahasan ada kesalahan dalam penempatan materi. Yang mana keberhasilan Rasulullah. Dalam perang badar padahal sudah ada bahasan

⁸⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.47

⁸⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.47-56

tersendiri tentang Perang Badar. Dan dalam sub bahasan ini terdapat materi yang tidak sesuai dengan judul sub bahasan seperti :

- 5) Perang Badar
- 6) Perang Uhud
- 7) Perang Ahzab (Khandaq)
- 8) Perjanjian Hudaibiyah

Sub bahasan yang IV (Keempat) tentang faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekkah Tahun 9 Hijriyah. Dalam materi ini yang disampaikan tentang penaklukan kota Mekkah yang terjadi pada 8 Hijriyah pada tanggal 10 Ramadhan. Dan disini ada perbedaan antara sub judul dengan isi materi yang disajikan antara tanggal 8 dengan 9 Hijriyah dan tidak dijelaskan secara terperinci faktor yang mempengaruhi Fathul Mekkah.

Sub bahasan V (Kelima) tentang wafatnya Rasulullah. Isi materi yang disampaikan pada sub bahasan ini dimulai dari banyaknya para utusan utusan kabilah Arab datang menghadap Rasulullah menyatakan diri memeluk agama Islam. Dan dalam materi ini disampaikan haji yang terakhir yang dilakukan oleh Rasulullah pada tanggal 25 Zulkaedah tahun 10 Hijriyah. Dalam upacara haji Rasulullah berpidato sebagai amanat yang sangat bernilai yang bertempat di Bukit 'Arafah pada tanggal 8 Zulhijjah 10 Hijriyah.

Sebagai nasehat terahir Rasulullah berpidato di atas untanya, beliau melarang manusia berlaku kasar dan aniaya terhadap istri-istri mereka dan jangan menuntut balas pembunuhan zaman jahiliyah dan jangan riba. Dan jangan pula saling membunuh dan berpegang teguhlah pada Alqur'an dan sunnahnya supaya tidak tersesat.

Pada Senin 12 Rabiul Awal 11 Hijriyah sepulang dari masjid dan sesampainya di rumah Aisyah habislah tenaga Rasulullah. Dan akhirnya beliau wafat di pangkuan Aisyah. Wafatnya Rasulullah segera Aisyah keluar rumah memberitahu kaum muslimin, sehingga mereka berkumpul di sekitar rumah Aisyah. Kaum muslimin bingung dan cemas melihat kenyataan

bahwa Rasulullah yang dicintai telah berpulang kerahmatullah⁸⁶. Ketika peneliti melihat KD yang akan dicapai ternyata materi ini tidak ada capaiannya dengan capaian pembelajaran yang sesuai dengan KD.

Sub bahasan VI (Keenam) tentang tanggapan kaum muslimin tentang wafatnya Rasulullah. Isi materi yang disampaikan pada sub bahasan ini mulai dari pengangkatan Abu Bakar sebagai khalifah. Dan ada masalah yang dihadapi ketika wafat Rasulullah mulai dari sebagian kaum muslimin telah murtad dan tidak mau membayar zakat. disamping itu beberapa kaum muslimin lainnya mengangkat nabi palsu. Diantara mereka yang mengangkat dirinya sebagai nabi adalah:

- 4) Thulaihan bin Khuwailid
- 5) Sa'jah Tamimiyah
- 6) Musailamah Al-Kazzab⁸⁷

Sub bahasan VII (Ketujuh) tentang perkembangan Islam sepeninggal Rasulullah. Dalam bahasan materi tidak dijelaskan secara rinci bagaimana perkembangan Islam setelah Rasulullah wafat bahkan tidak ada materi bahasan yang sesuai dengan sub judul. Tapi yang dibahas penaklukan di zaman Rasulullah.

Dalam bab ini ada satu sub bahasan dengan isi materi yang tidak relevan di halaman 56 tentang Faktor-faktor keberhasilan Fathul Mekkah 9 Hijriyah. dalam isi materi yang dibahas hanya seputar penaklukan kota Mekkah pada tahun 8 Hijriyah. Jika di lihat dari kalimat di atas seharusnya materi yang di jelaskan faktor terkait namun tidak ada sedikit pun bahasan materi seperti sub bahasan di atas. Dan selebihnya antara sub bahasan dengan isi materi sudah relevan.

d. Bab IV Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin.

Sub bahasan I (Pertama) tentang Abu Bakar As-Shiddiq. Materi yang disampaikan mulai dari biografi Abu Bakar yang mana nama Asli

⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.57

beliau adalah Abdullah Ibnu Abi Quhafah at Tamimi, pada masa Jahiliyah bernama Abdul Ka'bah. Setelah masuk Islam, Nabi mengganti namanya menjadi Abdullah Abu Bakar.

Abu Bakar lahir pada 572 M di Mekkah, tidak berapa lama setelah Nabi Muhammad lahir. Walaupun hidup di zaman Jahiliyah, berbagai kebaikan telah melekat pada Abu Bakar sejak kecil. Abu Bakar merupakan sahabat Nabi yang terkenal dengan kedermawanannya, demi membela kaum muslimin yang tertindas di Mekkah, Abu Bakar tak segan-segan mengeluarkan hartanya. Setelah masuk Islam, Abu Bakar menjadi salah satu pembela Nabi yang paling kukuh baik ketika di Mekkah maupun di Madinah.⁸⁸

Proses terpilihnya Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq setelah Rasulullah wafat, kaum muslimin dihadapkan sesuatu problema yang berat, di tengah kekosongan pemimpin tersebut. Ada golongan sahabat Anshar yang berkumpul di tempat saqifah Bani Sa'idah, sebuah tempat yang biasa digunakan sebagai pertemuan musyawarah penduduk kota Madinah. Kaum Anshar nyaris bersepakat untuk membaiat Sa'ad bin Ubadah menjadi Khalifah. Karena saat pertemuan tersebut kaum Muhajirin datang dan diajak untuk membaiat Saad bin Ubadah, namun Abu Bakar menolaknya, pada saat bersamaan Abu Bakar menunjuk dua orang Muhajirin disampingnya yang dikenal dekat dengan Rasulullah yaitu Umar Bin Khattab dan Abu Ubaidah Bin Jarrah, Abu Bakar mengusulkan agar satu diantaranya dipilih, namun sebelum kaum Anshar meresponnya Umar dan Abu Ubaidah menolaknya dan mengusulkan Abu Bakar jadi Khalifah lalu secara cepat Umar mengayunkan tangannya dengan tangan Abu Bakar dan membaiatnya. Lalu apa yang dilakukan Umar segera diikuti Abu Ubaidah dan diikuti kaum Anshar untuk membaiat Abu Bakar.⁸⁹

⁸⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.70.

Dari bahasan di atas tidak dijelaskan mengenai pola kepemimpinan yang dilakukan Abu Bakar ash-Shiddiq sebagaimana dalam KD siswa harus menghayati bagaimana pola kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin dengan kurangnya bahasan ini peneliti melihat masih ada kekurangan dalam materi bahasan pada sub bahasan ini yang seharusnya di bahas tentang bagaimana kepemimpinan Abu Bakar ash-Siddiq.

Sub Bahasan II (Kedua) Umar Bin Khattab. Materi yang disampaikan mulai dari biografi Umar bin Khattab. Umar ibnu Khattab putera dari nufail al-quraisy dari suku bani Adi. Salah satu kabilah Quraisy. Ia dibesarkan layaknya anak-anak lainnya. Memasuki remaja Umar mengembala unta ayahnya. Keahlian Umar bergualat dan berkuda, Secara fisik tubuh Umar kekar, kulitnya putih kemerah-merahan dan kumisnya lebat.⁹⁰

Pada tahun 634 M, ketika pasukan muslimin sedang bergerak menaklukkan Syam, Abu Bakar jatuh sakit, ketika itu Abu Bakar berfikir untuk menunjuk satu orang penggantinya. Pilihannya jatuh pada Umar pandangannya yang jauh membuat Abu Bakar yakin Umar yang akan menjadi pemimpin yang tepat menggantikannya.

Namun demikian, sebelum menentukan orang yang menjadi penggantinya. Abu bakar meminta penialaian dari para sahabat mengenai Umar. Ia bertanya pada Abdurrahman Bin Auf, Usman bin Affan, Asid bin Hudair al anshari, Said bin Zaid, dan dari kalangan sahabat lainnya, setelah semua sepakat mengenai Umar, Khalifah Abu Bakar memanggil Usman, Abu Bakar mendikte sebuah surat teks perintah yang menunjuk Umar sebagai penggantinya.

Dari bahasan di atas tidak dijelaskan mengenai pola kepemimpinan yang dilakukan Umar bin Khattab sebagaimana dalam KD siswa harus menghayati bagaimana pola kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin dengan

⁹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.73

kurangnya bahasan ini peneliti melihat masih ada kekurangan dalam materi bahasan pada sub bahasan ini yang seharusnya di bahas tentang bagaimana kepemimpinan Umar bin Khattab.

Sub bahasan III (Ketiga) Usman bin Affan. Dalam bahasan ini dimulai dari biografi Usman bin Affan. Usman enam tahun lebih muda dari Nabi, kabilahnya Bani Umayyah, merupakan kabilah Quraisy yang dihormati karena kekayaannya. Pada usia remaja Usman sudah mulai menjalankan usaha dagangnya ke berbagai negeri.

Pada hari Rabu waktu Subuh, 4 Dzulhijjah 23 H. Khalifah Umar yang hendak mengimami shalat di masjid mengalami nasib naas. Ditikam seorang budak dari Persia milik Mughirah bin Syu'ban yang bernama Lu'lu'ah Fairuz. Setelah penikaman, Umar masih bertahan beberapa hari sebagai khalifah. Dalam keadaan sakit beliau membentuk sebuah dewan yang beranggitakan enam orang.

Sepeninggalan Umar bin Khattab, Dewan Syura bersidang untuk menentukan pengganti Umar. Dan terpilihlah Usman bin Affan sebagai Khalifah pengganti Umar. Ia terpilih mengalahkan Ali bin Abu Thalib sebagian karena pertimbangan usia.⁹¹

Dari bahasan di atas tidak dijelaskan mengenai pola kepemimpinan yang dilakukan Usman bin Affan dan pola kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin dengan kurangnya bahasan ini peneliti melihat masih ada kekurangan dalam materi bahasan pada sub bahasan ini yang seharusnya dibahas tentang bagaimana kepemimpinan Usman bin Affan.

Sub bahasan IV (Keempat) Ali bin Abu Thalib. Dalam sub bahasan ini diceritakan biografi Ali dan proses keterpilihannya sebagai Khalifah gambaran isi materi sub bahasan ini dimulai dari biografi Ali Bin Abu Thalib lahir pada hari Jum'at tanggal 13 Rajab di kota Mekkah sekitar

⁹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.76

Tahun 600 M. Ketika lahir ibunya memberi nama Haidar yang berarti singa, sementara ayahnya lebih suka memanggil Ali artinya tinggi dan luhur.

Sejak kecil Ali hidup serumah dengan Muhammad. Ketika dalam asuhan Nabi Muhammad, Ali mendapat cahaya kebenaran yakni Islam. Keputusan Ali memeluk agama Islam dilakukan ketika Ali masih kecil, baru berumur 10 tahun. Ali merupakan sahabat Nabi yang paling faham tentang Al-Qur'an dan Sunnah.

Proses pengangkatan Ali bin Abu Thalib terjadi pada saat kaum pemberontak mengepung rumah khalifah Usman, Ali mengutus dua putra lelakinya yang bernama Hasan dan Husein untuk ikut melindungi khalifah Usman namun hal itu tak mencegah terbunuhnya khalifah Usman dan juga kaum muslimin. Khalifa Usman terbunuh secara keji pada tanggal 17 juni 656 M.

Bebberapa sahabat terkemuka seperti Zubeir bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah, ingin membaiat Ali sebagai Khalifah, mereka memandang Ali yang pantas menjadi khalifah. Namun Ali belum mengambil tindakan apapun, keadaan begitu kacau sehingga membuat Ali ragu ragu untuk membuat keputusan dan tindakan.⁹²

Setelah terus menerus di desak, Ali akhirnya bersedia di bai'at menjadi khalifah pada 24 Juni 656 M, bertempat di Masjid Nabawi. Hal ini menyebabkan semakin banyak dukungan yang mengalir sehingga Ali semakin mantap sebagai khalifah.⁹³

Menurut analisa penulis antara judul dengan sub judul tidak relevan di karenakan sub judul yang di bahas pada bab ini hanya seputar biografi Khulafaur Rasyidin dan proses terpilihnya dan gaya kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin dan dalam isi materi yang di bahas tidak ada sama sekali membahas bagaimana gaya kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin

⁹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.78

sebagaimana yang ada dalam sub judul. Dan seharusnya yang di bahas dalam bab ini seputar perkembangan Islam sebagaimana judul yang ada dalam materi ini.

Sub judul dengan isi materi dalam bab ini masih terdapat kekurangan materi seperti yang ada di halaman 75, 77, dan 80. proses pengangkatan dan gaya kepemimpinan Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Yang di bahas dalam materi hanya seputar pengangkatan Khulafaur Rasyidin sampai para Khalifah meninggal. Tidak ada sedikitpun bahasan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan mereka. Sementara di halaman 70 pembahasan Abu Bakar As Shiddiq hanya membahas biografi dan peroses terpilihnya Abu Bakar, dan tidak ada sub judul yang mengenai gaya kepemimpinan beliau, atas dasar itu penulis menganggap bahwa kesesuaian antara judul sub judul dan materi masih kurang sesuai.

e. Bab V Strategi dan Subtansi Dakwah Khulafaur Rasyidin.

2) Kebijakan dan Strategi Abu Bakar As Shidiq

Abu Bakar jadi khalifah hanya dua tahun (632 - 634 M) beberapa kebijakan dan strategi ketika memimpin Negara yaitu :

d)Pembukuan Alquran

Perang Riddah menimbulkan banyak korban, termasuk sebagian para penghafal Alquran, kenyataan ini semakin merugikan dan menghawatirkan jika semakin banyak para penghafal Alquran yang gugur, akibatnya Alquran bisa hilang. Mennyadari hal ini, Umar bin Khattab mencatat semua hapalan Alquran pada para sahabat yang masih hidup. Dengan demikian Alqur'an dapat di wariskan pada generasi yang akan datang.

Abu bakar ragu apakah menerima usulan Umar bin Khattab atau menolaknya, sebab Nabi belum pernah melakukannya. Akhirnya Abu Bakar menugaskan zaid untuk memimpin pengumpulan Alquran.

e)Perluasan Wilayah Baru.

Keberhasilan dalam perang Riddah, ancaman dari dalam jazirah Arab dapat teratasi. Namun ancaman dari luar sedang bergerak. Ketika Abu Bakar menjabat sebagai khalifah pertama, ia berusaha memperluas wilayah kekuasaan Islam di daerah Syiria. Untuk keperluan tersebut Abu Bakar menugaskan 4 orang panglima perang yaitu :

- (1). Yazid Bin Abu sufyan ditugaskan ke Damaskus
- (2). Abu Ubaidah bin Jarrah ditugaskan di Homs sebagai panglima besarnya
- (3). Amru bin Ash ditugaskan di palestina
- (4). Surahbil Bin Hasanah ditugaskan di yordania⁹⁴

2) Kebijakan Dan Strategi Umar bin Khattab

a) Pengembangan Wilayah Islam

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, usaha pengembangan Wilayah Islam terus di lanjutkan. Kemenangan perang yarmuk pada masa Abu Bakar membuka jalan bagi Umar untuk perluasan wilayah islam. Dalam pertempuran di Ajnadin tahun 16 H/636 M, tentara romawi dapat di kalahkan, beberapa kota pesisir Syiria dan Palestina seperti Jaffa, Gizar, Ramla, Typus, Acre, Askalon dan Beirut dapat di taklukkan pada tahun 18H/638 M.

Pengembangan Islam di Persia telah dimulai sejak Khalifa Abu Bakar. Kota yang ditaklukkan seperti Kadisia pada tahun 16H/636 M , kota Jalula 17 H/ 638 M. kota Madain 18 H/ 639 M dan Nahawand 21 H/ 642 M. Pengembangan Islam daerah Mesir di bawah pimpinan Amr bin Ash. Sasaran pertama menghancurkan pintu gerbang al-Arisy, lalu berturut turut di mulai dari al-Farma, Bilbis, Tendonius (Ummu Dunain), Ain Sams, dan juga berhasil direbut benteng babil dan Iskandariyah.

⁹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm.87-90

e) Mengeluarkan Undang – Undang

Jasa peninggalan Umar bin Khattab selama ia menjabat khalifah adalah menertibkan pemerintahan mengeluarkan undang – undang. Seperti peraturan ketertiban pasar, ukuran dalam jual beli, mengatur kebersihan jalan dan lain-lain.

f) Membagi Wilayah Pemerintahan

Pemerintahan pusat dipegang langsung khalifah Umar sedangkan pemerintahan daerah dipegang oleh gubernur yang bertugas menjalankan pemerintahan khalifah.

g) Membentuk beberapa Dewan

Khalifah Umar membentuk beberapa dewan diantaranya: Dewan Perbendaharaan Negara dan Dewan Militer. Ia juga membentuk utusan kehakiman, dimana hakim yang terkenal pada masa itu adalah Ali Bin Abu Thalib.⁹⁵

3) Kebijakan dan Strategi Usman Bin Affan

a) Perluasan Wilayah

Pada masa khalifah Usman Bin Affan terdapat beberapa perluasan Wilayah diantaranya melanjutkan perluasan daerah Persia, kemudian Tabaristan, Alzerbaizan dan Armenia, usaha perluasaan wilayah lebih lancar karena dibangunnya armada laut, daerah diseberang laut yang ditaklukkan. Antara lain: Wilayah Asia Kecil, Pesisir Laut hitam, pulau Cyprus, Rhodes, Tunisiadan Nubia.

e) Standarisasi Al-Qur'an

Pada masa Usman terjadi perselisihan ditengah kaum muslimin perihal cara baca Alquran. Karena perselisihan ini hampir saja terjadi perang saudara. Kondisi ini dilaporkan oleh Hudzaifah pada Usman, menganggapi laporan tersebut Khalifah Usman melakukan penyeragaman cara baca Alquran. Dengan demikian

perselisihan dapat di selesaikan. Dalam menyusun cara baca Alquran Khalifah Usman memakai cara baca yang disusun oleh Abu Bakar. Setelah pembukuan selesai di buatlah beberapa salinan yang dikirim ke Mesir, Syam, Yaman, Kufah, Basrah dan Mekkah yang kemudian dikenal dengan Mushaf Usmani.

f) Pengangkatan Pejabat Negara

Pemerintahan Usman berlangsung selama 12 tahun. Pada akhir masa jabatannya muncul perasaan ummat islam terhadapnya. Salah satu faktor kekecewaan terhadap kepemimpinannya karena mengangkat keluarganya dalam kedudukan tinggi yang terpenting diantaranya adalah Marwan ibnu Hakim. Dialah pada dasarnya yang menjalankan pemerintahan, sedangkan Usman hanya penyandang gelar Khalifah.

g) Pembangunan Fisik

Usman berjasa membangun bendungan untuk jaga arus banjir yang besar dan mengatur pembagian air ke kota-kota, membangun jalan, jembatan, masjid-masjid, dan memperluas Masjid Nabi di Madinah.⁹⁶

4) Kebijakan dan Strategi Ali Bin Abi Thalib

a) Pengantian pejabat lama dengan yang baru

Khalifah Ali bin Abu Thalib menjabat hanya enam tahun. Selama masa pemerintahannya, ia menghadapi berbagai pergolakan. Setelah menduduki sebagai Khalifah, Ali memecat para gubernur yang diangkat pada masa Usman. Dia yakin bahwa pemberontakan terjadi karena keteledoran mereka.

c) Penarikan Tanah Hadiah

Ali juga menarik tanah yang diberikan pada penduduk dengan menyerahkan hasil pendapatannya pada Negara. Dan

⁹⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas X*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm 90

memakai kembali sistem distribusi pajak tahunan dia antara umat Islam sebagaimana pernah diterapkan pada masa Umar bin Khattab.

f) Menghadapi para pemberontak

Ali bin Abu Thalib menghadapi pemberontakan Thalha, Zubeir, dan Aisyah. Alasan mereka, Ali tidak mau menghukum pada pembunuh Usman, dan mereka menuntut bela dara Usman yang telah ditumpahkan secara zalim. Ali mengirim surat pada Thalha dan Zubeir agar di selesaikan dengan damai namun mereka menolak ajakan itu, maka terjadilah peperangan yang dikenal dengan perang Jamal.

Bersamaan dengan itu kebijaksanaan Ali juga mengakibatkan timbulnya perlawanan dari gubernur di Damaskus yaitu Muawiyah, yang didukung oleh bekas pejabat tinggi yang merasa kehilangan kedudukan. Maka terjadilah perang yang dikenal dengan perang Siffin. Perang ini di Akhiri dengan *tahkim*. Ternyata *tahkim* tidak menyelesaikan masalah, bahkan menyebabkan timbulnya golongan ke tiga yaitu Khawarij, artinya orang-orang yang keluar dari barisan Ali, akibatnya diujung pemerintahannya umat Islam terpecah menjadi tiga kekuatan politik yaitu; Muawiyah, Syiah dan Khawarij. Keadaan ini tidak menguntungkan Ali menyebabkan tentaranya semakin melemah sementara kelompok Muawiyah semakin kuat. Pada tanggal 20 Ramadhan 40 H/660 M, Ali terbunuh oleh salah satu kelompok Khawarij yakni Ibnu Muljam.

Dalam bab ini ada bahasan tentang kebijakan Abu Bakar as Shiddiq yang di nilai bisa menimbulkan salah penafsiran yang mana tentang pembukuan Alqur'an pada halaman 87 yang seharusnya di tulis pengumpulan mushaf Alqur'an. Sementara pada halaman 90 tentang kebijakan Usman bin Affan di tulis standarisasi Alqur'an yang seharusnya di tulis pembukuan Alqur'an.

2. Buku Siswa SKI Kelas XI

a. Bab I. Proses Lahirnya Dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah I.⁹⁷

1). Proses Lahir Dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah I

Lahirnya Bani Umayyah I Damaskus tahun 40 hijriyah oleh Muawiyah bin Abi Sufyan di kota kecil Il liyat di wilayah Yerussalem, di perkirakan oleh pakar sejarawan sebagai sabotase terhadap pemerintahan Ali bin Abi Thalib dari perintahan terakhir Khulafaurrasyidin.

2). Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah I Damaskus

Selama 92 tahun Bani Umayyah I berdiri dapat dibagi menjadi beberapafase pemerintahan, yaitu:

- a). Fase berdiri atau fase pembentukan dan pembinaan, dimulai dari berdirinya Bani Umayyah tahun 40 H atau 662 M, sampai masa pemerintahan Walid bin Abdul Malik ketika Islam masuk Eropa atau Andalusia yang dibawa oleh Tariq bin Ziad tahun 711 M.
- b). Fase Kemajuan, dimulai dari masa Sulaiman bin Abdul Malik sampai masa Umar bin Abdul Azis khalifah yang ke 8 dari pemerintahan Bani Umayyah I Damaskus. Pada fase ini Islam telah berkembang hampir di penjuru dunia, di wilayah Asia Tenggara sampai Asia Timur Jauh.
- c). Fase lemah sampai runtuh, dimulai dari masa kekuasaan Yazid bin Abdul Malik yang tidak bisa mengendalikan pemerintahan seperti kedua kakaknya Walid dan Sulaiman, karena pada saat diangkat beliau masih usia anak-anak sampai terjadi pengangkatan 2 khalifah dalam satu tahun berjalan yaitu khalifah ke-12 Yazid bin Walid dan ke-13 Ibrahim bin Walid. Kondisi ini berlanjut sampai hancurnya pada tahun 132 H ketika khalifah terakhir (14) Marwan bin Muhammad terbunuh dalam

⁹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas XI*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2015), hlm 5-10.

pertempuran al-Zab melewanketurunan Abasi yang dipimpin oleh Abu Abbas Assafah.

Pada bab ini antara judul, sub judul dan isi materi sudah relevan dalam materi yang dipaparkan dari silsilah Khalifah Bani Umayyah I, kemudian menyesuaikan dengan materi proses lahir dan fase pemerintahan bani Umayyah I dari fase berdiri atau fase pembentukan dan pembinaan, fase kemajuan, dan fase lemah sampai runtuh.

b. Bab II. Khalifah-Khaifah Yang Terkenal Dan Kebijakan Pemerintahan Bani Umayyah I.⁹⁸

- 1). 14 Khalifah Bani Umayyah I yang berkuasa
- 2). Khalifah-khalifah Bani Umayyah yang terkenal
 - a). Prestasi Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan
 - (1). Membentuk Departemen Duta
 - (2). Membeli beberapa profesional administrasi keuangan dan tata usaha daridaerah Byzantium dan Memperluas kekuasaan
 - b). Prestasi Khalifah Marwan bin Hakam
 - (1). Meriwayatkan hadis
 - (2). Menertibkan alat-alat takaran dan timbangan
 - (3). Menciptakan mata uang sebagai alat jual beli
 - (4). Memberantas para pemberontak dengan cara yang tegas
 - c). Prestasi Khalifah Walid bin Abdul Malik
 - (1). Mengirim 12.000 pasukan Islam yang dipimpin oleh Tariq bin Ziad keSejarah Kebudayaan Islam Kurikulum 2013 19Andalusia
 - (2). Melakukan perluasan wilayah ke daerah-daerah di Afrika dan EropaBarat.
 - d). Prestasi Khalifah Umar bin Abdul Azis

⁹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas XI*,(Jakarta : KDT Kamenag RI, 2015), hlm 15-18.

- (1). Jabatan khalifah yang akan dipangkunya ditawarkan lebih dahulu kepada rakyat, akan tetapi mayoritas masyarakat lebih memilih Umar bin AbdulAzis
 - (2). Lebih mementingkan agama daripada politik
 - (3). Mementingkan persatuan umat Islam daripada golongan
 - (4). Penyiaran Islam dilakukan atau disiarkan dengan cara damai
 - (5). Adil terhadap semua pihak
 - (6). Sopan dan santun dalam bertutur
 - (7). Mementingkan kebutuhan umum dari pada kebutuhan pribadi
 - (8). Membuka forum untuk masyarakat luas, bertanya tentang hal agama, hukum dan persoalan sosial lainnya. Masa pemerintahannya singkat 3 tahun, akan tetapi mampu mengangkat status sosial dan derajat masyarakat menjadi makmur sehingga sulit mencari orang miskin untuk mengeluarkan zakat pada saat itu.
 - (9). Memberi instruksi kepada gubernur Madinah agar mengumumkan kepada masyarakat Islam Madinah supaya segera mengumpulkan dan menyeleksi hadis.
- c). Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Bani Umayyah I Damaskus
- (1). Memperluas wilayah Islam di 3 wilayah yang rata-rata subur; Afrika Utara, India dan Byzantium.
 - (2). Membentuk departemen dan Duta
 - (3). Mengangkat beberapa profesional dalam bidang Administrasi keuangan dari orang-orang Byzantium.

Dalam bab ini antara judul, sub judul dan isi materi sudah relevan konsep paparan materi yang di sampaikan pada bab ini di mulai dari Khalifah bani Umayyah I yang berkuasa, Khalifah-Khalifah bani Umayyah yang terkenal dan perestasi para Kholifah yang terkenal dan turut di tuliskan dalam materi ini pada halaman 18 pembahasan Kebijakan pemerintahan bani Umayyah I di Damaskus.

c. Bab III. Perkembangan Peradaban Bani Umayyah I Damaskus.⁹⁹

1). Proses Kodifikasi Hadits Masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz

Pengumpulan dan penyempurnaan hadis terjadi pada masa pemerintahan khalifah ke 8 Bani Umayyah, Umar bin Abdul Aziz tahun 99-101. Khalifah Umar menginstruksikan kepada gubernur Madinah yang memerintah pada waktu itu agar segera mengumumkan pada masyarakat umum tentang gerakan penghimpunan dan penyempurnaan hadis. Kebijakan tersebut dilakukan oleh khalifah Umar karena kondisi di lapangan, hadis telah diselewengkan dan telah bercampur aduk dengan ucapan-ucapan israiliyat, hadis difungsikan untuk menguatkan kedudukan kelompok-kelompok tertentu seperti, Bani Umayyah, kelompok khawarij dan kelompok syiah yang saling berebut membuat hadis-hadis untuk menguatkan eksistensi masing-masing.

2). Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah I

Perkembangan ilmu pengetahuan pada zaman permulaan slam termasuk masa Bani Umayyah meliputi bidang yaitu bidang Diniyah, bidang Tarikh dan bidang Filsafat. Pembesar Bani Umayyah tidak berupaya untuk mengembangkan peradaban lainnya. Akan tetapi Bani Umayyah secara khusus menyediakan dana tertentu untuk pengembangan ilmu pengetahuan, para khalifah mengangkat ahli-ahli cerita dan mempekerjakan mereka dalam lembaga-lembaga ilmu berupa masjid-masjid dan lembaga lainnya yang disediakan oleh pemerintah. Kebijakan ini mungkin karena didorong oleh beberapa hal:

- a). Pemerintah Bani Umayyah dibina atas dasar kekerasan karena itu mereka membutuhkan ahli syair, tukang kisah dan ahli pidato untuk bercerita menghibur para khalifah dan pembesar istana.

⁹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas XI*,(Jakarta : KDT Kamenag RI, 2015), hlm 23-33.

- b). Jiwa Bani Umayyah adalah jiwa Arab murni yang belum begitu berkenalan dengan illsafat dan tidak begitu serasi dengan pembahasan agama yang mendalam. Mereka merasa senang dan nikmat dengan syair-syair yang indah.

3). Peradaban Yang Muncul Pada Masa Bani Umayyah I

Pengembangan budaya, illsafat dan ilmu pada masa Bani Umayyah difokuskan pada beberapa bidang, diantaranya:

a). Ilmu Tafsir

Setelah Daulah Umayyah berdiri, maka kaum muslim berhajat kepada hukum dan undang-undang yang bersumber dari al-Qur an sedangkan para qurra dan mufassirin menjadi tempat bertanya masyarakat dalam bidang hukum.

b). Ilmu Hadis

Pada saat mengartikan makna ayat-ayat al-Qur an, kadang-kadang para ahli hadis kesulitan mencari pengertian dalam hadis karena terdapat banyak hadis yang sebenarnya bukan hadis. Dari kondisi semacam ini maka timbullah usaha para muhaddisin untuk mencari riwayat dan sanad hadis.

c). Ilmu Qiraat

Dalam sejarah perkembangan ilmu, yang pertamakali berkembang adalah ilmu qiraat. Cabang Ilmu ini mempunyai kedudukan yang sangat penting pada permulaan slam sehingga orang-orang yang pandai membaca al-Quran pada saat itu disebut para Qurra.

d). Ilmu Nahwu

Memulai mempelajari tata Bahasa Arab yang dikenal dengan nama nahwu adalah ketika seorang bayi memulai berbicara dilingkungannya. Tanpa tata bahasa maka pembicaraan tidak akan baik dan benar. Adapun ilmuwan bidang bahasa pertama yang tercatat dalam sejarah perkembangan ilmu yang menyusun ilmu

nahwu adalah Abu Aswad Ad Dualy yang wafat tahun 69 H . Tercatat beliau belajar dari shahabat Ali bin Abi Thalib, dengan demikian ada saja ahli sejarah mengatakan bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib-lah bapaknya ilmu nahwu.

e). Tarikh dan Geografi

Penulisan sejarah slam dimulai pada saat terjadi peristiwa-peristiwa penting dalam slam dan dibukukannya dimulai pada saat Bani Umayyah dan perkembangan pesat terjadi pada saat Bani Abbasiyah. Demikian begitu pesatnya perkembangan sejarah slam sehingga para ilmuan berkecimpung dalam bidang itu dapat mengarang kitab-kitab sejarah yang tidak dapat dihitungkan banyaknya. Sampai sekarang prestasi penulisan sejarah pada saat Bani Umayyah dan Abbasiyah tidak dapat ditandingi oleh bangsa manapun, tercatat kitab sejarah yang ditulis pada zaman itu lebih dari. judul buku.

f). Seni Bahasa

Umat Islam masa Bani Umayyah selain telah mencapai kemajuan dalam politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan, qiraat, nahwu, hadis dan tafsir, dan juga telah tumbuh berkembang seni bahasa. Pada saat kota-kota seperti Bashra dan Kuffah adalah pusat perkembangan ilmu dan sastra. Orang-orang Arab muslim berdiskusi dengan bangsa-bangsa yang telah maju dalam hal bahasa dan sastra. Di kota-kota tersebut umat slam menyusun riwayat Arab, seni bahasa dan hikmah atau sejarah, nahwu, sharaf, balaghah dan juga berdiri klub-klub para pujangga.

Masa pemerintahan khalifah Umar, beliau telah membentuk Departemen, Nidhamul Maaly, Nidhamul harbi, Nidhamul dary, Nidhamul Siasyah dan Nidhamul Qadhi. Bentuk departemen ini dikembangkan lagi oleh Muawiyah bin Abi Sufyan dalam bentuk yang lebih luas dan menyeluruh. Departemen atau organisasi yang berkembang pada masa Bani Umayyah adalah:

- a. *Diwan Qadhil Qudhah* fungsi dan tugasnya mirip dengan Departemen Kehakiman yang dipimpin oleh *Qadhil Qudhah* Ketua Mahkamah Agung. Semua badan pengadilan atau badan lain yang ada hubungan dengan kehakiman berada di bawah *Diwan Qadhil Qudhah*.
 - b. *Qudhah Al-Aqali* hakim provinsi yang mengetuai pengadilan tinggi.
 - c. *Qudhah Al-Amsar* hakim kota yang mengetuai pengadilan negeri al-Qadhau atau al-isbah.
 - d. *Al Sulthah Al-Qadhayah*, yaitu jabatan kejaksaan. Di ibu kota Negara dipimpin oleh *Al-Mudda'il Umumi* jaksa agung, dan di tiap-tiap kota oleh *Naib Umumi* jaksa
- 4). Pusat-Pusat Peradaban Bani Umayyah

Selama 92 tahun berdiri Bani Umayyah I dapat mengembangkan budaya dan ilmu pengetahuan dengan baik diantara pusat-pusat peradaban Bani Umayyah I ada beberapa kota yang berkembang ilmu pengetahuan dengan baik seperti Kufah, Bashrah, Syiria, Andalusia, Kordova, Granada, Mesir, dan Kairawan.

Pada awal judul pada bab ini dibuka dengan materi proses kodifikasi hadis masa khalifah Umar Bin Abdul Aziz, kemudian proses perkembangan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah I, dan peradaban yang tumbuh pada masa Bani Umayyah I yang dibagi menjadi 2 pembahasan yaitu ilmu pengetahuan, membentuk dan menyempurnakan Departemen-departemen pemerintahan, dan sub judul yang ke 4 pusat-pusat peradaban bani Umayyah I. Sehingga dapat disimpulkan antara judul, sub judul dan isi materi untuk awal sub judul belum relevan dengan bab pembahasan. Sub judul yang ke 3 peradaban yang tumbuh pada masa bani Umayyah I kurang relevan dengan bahasan yang harusnya membahas bagaimana peradaban pada masa itu pada isi materinya. Akan tetapi malah membahas perkembangan ilmu dan penyempurnaan departemen.

Bab IV. Masa Kelemahan Sampai Runtuhnya Bani Umayyah I Damaskus.¹⁰⁰

1). Faktor-Faktor Penyebab Mundurnya Bani Umayyah I

a). Faktor Internal

Sistem monarki yang di pakai oleh pemerintahan Bani Umayyah dalam peruses peralihan kepemimpinan memberikan pengaruh besar terhadap faktor lemah dan hancurnya Bani Umayyah I.

b). Faktor Eksternal

Munculnya kekuatan Bani Abbasyiah ditandai oleh ahli sejarah sebagai persaingan politik terhadap Bani Umayyah I yang pada saat itu telah menurun hamper di semua wilayah kekuasaannya.

2). Faktor-Faktor Pemicu Munculnya Pemberontakan

Penyebab terjadinya faktor pemicu pemberontakan masa Bani Umayyah I bermacam-macam di antatanya:

a). Perebutan Kekuasaan

Faktor perebutan kekuasaan yang memicu adanya pemberontakan terhadap pemerintahan yang sah merupakan faktor dominan.

b). Dendam

Faktor dendam termasuk faktor yang sering terjadi memicu pemberontakan terhadap pemerintahan yang sah.

c). Harta kekayaan yang melimpah

Karena di *Baitu Maal* tersimpan harta yang banyak , maka sering menjadi perebutan bagi umat islam untuk berkuasa.

3). Kelebihan dan Kekurangan Bani Umayyah I

Kekurangan Bani Umayyah I.

a). Memakai system peralihan kekuasaan monarchi

¹⁰⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas XI*,(Jakarta : KDT Kamenag RI, 2014), hlm 38-42.

- b). Banyak wilayah yang di taklukkan tapi tidak di lakukan pembinaan secara intensif.
 - c). Banyak kasus penyelewangan dalam istana yang tidak di tindak dengan tegas oleh pemerintah seperti korupsi dan nepotisme.
Kelebihan Bani Umayyah I.
 - a). Sikap berani tegas dari beberapa khalifah Bani Umayyah I, seperti Muawiyah, Marwan, Abdul Malik, dan Walid bin Abdul Malik
 - b). Sikap adil, jujur dan religious dari khalifah Umar bin Abdul Aziz
 - c). Pola pengembangan budaya dengan pendekatan Arabisasi
- 4). Proses Runtuhnya Bani Umayyah I Di Damaskus
- a). Sikap tidak senang masyarakat terhadap khalifah-khalifah Bani Umayyah.
 - b). Peperangan melawan keturunan Abbasyiah.

Pada bab ini antara judul, sub judul dan isi materi sesuai dengan materi kelebihan dan kekurangan bani Umayyah I dan proses runtuhnya bani Umayyah di Damaskus. Akan tetapi sub judul yang ke satu dan yang ke dua pada halaman yang ke 38 dan 39 tidak seuai dengan materi pada bab dengan sub judul ini karena membahas mengenai faktor-faktor penyebab mundurnya bani Umayyah I Damaskus dan faktor pemicu munculnya pemberontakan.

d. Bab V. Proses Lahirnya Dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Abbasiyah.¹⁰¹

1). Proses lahirnya Abbasiyah. Materi pembahasannya mengenai lahirnya Abbasiyah pada tahun 750 M. Keturunan Hasyim merupakan orang yang paling berperan dalam lahirnya Abbasiyah yang Bernama Abu Abbas. Nama Abbasiyah yang dipakai untuk nama bani ini diambil dari nama bapak pendiri Abbasiyah yaitu Abas bin Abdul Mutalib yang merupakan paman Nabi Muhammad. Proses lahirnya bani Abbasiyah

¹⁰¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas XI*,(Jakarta : KDT Kamenag RI, 2015S), hlm 48-52.

dimulai dari kemenangan Abu Abbas Assafah dalam sebuah perang terbuka (Al-Zab) yang melawan khalifah bani Umayyah yang terakhir yaitu Marwan bin Muhammad. Abu Abbas diberi gelar Assafah karena memiliki sikap pemberani dan mampu memainkan mata pedangnya kepada lawan politiknya. Semua lawan politik di perangi dan di kejar, kejar, diusir keluar dari wilayah kekuasaan Abbasiyah yang baru direbut dari bani Umayyah I. Materi pembahasan pada sub judul ini memiliki relevansi yang cukup jelas, terkait seputar kilas balik berdirinya atau lahirnya bani Abbasiyah, selain itu dijelaskan juga mengenai bagaimana proses pengembangan peradaban pada bani Abbasiyah, serta para tokoh dan karakternya yang turut adil pada lahirnya bani Abbasiyah tersebut.

2). Fase-fase pemerintahan bani Abbasiyah

Materi dalam judul ini mengenai pemerintahan yang berlangsung dibawah kepemimpinan bani Abbasiyah berlangsung selama 505 tahun yang diperintah oleh 14 khalifah, yang didalam materi dibagi menjadi 5 fase dengan sub judul yaitu:

a). Fase pembentukan tahun 750 M-847 M atau 132 H-232 H.

Dalam sub judul ini dijelaskan materi pembahasan seputar adanya pengaruh Persia pertama yaitu berlanjut dari kekuasaan khalifah pertama Abbasiyah pada tahun pembentukan yaitu 750 M, sampai dengan khalifah kesembilan yaitu Al Wasiq pada tahun 847 M. pada materi pembahasannya tidak secara khusus dijelaskan bagaimana proses pembentukan bani Abbasiyah, namun secara umum menjelaskan mengenai bagaimana pertama kali bani Abbasiyah ini merintis berdirinya Baitul Hikmah (perpustakaan), kemudian adanya kebijakan mengenai pemindahan ibukota Abbasiyah dari Damaskus ke wilayah yang lebih luas dan lebih jauh dari pengaruh kebudayaan bani Umayyah yaitu di Baghdad di wilayah persia. Selain itu pada materi ini juga dijelaskan bagaimana pembentukan sector-sektor yang ada seperti Pendidikan, Lembaga, Rumah Sakit dan sebagainya. Bab ini menjelaskan dengan rinci secara umum. Pada bagian dari materi pada sub judul ini terkait dengan Baitul

Hikmah tidak banyak dijelaskan bahwa Baitul Hikmah adalah perpustakaan dan pusat penerjemahan pada masa dinasti Abbasiyah yang terletak di Bagdad. Yang mana pada mulanya Harun ar Rasyid mendirikan Khizanat Al Hikmah yang berfungsi sebagai perpustakaan, tempat penerjemahan dan penelitian. Kemudian pada tahun 815 M Al Ma'mun mengubahnya menjadi Baitul Hikmah yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku kuno yang berasal dari persia, Bizantium, Eithopia dan India. Pada masa Al Ma'mun Baitul Hikmah mengalami kemajuan yang luar biasa. Karena pada saat itu Baitul Hikmah menjadi pusat kajian yang memunculkan banyak ilmuwan, baik ilmuwan agama maupun ilmu umum. Maka di sinilah Baitul Hikmah mempunyai peranan yang cukup besar dalam memajukan peradaban Islam, bahkan pada masa itu Islam mengalami masa keemasannya " *The golden age of Islam*".¹⁰²

b). Fase kedua tahun 232 H-334 H atau 847 M-945 M.

Dalam sub judul ini dijelaskan materi pembahasan mengenai adanya pengaruh kekuasaan Turki pertama, fase ini dimulai dari khalifah kesepuluh yaitu al-Mutawakkil, disebutkan pada fase ini perkembangan peradaban masih bisa berkembang namun tidak sepesat seperti fase pada subjudul sebelumnya. Peradaban yang terjadi pada fase ini seperti pembangunan masjid, istana dan kota masih tetap berjalan dengan baik. Kemudian pada abad kesembilan akhir terjadi disintegrasi atau pecahnya kekuasaan Islam menjadi wilayah lepas dan merdeka dari pemerintahan Abbasiyah sebagai pusat pemerintahan Islam, pada saat inilah peradaban sudah mulai menurun. Secara umum menjelaskan keadaan politik bani Abbasiyah sebagaimana seharusnya dijelaskan pada materi ini bahwa dalam periode ini, sebenarnya banyak gerakan politik yang mengganggu stabilitas, baik dari kalangan Bani Abbas sendiri maupun dari luar. Mereka merupakan sisa-sisa kekuatan Dinasti Umayyah dan kalangan intern Bani Abbas. Terdapat pula kekuatan revolusioner kaum Khawarij

¹⁰² Fuad Riyadi, *Perpustakaan Bayt Al Hikmah, "The Golden Age Of Islam"*, Jurnal, "Jurnal Perpustakaan Libraria" Volume 2 Nomor 1, STAIN Kudus, Januari-Juni 2014, hlm. 115.

di Afrika Utara, kekuatan oposisi lain adalah gerakan kaum Zindik di Persia, dan gerakan Syiah. Semua kekuatan oposisi itu berhasil dipadamkan. Dalam kondisi seperti itu, para khalifah mempunyai prinsip kuat sebagai pusat politik dan agama sekaligus. Apabila tidak, seperti pada periode sesudahnya, stabilitas tidak lagi dapat di control, bahkan para Khalifah sendiri berada di bawah pengaruh kekuasaan yang lain.¹⁰³

c). Fase ketiga tahun 945 M-1055 M atau 334 H-447 H

Pada sub judul ini materi pembahasannya seputar pengaruh dinasti Buwaihi atau disebut pengaruh Persia, masa ini disebutkn merupakan masa disintegrasi di kekuasaan bani Abbasiyah dan Muluk Tawaif di bani Umayyah II Andalusia. Tidak jauh berbeda dengan materi sebelumnya bahwa pada sub bahasan ini juga membahas secara umum bagaimana kondisi politik dan kekuasaan yang berlangsung pada tahun ini dan juga peradabannya. Seharusnya dalam materi juga dijelaskan bagaimana asal mula Bani Buwaihi hingga memperoleh kesempatan untuk berkuasa di Baghdad. Bahwa tampilnya Bani Buwaihi dari keturunan Persia itu bermula dari tiga putera Suza' Buwaihi: Ali bin Buwaihi, Hasan bin Buwaihi dan Ahmad bin Buwaihi. Untuk mengatasi problem kemiskinannya, maka keluarga dari Dailam ini memasuki dinas kemiliteran di negerinya. Prestasi mereka sangat menonjol, sehingga salah satunya, Ali, diangkat menjadi gubernur, dan kedua saudaranya diberi juga kekuasaan yang tinggi. Gubernur Ali mengadakan penaklukan ke Persia, dan setelah raja Mardawij- yang mempercayainya itu meninggal, ia berusaha meminta legitimasi kekuasaannya kepada khalifah Bani Abbas, dan anak keturunan Buwaihi mendapat kedudukan penting di sana. Selanjutnya, Ali dengan keluarga Buwaihi itu mengadakan ekspansi ke

¹⁰³Edianto, *Bani Abbasiyah (Pembentukan, Perkembangan dan Kemajuan)*, Jurnal, Jurnal Al hikmah Volume. XIX Nomor. 2, Universitas Islam Negeri Sultan Alauddin Sulawesi Selatan, 2017, hlm. 45-46.

Irak, Ahwaz, dan Wasith. Dari sinilah pasukan Buwaihi dengan mudah memasuki pusat pemerintahan Bani Abbas.¹⁰⁴

d). Fase keempat tahun 447 H-590 H atau 1055 M-1194 M.

Pada sub judul ini materi yang dipaparkan mengenai fase kekuasaan bani Saljuk atau dalam sejarah disebut dengan fase pengaruh Turki kedua. Kemudian mengenai kegiatan ilmu pengetahuan masih berjalan seperti yang dikembangkan oleh bani Abbasiyah dan Umayyah di Andalusia. Materi pembahasan pada sub judul ini secara umum menjelaskan kondisi bani Abbasiyah yang banyak terjadi perang. Seharusnya dijelaskan pada materi bagaimana ketika bani saljuk mengambil alih pemerintahan dan mengontrol ke khalifahan Abbasiyah pada tahun 447 H / 1055 M. masa dinasti saljuk berakhir pada tahun 656 H / 1258 M. ketika bala tentara Mongol menyerbu dan menghancurkan Bagdad sebagai pusat dinasti Abbasiyah. Kemudian bagaimana pemerintahannya pada masa ini dijelaskan bahwa ada dua belas khalifah Abbasiyah, yakni: AlQaim, Al-Muqtadi, Al-Mustazir, Al-Mustarsyid, Ar-Rasyid, AlMuqtafi, Al-Mustanjid, Al-Mustadi, An-Nasir, Az-Zahir, AlMustansir, Al-Musta'sim. Adapun para pemuka dinasti saljuk yang memerintah dibedakan antara mereka yang berdomisili di bagdad, Ibukota Abbasiyah dan yang bertempat tinggal di Iran adalah: mereka yang berdomisili di Bagdad.¹⁰⁵

e). Fase kelima tahun 590 H-656 H atau 1194 M-1258 M.

Dalam sub judul ini materi pembahasan mengenai sejarah perkembangan Islam sebagai fase lemah sampai fase hancurnya kekuasaan Abbasiyah. Hal ini setelah terjadi disintegrasi dan perang salib dalam wilayah Islam, maka kekuasaan Islam Abbasiyah di Bagdad maupun kekuasaan Umayyah II di Andalusia semakin menurun, bahkan pada tahun 1258 M Abbasiyah diserang oleh kekuasaan Mongol dengan

¹⁰⁴ Anwar Sewang, *Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam*, (Sulawesi Selatan: STAIN Parepare, 2017), hlm. 259.

¹⁰⁵ Kiki Muhamad Hakiki, *Mengkaji Ulang Sejarah Politik Kekuasaan Dinasti Abbasiyah*, Jurnal, Jurnal Tapis Volume.8 Nomor.1, IAIN Raden Intan Lampung, Januari-Juni, 2012, hlm. 128.

membakar sekian ilmu pengetahuan serta membakar para ilmuwan Islam Abbasiyah dengan cara membakar perpustakaan, sekolah, serta fasilitas umum. Sehingga disebutkan secara umum inilah masa berakhirnya bani Abbasiyah. Namun pada materi hanya disebutkan secara umum perlu ada penjelasan lebih dari pengampu matapelajaran agar dapat mencapai relevansi pembelajaran. Harusnya disebutkan dalam materi bagaimana awal mula Bangsa Mongol yang pernah menjarah dan menghancurkan pemerintahan Daulah Abbasiyah di Baghdad namun tidak pernah berkuasa dalam pemerintahannya seperti Turki Saljuk atau Bani Buwaihi sebelumnya. Kedatangan bangsa Mongol ke kota Baghdad adalah atas undangan perdana menteri Daulah Abbasiyah yang bernama al-Alqomi pada saat itu sedang ada konflik dengan khalifah Daulah Abbasiyah yang terakhir al-Muktasim. Dan deskripsi mengenai berakhirnya bani Abbasiyah.¹⁰⁶

Pada bab ini antara judul dan sub judul maupun pembahasan materi sudah sesuai. Sehingga materi yang disampaikan sudah bagus.

e. Bab VI. Khalifah-Khalifah Abbasiyah Yang Terkenal Dan Kebijakan Pemerintah Abbasiyah.¹⁰⁷

1). Khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal

Disebutkan dari judul ini bahwa materi pembahasannya mengenai nama-nama khalifah yang terkenal yaitu:

a). Abu Ja'far Al-Mansur

Disebutkan dalam sub judul ini bahwa karakter dari khalifah ini ialah cerdas dan tegas. Dengan adanya tujuh kebijakan yang dikeluarkan menjadi pedoman pemerintahan. Disebutkan bahwa tujuh kebijakannya mampu menjadi penyokong, pendorong, dan memberi motivasi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada saat bani Abbasiyah. Secara umum penjelasan yang ada pada

¹⁰⁶ Syamruddin Nasution, *Konflik-Konflik Politik Dalam Sejarah Peradaban Islam*, (Riau: CV. Asa Riau, 2017), hlm. 186.

¹⁰⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas XI*, (Jakarta : KDT Kamenag RI, 2015), hlm 58-61.

materi ialah karakter dan sikap beliau tidak disebutkan lebih lanjut apa kebijakannya. Perlu dijelaskan mengenai Abu Ja'far dengan gelar al-Mansur (754-775). Ialah khalifah terbesar dinasti Abbasiyah, meskipun bukan seorang muslim yang saleh, dialah sebenarnya yang membangun dinasti, tiga puluh lima orang khalifah berasal dari keturunannya. Madinah as-Salam, nama resmi kota al-Mansur. Al-Mudawwarah (kota lingkaran), gerbang emas; kubah biru '*al-qubba al-khadhra*'. Al-Mansur berbadan tinggi, berkulit gelap dan berjanggut tipis, gigih dan tegas. Berbagai kebijakannya dijadikan acuan bagi para penerusnya, sebagaimana kebijakan muawiyah menjadi acuan bagi khalifah-khalifah Umayyah. Selama 22 tahun masa kekhalifahannya, ada beberapa hal besar yang pernah dilakukannya sebagai kontribusi bagi perkembangan peradaban Islam, seperti berhasil mendapatkan sejumlah buku dari raja Bizantium termasuk karya Euclid. Namun orang Arab tidak memahami bahasa Yunani, dan pada awalnya bersandar pada terjemahan yang dibuat oleh orang yang ditaklukkannya, yaitu Yahudi penyembah berhala, maupun orang Kristen Nestor, serta memindahkan ibukota kerajaan ke Bagdad, dan memunculkan tradisi baru yaitu menerapkan sistem *wazir* yang berasal dari ketatanegaraan persia untuk membawahi departemen.¹⁰⁸

b). Harun al-Rasyid

pada sub judul ini berisi materi mengenai biografi singkat Harun Rasyid yang lahir pada tahun 145 H atau 767 M di kota Raiyi. Kemudian disebutkan juga bahwa ibunya adalah seorang hamba. Dan ayahnya adalah al-Mahdi yang merupakan khalifah ketiga Abbasiyah yang memerintah selama 10 tahun. Harun ialah

¹⁰⁸ Khairuddin, *Pendidikan Pada Masa Dinasti Abbasiyah* (Studi Analisis Tentang Metode, Sistem, Kurikulum Dan Tujuan Pendidikan), *Jurnal, Ittihad*, Volume. II, Nomor.1, UIN Sumatera Utara, Medan, Januari – Juni 2018, hlm. 100-101.

anak seorang khalifah yang dihormati, alim dan sangat dimulakan sepanjang usia menjadi khalifah. Di zaman Harun al-Rasyid itu juga Baitul Mal yang ditugaskan menanggung narapidana dengan memberikan setiap orang makanan yang cukup serta pakaian musim panas dan musim dingin. Khalifah Harun al-Rasyid menjadi program sosial tersebut di atas sebagai tugas dan tanggungjawab selain itu program mendirikan Baitul Hikmah yang merupakan sebuah institusi kebudayaan dan fikiran cemerlang pada zaman tersebut. Secara umum materi dideskripsikan pada sub judul ini berisi tentang karakter dan sosok Harun al-Rasyid.

Harun ar-Rasyid telah mengangkat popularitas Bani Abbasiyah bahkan juga dunia Islam untuk mencapai puncaknya melalui peningkatan kesejahteraan kehidupan rakyat dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kesusasteraan, serta hubungan diplomatik dengan negara luar. Adapun sebab mundurnya kekhalifahan ini dapat dilihat dari dua faktor, yaitu faktor internal seperti suksesi pengangkatan putra mahkota dan faktor eksternal yakni di beberapa daerah terjadi pemberontakan serta berdirinya beberapa dinasti baru yang sebelumnya merupakan daerah yang masuk dalam wilayah pemerintahan Harun ar-Rasyid.¹⁰⁹

c). Al-Makmum

Pada sub judul ini dijelaskan pada materi pembahasan khalifah al-Makmum berkuasa tahun 198 H- 218 H. lahir dari ibu yang bernama Marajil merupakan hamba sahaya. Sifat dan karakter al-Makmum ialah orang yang pemaaf. Banyak konflik kekuasaan yang terjadi pada kekuasaannya yang pada materi pembahasan tidak dijelaskan secara jelas. Hanya berisi mengenai

¹⁰⁹ Kasmiasi, Harun Ar-Rasyid, *Jurnal*, Jurnal Hunafa Volume. 3 Nomor. 1, STAIN Datokarama, Palu, Maret ,2006, hlm. 99.

karakter dari al-Makmum yang merupakan seorang pencinta ilmu dan pemerhati masalah sosial seperti ayahnya Harun al-Rasyid. Materi pada pembahasan ini dijelaskan secara umum.

Dalam materi pembahasan perlu dijelaskan mengenai bentuk kepemimpinan Al-Makmum. Seperti, Khalifah Al-Ma'mun sebagai pimpinan, ketika mengambil kebijakan maka akan berimplikasi atau berpengaruh terhadap orang banyak, terutama dalam hal ini adalah kebijakannya tentang pendidikan. Kebijakan publik merupakan suatu ilmu multidisipliner karena melibatkan banyak disiplin ilmu seperti ilmu politik, sosial, ekonomi, dan psikologi. Al-Makmum diangkat menjadi khalifah ke 7 Daullah Abbasiyah pada usia 28 tahun dan memerintah selama 20 tahun. Pada masa kekhalifahannya dipandang sebagai masa puncak keemasan dan kebesaran Daulah Abbasiyah. Pengangkatan Al-Makmum sebagai khalifah dilatarbelakangi oleh konflik bersaudara dengan pasukan Al-Amin.¹¹⁰

d). Al Muktasim.

Dalam materi pada sub judul ini menjelaskan bahwa nama aslinya ialah Abu Ishak Muhammad al-Muktasim, yang lahir tahun 187 H dan memerintah pada 467-487 M. Dibesarkan dalam suasana ketentaraan. Dijelaskan juga bahwa pada masa pemerintahan al-Muktasim bahwa pendahulunya merupakan tangan kanannya untuk menyelesaikan kesulitan dan memimpin peperangan. Dengan sikap berani dan tegas maka khalifah al-Muktasim, dilantik oleh kakaknya yaitu Al-Makmum sebagai putra mahkota yang menjadi khalifah setelah al-Makmum wafat. Al-Muktasim memerintah pada masa Abbasiyah masih mengalami

¹¹⁰Imam Nurhakim, *Kebijakan Khalifah Al-Ma'mun Tentang Pendidikan Islam*, Jurnal, An-Nidzam Volume. 04, Nomor. 01, IAINU, Kebumen, Januari-Juni 2017, hlm. 39.

kejayaan peradaban ilmu pengetahuan, dan juga ia terkenal sebagai pecinta ilmu dan pengembangan ilmu pengetahuan. Jadi, dalam materi pada sub judul ini dijelaskan secara umum dan tidak menjelaskan bagaimana bentuk pemerintahannya dan masa kemundurannya.

Masa pemerintahan Khalifah Al-Mu'tashim merupakan awal kemunduran Daulah Abbasiyah yang diakibatkan beberapa sebab yaitu: (1) Khalifah al-Mu'tashim tidak memiliki concern yang memadai terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sebagaimana para pendahulunya meskipun negaranya terbilang makmur. (2) Khalifah al-Mu'tashim selalu memaksakan ajaran Mu'tazilah, yang tidak populer di kalangan rakyatnya. (3) Khalifah al-Mu'tashim mementingkan orang-orang Turki sampai mereka mengendalikan pos-pos penting di pemerintahan yang berimplikasi kepada kompleksitas persoalan seperti menurunnya solidaritas bahkan keterpecahan masyarakat.¹¹¹

2). Kebijakan khalifah bani Abbasiyah.

Dalam judul pembahasannya materi yang dijelaskan mengenai khalifah Abu Ja'far al-Mansur merupakan khalifah kedua dari pemerintahan Abbasiyah dengan memberikan tujuh kebijakannya semasa pemerintahan Abbasiyah sebagai kontrol pemerintahan. Tujuh kebijakan tersebut menjadi pedoman bagi 9 khalifah Abbasiyah pada fase pertama pemerintahan, walaupun tidak dilaksanakan secara utuh. Pada materi pembahasan disebutkan mengenai tujuh kebijakan yaitu: (1) memindahkan pusat kekuasaan bani Abbasiyah ke Bagdad; (2) kota Bagdad sebagai pusat kekuasaan Abbasiyah dibuka menjadi kota terbuka untuk semua peradaban dari berbagai bangsa. Para khalifah melihat pengalaman pola pengembangan budaya dan ilmu masa bani

¹¹¹ Mundzirin Yusuf, *Khalifah Al-Mu'tashim: Kajian Awal Mundurnya Daulah Abbasiyah*, Jurnal, *Thaqafiyat*, Volume. 13, Nomor. 1, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Juni 2012 hlm. 138

Umayyah yang bersifat Arab oriented akibatnya budaya dan ilmu pengetahuan menjadi lambat berkembang; (3) ilmu pengetahuan dianggap sebagai suatu yang sangat mulia dan berharga. Para khalifah adalah orang yang mencintai ilmu dan membuka kesempatan ilmu pengetahuan seluas-luasnya; (4) rakyat diberi beban berpikir serta memperoleh hak asasinya dalam segala bidang seperti, aqidah, ibadah, filsafat, dan ilmu pengetahuan; (5) para Menteri keturunan Persia diberi hak penuh untuk menjalankan pemerintahan sehingga mereka memegang peranan penting dalam memajukan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, (6) berkat usaha khalifah Abbasiyah yang sungguh-sungguh dalam membangun ekonomi, Islam, pemerintahan, memiliki pembendaharaan harta yang melimpah di Baitu Maal hasil rampasan perang dan kemenangan perang; dan (7) pengembangan ilmu pengetahuan para khalifah banyak mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga buku-buku yang dikarang oleh ilmuan dalam Lembaga ilmu yang dibangun untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat dalam menimbah ilmu.

Serta disebutkan juga ada yang 8 kegiatan yang mana kebijakan kedelapan ialah masyarakat dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok khalifah yang terdiri dari khalifah, keluarga, para pembesar dan pekerja yang bekerja di istana. Dan kelompok masyarakat umum. Tujuannya adalah agar pembagian tugas menjadi jelas, bukan untuk membuat jarak antara sesama masyarakat Islam atau antara masyarakat Islam dengan masyarakat non Islam. Meski kenyataan dalam masyarakat terjadi dikotomi dalam masyarakat non Islam antara para pembesar dengan masyarakat umum terjadi perbedaan kelas masyarakat.

Pada materi dalam judul ini juga dijelaskan bahwa 8 kebijakan tersebut merupakan pendapat para pakar bahwa 7 kebijakan khalifah itu mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi masyarakat Abbasiyah untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan

mampu membentuk budaya belajar. Materi sudah cukup rinci secara umum dan sudah sesuai dengan judul pembahasan. Kebijakan lain yang dibuat pada masa Bani Abbasiyah yaitu: pada masa al-Saffah, daerah kekuasaan Bani Abbas dibagi menjadi dua belas provinsi. Bani Abbas juga membentuk lembaga peradilan militer (Qadhi al-‘Askar atau qadhi al-Jund). Khalifah sendiri juga menyediakan waktu-waktu tertentu di istana untuk menangani perkara-perkara khusus. Dalam bidang perekonomian, sumber pendapatan terbesar Negara berasal dari pajak. Penghasilan dari pajak, selain untuk kepentingan masyarakat luas, dibelanjakan juga untuk membayar gaji pegawai tiap-tiap departemen. Selain dari pajak, sumber pendapatan Negara lainnya adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Untuk mendukung sektor ini, Khalifah membangun jembatan, irigasi dan memanfaatkan pupuk. Pemerintah pada waktu itu juga mendirikan sekolah pertanian.¹¹²

Judul, sub judul dan materi pada pembahasan ini sesuai dengan materi khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal yaitu Abu Jafar Al-Mansur, Harun al-Rasyid, Al Makmum, Al Muktasim dan kebijakan khalifah bani Abbasiyah yang terdiri dari 8 kebijakan. Akan tetapi diawal bab dijelaskan mengenai Khalifah-khalifah yang pernah memerintah selama 505 tahun pada masa bani Abbasiyah.

f. Bab VII. Proses Perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah.¹¹³

Suasana tumbuhnya peradaban ilmu pengetahuan masa Abbasiyah, pada materi pembejaran pada judul ini menjelaskan mengenai suasana tumbuhnya peradaban di Abbasiyah terjadi setelah perluasan wilayah secara

¹¹² Nurfazillah, *Praktik Politik Dalam Sejarah Islam Era Dinasti-Dinasti Islam, Jurnal, AL-IJTIMA'I - International Journal of Government and Social Science*, Volume. 6, Nomor. 1, , Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Oktober 2020, hlm. 54.

¹¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas XI*,(Jakarta : KDT Kamenag RI, 2015), hlm, hlm. 66-73.

besar-besaran. Faktor yang paling dominan mendorong suasana itu ialah kebijakan dari khalifah Abu Ja'far, bahwa menjadi khalifah harus orang yang mencintai dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Suasana keilmuan memang diciptakan oleh khalifah dengan menyediakan segala fasilitas penunjang, lembaga pendidikan dan perpustakaan, dibangun juga fasilitas tempat istirahat dan mukim untuk siapasaja yang mau belajar. Pada pembahasan dalam judul ini diuraikan mengenai semangat menuntut ilmu dan belajar yang ditanamkan oleh para khalifah kepada rakyatnya. Serta adanya kegiatan untuk menulis buku dan semangatnya masyarakat dalam membaca buku.

Kegiatan menulis buku berjalan dengan pesat, karena pemerintah mewajibkan belajar sambil menuliskan ilmu dalam kitab. Dalam sejarah kegiatan menulis ilmu itu berjalan menurut 3 tingkat, yaitu: (1) mencatat ide-ide atau percakapan dalam satu halaman kertas diuliskan rangkap dua, asli dan Salinan; (2) merupakan pembukuan ide-ide serupa hadis –hadis dalam satu buku, hokum-hukum fiqih di satu buku, cerita cerita sejarah di satu buku dan seterusnya; dan (3) tingkat penyusunan yang lebih halus dan paling sempurna. Segala yang sudah di catat, diatur dan disusun dalam bagian bab-bab tertentu serta berbeda satu sama yang lainnya. Tingkat penyusunan peradaban ilmu demikian berlangsung pada bani Abasiyah fase pertama masa kekuasaan 9 khalifah pertama Abasiyah.

Tujuan pendidikan pada masa kekuasaan dinasti Abbasiyah tidaklah terlepas dari tujuan pendidikan Islam secara umum, yaitu yang menjadi hakikat tujuan pendidikan Islam, namun pada tingkat turunannya, tujuan pendidikan di tingkat nasional dan institusional dapat dideskripsikan sebagaimana yang ada dalam realitas masa itu dan pada masa Abbasiyah

tujuan pendidikan itu telah bermacam-macam karena pengaruh masyarakat pada masa itu.¹¹⁴

Bentuk peradaban hasil riset dari para ahli dan tokoh-tokohnya pada materi pada judul pembahasan ini dijelaskan mengenai hasil ijtihad dan riset para ahli ilmu pengetahuan dan ulama atau cendekiawan muslim, berhasil menemukan berbagai bidang ilmu pengetahuan, antara lain adalah:

Filsafat pada sub judul ini dalam materinya dijelaskan mengenai tokoh-tokoh ilmuan yang berpengaruh dalam ilmu pengetahuan dari berbagai bidang, materi dijelaskan secara umum hanya berupa nama dan hasil karyanya yang tidak dijelaskan secara rinci, diantaranya : (1) Al-Kindi (194-260 H atau 809 – 873 M) buku karangannya sebanyak 236 judul; (2) Al-Farabi, karyanya sebanyak 12 buah; (3) Ibnu Bajjah (beliau wafat tahun 523 H); (4) Ibnu Thufail (wafat tahun 581 H); (5) Ibnu Shina (370 – 428 H) disamping seorang filosof beliau juga seorang dokter, kerangannya yang terkenal adalah Shafa yang terdiri dari 18 jilid, Najat, Qanun, Sadidiya terdiri dari 5 jilid, Danes Nemah, Najmul Hikmah terdiri dari 10 jilid, Al-Qanun Fia' Thib (membahas tentang ilmu kedokteran yang diterjemahkan kedalam bahasa Latin); (6) Al-Ghazali (450 – 505 H atau 1058 – 1101 M), hasil karyanya berjumlah 70 judul, buku karyanya yang cukup terkenal adalah Al-Munqizh Minadl-Dlalal, Tahufutul Falasifah, Mizanul Amal, Ihya Ulumuddin, Al-Wajiz, Mahkun Nazzar, Miyazul Ilmi, Muqasidul Falasifah; dan (7) Ibnu Rusyd (520 – 595 H atau 1126 – 1198 M), diantara buku karangannya yang terkenal adalah Mabadiul Falasifah, Kulliyat, Tafsir Urjuza, Kasful Afillah, Kitab Doma-Dokma dan lainnya. Beliau disamping seorang filosof juga sebagai seorang dokter, buku tentang kedokteran yang cukup terkenal adalah Al-Hafi.

¹¹⁴ Serli Mahroes, Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam, *Jurnal*, JURNAL TARBIYA Volume.1 Nomor. 1, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2015, hlm. 94

Kedokteran pada materi dalam sub judul ini disebutkan beberapa perguruan tinggi kedokteran yang cukup terkenal berada di kota yaitu: Yunde Shapur (Iran), Harran (Syiria), dan Baghdad. Kemudian dijelaskan juga didalam materi mengenai para dokter dan ahli kedokteran yang terkenal antara lain :Jabir Bin Hayyan (wafat tahun 161 H atau 778 M), beliau dianggap sebagai bapak ilmu kimia, buku karangannya sebanyak 500 judul; Hunain Bin Ishaq (194 – 264 H atau 810 -878 M), beliau seorang ahli mata yang terkenal dan banyak meterjemahkan buku-buku bahasa asing; Thabib bin Qurra (221 – 228 H atau 836 – 901 M); dan Ar-Razi atau Razes (251 – 313 H atau 809 – 873 M), karangannya yang terkenal adalah bidang penyakit campak dan cacar yang diterjemahkan kedalam bahasa Latin. Dalam materi ini juga dijelaskan secara rinci dengan penjelasan yang singkat.

Matematika dalam materi pada sub judul ini dijelaskan mengenai ahli matematika yaitu: Umar Al-Farukhan beliau seorang Insinyur arsitek pembangunan kota Bagdad; Al-Khawarizmi, pengarang kitab Al-Gebra (Al-Jabar), beliau juga penemu angka 0 (nol), sedang angka 1 sampai 9 berasal dari Hindia yang dikembangkan oleh Islam. Sehingga angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 0 disebut angka Arab dan setelah disempurnakan lagi oleh orang Latin kemudian disebut angka Latin; dan Banu Nusa (3 anak Syakir Musa), mereka menulis banyak buku dan ilmu ukur. Materi pada sub judul ini sama dengan materi sebelumnya hanya diuraikan secara singkat sehingga materi dan sub judul sudah sesuai namun bagi peserta didik dan pendidik diharapkan mencari referensi tambahan agar pembelajaran tercapai.

Astronomi dalam materi pada sub judul ini dijelaskan mengenai para ahli ilmu astronomi yang terkenal, yakni :Al-Fazari pencipta Astrolobe yaitu alat pengukur tinggi dan jarak bintang; Al-Battani atau Al-Betagnius; Abdul Wafak menemukan jalan ke-3 dari bulan (jalan ke-1 dan ke-2 ditemukan oleh orang Yunani); dan Al-Farghoni atau Al-Fragenius.



Pada sub judul ini hanya nama dan jenis penemuan saja yang disebutkan, sehingga materi pada sub judul ini sangat singkat.

Seni Ukir pada sub judul ini tidak banyak dijelaskan hanya mengenai beberapa seniman ukir yang terkenal yaitu Badr dan Tariff sekitar tahun 961 – 976 M, pada saat itu juga terdapat sekolah khusus seni ukir di Kairo yang bernama Sekolah Kairo. Materi pada sub judul ini sangat singkat, meskipun pada kenyataannya karya seni pada bani Abbasiyah sangat baik, namun tidak diuraikan secara lengkap pada materi pembahasan.

Bahasa dan Sastra disebutkan materi pada sub judul ini berbeda dengan masa pemerintahan bani Umayyah yang belum banyak. Penyair pada masa pemerintahan bani Umayyah, masih kental dalam keaslian warna Arabnya, sedangkan sastrawan pada zaman pemerintahan Bani Abbas, telah melakukan perubahan kekuasaan tersebut. Mereka telah mampu mengombinasikannya dengan sesuatu yang bukan berasal dari tradisi arab dari tradisi Arab. Oleh karena itu wajar kalau kemudian pada masa pemerintahan Bani Abbas banyak bermunculan penyair terkenal. Diantara mereka adalah sebagai berikut: (1) Abu Nawas (145-198 H) nama aslinya adalah Hasan bin Hani; (2) Abu Tamam (wafat 232 H) nama aslinya adalah Habib bin Auwas atb-Tba'I; (3) Dabal al-khuza'I (wafat 246 H) nama aslinya adalah Da'bal bin Ali Razin dari Khuza'ab. Penyair besar yang berwatak kritis; (4) Ibnu Rummy (221-283 H). nama aslinya adalah Abu Hasan Ali bin Abbas. Penyair yang berani menciptakan tema-tema baru; dan (5) Al-Matanabby (303-354 H) nama aslinya adalah Abu Thayib Ahmad bin Husin al-Kuft penyair istana yang haus hadiah, pemuja yang paling handal.

Selain itu materi pada sub judul ini juga menjelaskan mengenai masa pemerintahan dinasti bani Abbasiyah telah terjadi perkembangan yang sangat menarik dalam bidang prosa. Banyak buku sastra novel, riwayat, kumpulan nasihat, dan uraian-uraian sastra yang dikarang atau disalin dari bahasa asing. Diantaranya: (1) Abdullah bin Muqaffa (wafat

tahun 143 H) buku prosa yang dirintis diantaranya Kalilab wa Dimnab, kitab ini terjemahan dari bahasa sansekerta. Karya seorang filosof india bernama Baidaba dia menyalin menjadi bahasa arab; (2) Abdul Hamid al – katib. Ia dipandang sebagai pelopor seni mengarang surat; (3) Al-Jabid (wafat 255H). karyanya ini memiliki nilai sastra tinggi, sehingga menjadi bahasa rujukan dan bahan bacaan bagi para sastrawan kemudian; (4) Ibnu Qutaibab (wafat 276 H). ia dikenal sebagai ilmunan dan sastrawan yang sangat cerdas dan memiliki pengetahuan yang sangat luas tentang bahasa kesusastraan; dan (5) Ibnu Abdi Rabbib (wafat 328 H) ia seorang penyair yang berbakat yang memiliki kecenderungan kesajak drama. Sesuatu yang sangat langka dalam tradisi sastra arab. Karya terkenalnya adalah al-Aqdul Farid, semacam ensiklopedia Islam yang memuat banyak Ilmu pengetahuan Islam.

Pada materi dalam judul ini telah diuraikan dengan sub judul yang dicantumkan pada pembahasan, namun untuk materi pada sub-sub judul masih sangat singkat sehingga memerlukan penjelasan lebih lanjut dari referensi lainnya. Bahwa perlu ditegaskan dalam sejarah kebudayaan Islam, periode pertama pemerintahan Bani Abbasiyah dikenal sebagai puncak keemasan dari peradaban Islam. Secara politis, khalifah merupakan seorang tokoh yang betul-betul kuat, dan merupakan pusat kontrol antara politik dan agama. Kemakmuran masyarakat mencapai titik tertinggi, yaitu berhasil menyiapkan landasan perkembangan dunia pendidikan, terutama bagi perkembangan ilmu filsafat, agama, kedokteran, dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Kelahiran tokoh-tokoh intelektual seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, dan berbagai tokoh intelektual lainnya telah mewarnai beragam ilmu pengetahuan di dunia sampai saat ini. Kemajuan Dinasti Abbasiyah begitu pesat dan sangat beragam. Bait al-Hikmah adalah contoh bahwa kekayaan literasi dan ilmu pengetahuan menguasai negeri ini.¹¹⁵

¹¹⁵Nunzairina, Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan Dan Kebangkitan Kaum Intelektua, *Jurnal, Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, Volume 3 Nomor 2, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Januari, 2020, hlm. 102.

Pusat-pusat peradaban masa bani Abasiyah dalam judul ini materi yang dijelaskan mengenai tumbuhnya peradaban dengan pesat, dengan banyak yang tumbuh berkembang menjadi kota-kota pusat peradaban Islam. Tumbuh berkembang pusat-pusat peradaban Islam dapat menarik berbagai bangsa di dunia untuk belajar dari kota-kota pusat peradaban Islam tersebut, terutama yang paling banyak datang untuk belajar adalah mahasiswa dari Eropa Inggris dan Prancis.

Bagdad dalam materi pada sub judul ini dijelaskan mengenai deskripsi kota Bagdad dengan adanya pembangunan oleh Khalifah ke-2 al-Mansur tahun 136 H. Tujuan al-Mansur membangun kota ini ialah untuk seteril dari kelompok Syiah maupun kelompok bani Umayyah yang baru saja dikalahkan. Letaknya di tebing sungai Dajlah. Dari sungai ini jalannya transportasi barang dari India, Cina, Bashra, Ahwaz, Wasit, Mausil, Diar Bakar dan Diar Rabi'ah. Bagdad dibangun oleh 1000 pekerja dari seluruh wilayah Islam diawasi oleh arsitek dari Eropa yang dibayar dengan harga mahal oleh Khalifah al-Mansur. Di dalam kota Bagdad dibangun berbagai peradaban oleh Khalifah al-Mansur seperti istana, masjid, madrasah, kuttub dan perpustakaan, darul khali'ah atau perkampungan Khalifah dan fasilitas lainnya. Pada masa Harun al-Rasyid kota Bagdad dibangun menjadi lebih sempurna, dengan fasilitas pendidikan, diantaranya berdiri Universitas *Nizamiyah* dan Perpustakaan *Baitul Hikmah*, dilengkapi dengan fasilitas belajar yang lengkap. Pada akhirnya kota Bagdad menjadi kota yang makmur, maju dan kaya dengan tamadun, ilmu pengetahuan dan kebaikannya mendapat perhatian seluruh kaum muslimin dan terkenal di seluruh dunia.

Samarra dalam sub judul ini dijelaskan materi mengenai asal kata Samarra dari bahasa Arab yang artinya siapa yang melihat pasti senang. Kota ini dibangun di timur sungai Dajlah. Kota itu dibangun karena kota Bagdad semakin sesak dengan penduduk dan peradaban.

Karkh dalam materi pada sub judul ini diuraikan mengenai proses pembangun oleh khalifah al Mansur dengan tujuan kota bayangan bagi Bagdad sebagai kota pusat pemerintahan. Maka kota Karkh oleh khalifah al Mansur memindahkan pusat-pusat perniagaan dipindahkan dari kota Bagdad ke kota Karkh.

Anhar (Hasyimiyah) sub judul ini berisi materi mengenai kota tua yang dibangun oleh salah seorang raja Persia yang bergelar Herklius. Pada saat Abasiyah berdiri maka khalifah pertama Abu Abas assafah memperbaiki kota ini dan mengganti namanya menjadi kota Hasyimiyah. Pada saat al Mansur menjadi khalifah kedua, dia merasa tidak aman, karena pernah mendapat ancaman dari lawan politik, maka khalifah selalu pesimis tinggal di kota ini. Selanjutnya khalifah al Mansur merancang untuk mendirikan kota baru yang namanya *Bagdad*. Meskipun ibu kota Abasiyah di pindahkan ke Bagdad di wilayah bekas kekuasaan Romawi timur yang terkenal dengan Babilonia akan tetapi Hasyimiyah tetap menjadi salah satu pusat peradaban Islam Abasiyah sampai sekarang. Selama 4 tahun Abu Abas menjadi khalifah kota ini menjadi pusat ibu kota Abasiyah. Pada saat perkembangan peradaban Abasiyah mengalami masa puncak kejayaan, Hasyimiyah termasuk salah satu pusatnya pengembangan ilmu pengetahuan.

Bukhara dan Samarkand materi pada sub judul ini dijelaskan kota ini wilayah paling jauh dengan perbatasan dengan Mongol. Pada materi ini dijelaskan mengenai sejarah Bukhara dan Samarkand yang diuraikan singkat. Sejarah berdiri dua kota ini adalah Iskandar Zulkarnain diperintah agar membatasi Mongol mengadakan serangan ke wilayah lain. Iskandar di utus ke wilayah yang sekarang dikenal dengan wilayah Tranxoaniadan Bukhara. Samarkand menjadi pusat kota bagi komunitas di wilayah ini dua kota ini Islam masuk ke wilayah berkuasa dua kota ini dikembangkan menjadi dua pusat peradaban besar. Di di kota ini lahir ulama seperti Imam Bukhari dan Imam Samarkandi.

Mesir dijelaskan dengan materi dalam sub judul ini bahwa Mesir sejak dahulu, telah berdiri beberapa kota tua yang dalam sejarah Mesir Kuno telah kita kenal beberapa kota seperti Alexandria, Fustat dan Kahira yang sekarang dikenal dengan nama Kairo. Pada saat wilayah ini dikuasai Abbasiyah, berdiri beberapa universitas dan mesjid, Universitas al Azhar dan Mesjid Quatul.

Materi pada judul ini sudah sesuai dengan pembahasan yang dibahas dalam sub judul, namun untuk materi pada sub judul diuraikan dengan singkat salah satunya terkait juga dengan daerah kekuasaan Abbasiyah dari periode awal hingga keruntuhan sangat luas, meliputi berbagai negara, misalnya Turki, Maroko, Suriah, Irak, Mesir, Persia, dan India. Meskipun sebenarnya banyak zona tidak dibatasi oleh Khalifah secara asli, wilayah ini sangat dipengaruhi oleh perwakilan pemimpin yang dikendalikan. Ikatan dengan pemimpin hanya ditandai dengan penyerahan upeti.¹¹⁶

Pengaruh peradaban Islam terhadap dunia Barat ilmu dijelaskan pada materi dalam judul ini yaitu pengetahuan Islam memasuki dan berkembang di daratan Eropa pada awalnya di wilayah, Toledo, Cordoba dan Sevilla, kemudian mengalir ke negara-negara Barat lewat para kaum terpelajar Barat. Mereka menterjemahkan karangan buku-buku dari Islam dalam bahasa Barat. Di antara pelajar dari Barat antara lain (1) Abolard Bath. Berpendidikan Islam dari Toledo kemudian menjadi ahli matematika serta sebagai filosof Inggris yang terkenal; (2) Mazarabes. Beliau seorang muslim dan mengubah namanya menjadi Petrus Alphonsi supaya tidak dicurigai, setelah bekerja sebagai dokter di Istana Raja Inggris Henri I. Setelah mendapatkan dukungan dari beberapa pihak, kemudian beliau membuka perguruan tinggi dan mengajarkan pengetahuan Islam. Ia termasuk orang yang berjasa menyebarkan Islam di Inggris.

¹¹⁶ Nuril Fathiha, Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran), *Jurnal, ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Volume 17, Nomor 1, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Maret 2021, hlm. 6.

Keseluruhan materi pada judul-judul dan juga sub judul dalam bab ini sudah ada kesesuaian meski demikian perlunya pemahaman dan referensi lain untuk melengkapi pembahasan. Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam mengalami pasang surut, namun tidak bisa diingkari bahwa peradaban Islam pernah mencapai puncak kejayaannya menjadi sentrum bagi peradaban dunia. Kemajuan yang telah dicapai tersebut melahirkan tokoh-tokoh pemikir yang dapat mengembangkan berbagai macam ilmu pengetahuan, baik Ilmu Pengetahuan Alam maupun Ilmu Pengetahuan Sosial Budaya, yang memiliki sumbangan berharga dalam peradaban umat manusia. Berkat rintisan, temuan, dan kemajuan yang telah dicapai oleh pemikir-pemikir Islam tersebut dapat menjadi daya tarik bagi Barat untuk melakukan kontak dengan peradaban Islam. Berdasarkan bukti-bukti sejarah tidak bisa diingkari bahwa terdapat pengaruh peradaban Islam terhadap dunia Barat yang selama ini cenderung ditutup-tutupi dan dihilangkan. Kemajuan yang dicapai oleh Barat tidak lain dari hasil Renaisans, yang membangkitkan peradaban Barat, sedangkan Renaisans adalah anak kandung dari peradaban Islam. Dengan demikian, pengaruh peradaban Islam terhadap dunia Barat bukanlah barang asing bagi Islam dan umatnya. Oleh karena itu, kepada segenap pihak (Muslim dan non Muslim) agar peradaban-peradaban Islam yang masih terwariskan sampai saat ini tetap dijaga, dipelihara, dan dikembangkan.¹¹⁷

Dalam bab ini tidak relevan dengan judul, subjudul, dan materi pembahasan. Namun secara umum pembahasan dalam materi bab ini membahas mengenai bagaimana suasana tumbuhnya peradaban ilmu pengetahuan masa Abbasiyah, bentuk peradaban hasil riset dari para ahli dan tokoh-tokohnya seperti filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, seni ukir dan bahasa serta sastra, kemudian pusat-pusat peradaban masa bani

¹¹⁷ Muh. Huzain, Pengaruh Peradaban Islam Terhadap Dunia Barat, *Jurnal, TASAMUH: JURNAL STUDI ISLAM* Volume 10, Nomor 2, (STAIN) Sorong, Papua Barat, September 2018, hlm. 375.



Abbasiyah yang terbagi dalam beberapa kota seperti Bagdad, Samarra, Karkh, Anhar (Hasyimiyah), Bukhara dan Samarkand, dan Mesir. Dan diakhir materi menjelaskan bagaimana pengaruh peradab Islam terhadap dunia Barat.

g. Bab VIII. Masa Kehancuran Bani Abbasiyah.¹¹⁸

Faktor penyebab munculnya pemberontakan masa Abbasiyah materi pada judul ini mendeskripsikan mengenai pemberontakan yang terjadi hamper disetiap pemerintahan. Disimpulkan pada pembahasan ini mengenai hal tersebut yakni: perebutan kekuasaan, balas dendam, praktek perilaku amoral dari khalifah dan pembesar istana, sistem peralihan kekuasaan monarchi, dan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah. Uraian selanjutnya dijelaskan mengenai perebutan kekuasaan dalam pemerintahan Abbasiyah sejak dua putra Harun al-Rasyid.

Dalam referensi lain disebutkan penyebab stagnasi kebudayaan Islam pada pemerintahan Daulah Abbasiyah karena kekuasaan dikendalikan oleh para pemimpin yang lemah & tak berdaya. Di genggam tangan para penguasa yang tak berdaya posisi politik sentral tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya, ekonomi tidak bisa berkembang dan meraka juga tidak mampu mengatasi perselisihan Sunni Syi'ah dan konflik-konflik lainnya yang kemudian menimbulkan konflik berkepanjangan. Walaupun ada yang meranggapan banyak yang menjadi sebab-musabab dari kemunduran Daulah Abbasiyah, seperti kekuasaan yang begitu luas, atau karena minimnya anggaran belanja negara, namun yang paling berpengaruh disebabkan oleh diangkatnya pemimpin-pemimpin yang lemah dan tidak berdaya serta banyaknya konflik-konflik yang terjadi. Semua yang menjadi sebab-musabab kemunduran akan menjadi hilang

¹¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas XI*,(Jakarta : KDT Kamenag RI, 2015), hlm. 78-80.

dan sirna apabila pemimpin yang dibaiat merupakan orang yang tangguh dan mampu menjalankan semua tugasnya.¹¹⁹

Faktor penyebab runtuhnya bani Abbasiyah, materi pada judul ini dibagi menjadi dua faktor yaitu yang menjadi bagian dari sub judul.

Faktor internal dalam materi pada sub judul ini dijelaskan mengenai perebutan kekuasaan yang berkepanjangan, kemudian praktek amoral, yang dalam penjelannya merupakan deskripsi dari materi pada judul sebelumnya terkait dengan faktor penyebab nunculnya pemberontakan. Diakhir materi juga disimpulkan mengenai kondisi ini disebut disintegrasi, sehingga sampai adanya perang salib umat Islam tidak dapat menahan serangan.

Faktor eksternal dalam materi pembahasan pada sub judul ini menjelaskan mengenai perjalanan bani Abbasiyah selama 505 tahun sehingga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan peradaban dunia, terutama periode klasik atau abad pertengahan. Pesatnya ilmu pengetahuan menyebabkan umat Islam lengah dan menjadi hancur disebutkan didalam materi ada yang menyebabkan umat Islam lemah dan hancur dari luar yaitu: Wilayah Abbasiyah yang terlalu luas, perang salib, serangan tentara mongol, berdirinya Turki Usmani, pada isi materi pada sub-sub judul ini mendeskripsikan secara singkat mengenai kondisi dan bagaimana setiap proses tersebut terjadi. Hal ini dapat disimpulkan materi dan judul serta sub judul terkait dan juga memiliki relevansi yang bagus namun diperlukan referensi tambahan untuk dapat mengembangkan pembelajaran sehingga mencapai kompetensi dasar.

Kemunduran Dinasti Abbasiyah disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Dari faktor internal kemunduran Dinasti Abbasiyah, yang paling dominan berpengaruh terhadap kemunduran Dinasti Abbasiyah adalah karena umat Islam meninggalkan ajaran agamanya.

¹¹⁹ Nuril Fathiha, Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran), *Jurnal,ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Volume 17, Nomor 1,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,Maret 2021, hlm. 7.

Dampak kehancuran Dinasti Abbasiyah terhadap dunia Islam kontemporer dapat dilihat dari berbagai aspek. Pada aspek ilmu pengetahuan, setelah hancurnya Abbasiyah umat Islam selalu ketinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan terhadap dunia barat. Dalam aspek politik ketika itu umat Islam dipimpin oleh seorang raja yang beragama Syamanism (penyembah matahari) yaitu Khulagu Khan dan pada masa kontemporer hilangnya kekuatan Islam sebagai negara super power. Umat Islam terkotak-kotak, umat Islam dijajah oleh bangsa barat, tidak ada lagi menggunakan sistem khalifah. Dalam bidang ekonomi setelah hancurnya Abbasiyah, umat Islam mengalami kemiskinan dan perekonomian dikuasai oleh bangsa barat hingga saat ini.¹²⁰

Pada bab ini antara judul, subjudul, materi pembahasan sesuai dengan pembahasan mengenai faktor runtuhnya bani Abbasiyah yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun untuk materi subjudul faktor penyebab munculnya pemberontakan masa Abbasiyah belum sesuai dengan materi pembahasan pada bab ini.

C. Analisis kelebihan dan kekurangan buku Ajar SKI kelas X dan XI

1. Kelebihan buku ajar SKI kelas X

Buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X terbitan kementerian Agama Islam RI. Diantaranya adalah penggunaan bahasa yang dipakai lebih muda dipahami oleh peserta didik, lebih menarik sehingga merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih mendalam tentang sejarah Islam seperti:

a. Akurasi Konsep dan Defenisi

Konsep dan defenisi yang di sajikan dalam bab I sudah sesuai misalnya bangsa Arab dan Quraisy telah mengikuti dan meyakini ajaran agama Nabi Ibrahim dan Ismail yaitu agama Hanifiyah “*hanif*” artinya benar dan lurus. Karena itu sejak duu ajaran tauhid sudah

¹²⁰ Muhammad Amin, Kemunduran Dan Kehancuran Dinasti Abbasiyah Serta Dampaknya Terhadap Dunia Islam Kontemporer, *Jurnal*, Jurnal el-Hekam, Vol. I, No. 1, UIN Raden Fatah, Palembang, Januari-Juli 2016, hlm. 104.

mengakar di hati bangsa Arab. Sebagaimana dalam buku terjemahan Dr. Ahamad Syalabi bahwa bangsa Arab adalah salah satu dari bangsa-bangsa yang telah mendapat petunjuk. Mereka mengikuti agama Nabi Ibrahim.¹²¹

Konsep dan defenisi pada bab 2 sudah sesuai misalnya konsep dan defenisi peristiwa turunnya Qur'an pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW. Pada malam Jum'at bertepatan tanggal 17 Ramadhan hal ini sudah sesuai dengan buku terjemahan Dr.Ahmad Syalabi Sejarah Kebudayaan Islam I.¹²²

Konsep dan defenisi pada pokok bahasan bab 3 sudah sesuai misalnya konsep dan defenisi perang Uhud. Perang Uhud terjadi pada pertengahan bulan Sya'ban tahun ke 3 hijriyah perang ini terjadi di kaki gunung Uhud yang terletak sebelah utara kota madinah. Sebab utama terjadinya perang Uhud adalah kekalahan kaum Quraisy di peperangan Badar yang merupakan pukulan hebat bagi kaum Quraisy. Konsep ini sudah sesuai dengan buku terjemahan Dr.Ahmad Syalabi Sejarah Kebudayaan Islam I.¹²³

Konsep dan defenisi pada pokok bahasan bab 4 sudah sesuai misalnya pada peristiwa Isra' Mi'raj yang mana konsep dan defenisi pada Abu Bakar yang di beri gelar ash-Siddiq hal ini sesuai dengan buku Sirah Nabawiyah.¹²⁴

b. Adanya Contoh, fakta dan ilustrasi

Contoh, fakta. dan ilustrasi yang disajikan pada pokok bahasan 1 telah akurat

c. Materi Konsep

Dalam materi konsep ini memuat peta konsep dan materi inti untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar.

¹²¹Dr. Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam I* (Jakarta: PT. Pustaka Alhusna Baru,2003.) hlm. 56

¹²²*Ibid.* hlm. 73

¹²³*Ibid.* hlm. 153

¹²⁴Syaikh shaifurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup yang Agung.* (Jakarta: Darul Haq, 2016) hlm. 201

d. Keaktifan siswa dalam buku ajar SKI kelas X

Dalam hal ini dapat dilihat dari semua sub pokok bahasan materi yang ada dalam buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X mengajak siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar, paparan dapat di dukung yang mengajak siswa lebih aktif sebagai berikut:

1). Mari mengamati

Dalam hal ini siswa diajak untuk mengamati dari kasus bahasan yang ada dalam setiap awal bab materi dan di sediakan gambar yang sesuai dengan materi.

2). Mari bertanya

Pada bagian ini guru memberkan bertanya pada siswa terkait gambar yang di sediakan di dalam buku.

3). Mari tambah wawasanmu.

Dalam hal ini untuk memperluas wawasan siswa maka di sediakanlah materi konsep yang berisi peta konsep dan materi inti.

4). Mari berdiskusi.

Untuk memulai berdiskusi, maka di suruh siswa untuk membentuk kelompok.

5). Mari menghubungkan atau menalar

Pada bagian ini siswa disuruh membandingkan hasil diskusi dengan pertanyaan yang sesuai dengan pokok bahasan.

6). Mari bercerita

Siswa disuruh bercerita/kisah/fenomena yang berkaitan dengan pokok bahasan.

7). Mari merenung sejenak

Siswa disuruh merenungkan materi yang telah dipelajari dan siswa disuruh untuk mengisi quisioner yang berkaitan dengan pembelajaran.

8). Mari merefleksikan diri



Pada bagian ini siswa diberikan kasus/masalah yang dimintai pendapat siswa mengenai hal tersebut.

9). Rencanakan aksimu

Siswa disuruh untuk merencanakan perilaku yang baik dan mengisi apa saja kendala yang dihadapi. Dan menuliskan hasil tindakan mereka.

10). Mari mengambil ibroh

Siswa disuruh mengambil ibroh apa yang telah mereka pelajari pada pokok bahasan tersebut.

11). Mari baca rangkuman ini

Pada bagian ini siswa disuruh membaca ringkasan materi pada setiap pokok bahasan.

12). Mari mengasah kompetensimu

Pada bagian ini siswa disuruh mengerjakan soal latihan yang berbentuk uraian.

e. Adanya gambar ilustrasi

Setiap bab pada buku ajar SKI kelas X ada gambar yang dapat merefleksikan yang ada di masa lampau.

2. Kekurangan buku SKI kelas X

Kekurangan dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tidak ada soal pilihan ganda

Dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dapat dilihat mulai dari bab 1 sampai bab 5 tidak ada soal pilihan ganda, yang mana soal pilihan ganda adalah untuk mengasah psikomotorik peserta didik sejauh mana ia memahami materi yang telah di pelajari.

b. Tidak ada nilai karakter

Dalam buku ajar SKI kelas X tidak ada dituliskan apa saja nilai-nilai karakter yang dapat diamalkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Isi materi ajar terlalu ringkas

Dari segi materi ajar yang ada dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X terlalu ringkas sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam dan guru harus lebih aktif untuk mencari bahan materi yang akan diajarkan.

D. Kelebihan Dan Kekurangan Buku Ajar SKI Kelas XI

1. Kelebihan Buku Ajar SKI Kelas XI

Buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X terbitan kementerian Agama Islam RI. Diantaranya adalah penggunaan bahasa yang dipakai lebih muda dipahami oleh peserta didik, lebih menarik sehingga merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih mendalam tentang sejarah Islam seperti:

a. Adanya nilai karakter

Di setiap bab pokok bahasan ada nilai karakter yang dituliskan dalam buku ajar ini. Diharapkan dengan adanya nilai karakter ini siswa dapat berkepribadian yang berakhlakul karimah.

b. Akurasi konsep dan defenisi

Konsep dan defenisi pada bab 1 lahirnya Bani Umayyah I Damaskus tahun 40 Hijriyah oleh Muawiyah bin Abi Sufyan di kota Illiyat di wilayah Yerussalem.

c. Keaktifan siswa dalam buku ajar SKI kelas X

Dalam hal ini dapat dilihat dari semua sub pokok bahasan materi yang ada dalam buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X mengajak siswa agar aktif dalam peroses belajar mengajar, paparan dapat di dukung yang mengajak siswa lebih aktif sebagai berikut:

1). Mari mengamati

Dalam hal ini siwa diajak untuk mengamati dari kasus bahasan yang ada dalam setiap awal bab yang sesuai dengan materi.

2). Mari bertanya

Pada bagian ini setelah membaca dan mengamati kasus yang disediakan pada setiap bab materi siswa harus dapat menyampaikannya.

3). Mari tambah wawasanmu.

Dalam hal ini untuk memperluas wawasan siswa maka di sediakanlah materi konsep yang berisi peta konsep.

4). Mari berdiskusi.

Untuk memulai berdiskusi, maka di suruh siswa untuk membentuk kelompok.

5). Menghubungkan atau menalar

Pada bagian ini siswa disuruh membandingkan hasil diskusi dengan pertanyaan yang sesuai dengan pokok bahasan.

6). Mari mengambil ibroh

Siswa disuruh mengambil ibroh apa yang telah mereka pelajari pada pokok bahasan tersebut.

7). Asah kompetensimu

Pada bagian ini siswa disuruh mengerjakan soal latihan yang berbentuk uraian.

d. Adanya nilai karakter

Di setiap bab bahasan dalam buku ajar SKI kelas XI terdapat nilai-nilai karakter yang harus dicontoh dari perilaku khalifah masa Umayyah sampai Abbasiyah.

2. Kekurang Buku Ajar SKI Kelas XI

a. Isi materi ajar terlalu ringkas

Dari segi materi ajar yang ada dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X terlalu ringkas sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam dan guru harus lebih aktif untuk mencari bahan materi yang akan diajarkan.

b. Tidak ada soal pilihan ganda

Dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dapat dilihat mulai dari Bab 1 sampai Bab 5 tidak ada soal pilihan ganda,

yang mana soal pilihan ganda adalah untuk mengasah psikomotorik Peserta didik sejauh mana ia memahami materi yang telah di pelajari.

c. Kurangnya peta konsep

Dalam buku ajar SKI kelas XI hanya satu Bab yang memiliki peta konsep. Hanya di Bab I.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem Kurikulum pada tingkat Madrasah *Aliyah* dalam struktur Kurikulum 2013 terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada beberapa sub mata pelajaran terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat silabus yang penulis temukan silabus tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Agama namun antara Kompetensi Isi, dan juga Standar Kompetensi dengan materi ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terjadi ketidaksesuaian antara sasaran pembelajaran kompetensi dasar dengan isi materi ajar.

Buku pelajaran SKI merupakan terbitan Kementerian Agama yang dipelajari di Madrasah. Buku SKI dalam implementasi Kurikulum 2013, peredaran buku ini hanya ruang lingkup madrasah dan pesantren yang menggunakan K13 yang diberikan secara gratis, dan tentunya buku SKI merupakan buku wajib di Madrasah. Ternyata buku SKI yang diedarkan Kementerian Agama ada ditemukan beberapa kejanggalan baik secara teknis penulisan maupun isi materi yang tidak sesuai dengan KD yang merupakan capaian pembelajaran yang dilakukan di madrasah.

1. Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Isi Materi Pembahasan Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dan Kelas XI
 - a. Kesesuaian Kompetensi Dasar pada materi kelas X, seperti dalam Bab I tentang Meneladani perilaku sabar Rasulullah pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat quroisy di mekkah, dalam materi yang di ajarkan dalam bab ini tidak ada yang menjelaskan tentang perilaku sabar Rasulullah, peneliti menganggap KD ini kurang sesuai dengan isi materi. Jadi, dapat disimpulkan secara keseluruhan dari kelas X antara Kompetensi Dasar yang terdapat pada setiap bab dalam buku ajar ini masih terdapat hal-hal yang belum sesuai antara KD dan materi yang ada pada setiap bab sehingga memerlukan analisis dan pengembangan pembelajaran oleh pengajar agar dapat menyesuaikan antara KD dengan materi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- b. Kesesuaian Kompetensi Dasar pada materi kelas XI, seperti dalam Bab I tentang memahami fase fase pemerintahan dinasti bani Umayyah di Damaskus. Hal ini sesuai dengan sub bahasan no 3. Fase-Fase pemerintahan bani Umayyah I di Damaskus. Pada sub bahasan ini menjelaskan tentang tiga fase yang berlangsung dalam pemerintahan bani Umayyah yang di mulai dari kepemimpinan pertama bani Umayyah sampai dengan berakhirnya bani Umayyah I. Namun dalam fase pertama di jelaskan awal pemerintahan dari khalifah ke 6 dan di akhir fase pemerintahan hanya pada ke khalifaan ke 13 hal ini berbeda dengan bagan silsilah khalifah pada sub bab pertama. Dengan demikian sub bab ini memerlukan referensi tambahan bagi guru dan siswa untuk mencapai KD 3.2. Jadi, pada KD pada materi ajar dari setiap bab masih ada yang belum sesuai khususnya antara materi ajar dengan KD, sehingga perlu pengembangan pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar dapat sesuai standar kelulusan pembelajaran.
2. Kesesuaian Judul Dan Sub Judul Dengan Materi Ajar Dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dan Kelas XI
 - a. Kesesuaian Judul Dan Sub Judul Dengan Materi Ajar Pada Kelas X ditemukan bahwa masih ada yang kurang seperti sub judul pada Bab I tentang peradaban bangsa Arab sebelum Islam pada pemahasan ini seharusnya membahas bagaimana sistem ekonomi, politik dan kebiasaan orang Arab sebelum kedatangan Islam, karna dalam bab ini hanya membahas dua pembahasan mengenai system peribadatan bangsa Quraisy sebelum kedatangan Islam dan keadaan sosial masyarakat Quraisy sebelum Islam. Jadi, dapat disimpulkan secara keseluruhan relevansi antar judul dan sub judul pada kelas X dari bab ke bab dapat disimpulkan memiliki kekurangan dalam isi pembahasan yang masih ada kurang relevansinya karena materi pembahasan yang kurang jelas dan lengkap.

- b. Kesesuaian Judul dan Sub Judul Dengan Materi Ajar Pada Kelas X ditemukan bahwa masih ada yang kurang seperti sub judul pada Bab III tentang Perkembangan Peradaban Bani Umayyah I Damaskus pada pembahasannya dapat disimpulkan judul dan sub judul serta isi materi belum sesuai dengan bab pembahasan. Jadi, disimpulkan bahwa secara keseluruhan relevansi antar judul dan sub judul pada kelas XI dari bab ke bab masih ada yang kurang antara sub judul dan pembahasan yang seharusnya dibahas pada bab tersebut.
3. Kelebihan dan kekurangan Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dan XI
- a. Kelebihan Buku Ajar SKI Kelas X
- Buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X terbitan kementerian Agama Islam RI. Diantaranya adalah penggunaan bahasa yang dipakai lebih muda dipahami oleh peserta didik, lebih menarik sehingga merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih mendalam tentang sejarah Islam seperti:
- 1). Akurasi Konsep dan Defenisi.
 - 2). Adanya Contoh, Fakta dan Ilustrasi.
 - 3). Materi Konsep.
 - 4). Keaktifan Siswa Dalam Buku Ajar SKI Kelas X.
 - 5). Adanya Gambar Ilustrasi.
- b. Kekurangan Buku SKI Kelas X.
- Kekurangan dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dapat dilihat sebagai berikut:
- 1). Tidak Ada Soal Pilihan Ganda.
 - 2). Tidak Ada Nilai Karakter.
 - 3). Isi Materi Ajar Terlalu Ringkas.
 - 4). Penyesuaian KD dengan isi materi
4. Kelebihan dan Kekurangan Buku Ajar SKI Kelas XI
- a. Kelebihan Buku Ajar SKI Kelas XI
- Buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI terbitan Kementerian Agama Islam RI. Diantaranya adalah penggunaan bahasa

yang dipakai lebih muda dipahami oleh peserta didik, lebih menarik sehingga merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih mendalam tentang sejarah Islam seperti:

- 1). Adanya Nilai Karakter.
 - 2). Akurasi Konsep dan Defenisi.
 - 3). Keaktifan Siswa Dalam Buku Ajar SKI Kelas XI.
 - 4). Adanya Nilai Karakter.
- b. Kekurangan Buku Ajar SKI Kelas XI.
- 1). Isi Materi Ajar Terlalu Ringkas.
 - 2). Tidak Ada Soal Pilihan Ganda.
 - 3). Kurangnya Peta Konsep
 - 4). Penyesuaian KD Dengan Isi Materi

B. Saran

Saran yang penulis uraikan sebagaimana hasil kesimpulan di atas, yaitu:

1. Bagi penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki dan menambah kualitas buku. Dalam penulisan pada buku ajar hendaknya lebih teliti dalam penjelasan isi materi yang disajikan, dan kelengkapan penyajian buku untuk lebih diperhatikan. Meski kesalahan yang terjadi tidak banyak, tetapi kesalahan kecil tersebut dapat mempengaruhi dan mengganggu aktifitas belajar mengajar.
2. Guru perlu untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan saat proses belajar mengajar, termasuk membaca, memeriksa bab yang akan dipelajari. Materi yang telah ada dalam buku tersebut masih secara garis besar dan ada juga yang belum tersampaikan dalam materi pembahasan. Selain itu guru hendaknya memiliki referensi atau pembahasan dari buku lain sebagai bahan pengembangan materi ajar.

3. Guru memerlukan kehati-hatian dalam menerangkan dan mengajarkan sebuah konsep atau defenisi terkait suatu istilah atau tokoh yang terkadang belum sesuai dengan materi pembahasan.
4. Bagi pengawas madrasah Aliyah agar lebih memperhatikan penggunaan buku ajar di madrasah, agar buku ajar yang ada di Madrasah sebagai panduan dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan Kementerian Agama RI.



DAFTAR PUSTAKA

- Bugin Burhan, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Daryanto, 2014, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media.
- Haralambos and Holborn, 2000, *Sociology: Themes and Perspective*, London: Harper Collins Publisher's Limite.
- Herdiansyah Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Idi Abdullah, 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imas Kurinasih & Berlin Sani, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Masyhuri dan M. Zainuddin, 2008, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Rifka Aditama.
- Moleong Lexi J, 2002, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sagala Syaiful, 2013, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Murodi, 2009, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Muzamiroh, 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Jakarta: Penata Aksara.
- Raharjo Rahmat, 2012, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing.
- Salim Fahrul Razi, dkk, 2017, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press.
- Sanjaya Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Soehartono Irawan, 2002, *Metode Penelitian Sosial: Suatu teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya.



- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, 2006, *Penelitian Hukum Normatif Tinjauan Singkat*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Subagyo P. Joko, 2011, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widi Restu Kartiko, 2010, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuriyah Nurul, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Abdullah Idii, 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Rahmat Raharjo, 2012, *Penegembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing,
- Sumarni, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah", *Jurnal, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 15, No.3,
- Wina Sanjaya, 2008 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", *Jurnal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, No. 1, Juni 2014
- Haidar Putra Daulay, 2014 *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group,.
- Herry Widayastono, 2014, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta : Bumi Aksara



- Ibnu Hamad dkk, 2013, *Kurikulum 2013 Tanya jawab dan Opini*, Jakarta: Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Oemar Hamalik, 200, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Zaini, 2009 *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras
- Syafruddin Nurdin, 2005 *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching
- S. Nasution, 2009, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Redja Mudyahardjo, 2001, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- S. Nasution, 2010, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal Arifin, 2011, *Konsep dan Model Pembangunan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdaha
- Sofan Amri, 2013 *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- B.P. Sitepu, 2014 *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Tarigan dkk, 1986, *telaah buku teks bahasa Indonesia* Bandung ; Angkasa
- Belawati, T, 2003 *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta : Universitas Terbuka
- Ida Malati Sudjati, 2003, “*Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran*” dalam Tian Belawati, dkk., *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka
- Andi prastowo, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta : Prenadamedia Group